

Dengan terbitnya Buku 'Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia' jilid ke-3 ini, berarti telah 150 (seratus lima puluh) tanaman berkhasiat obat yang telah dibahas oleh penulis, lengkap dengan foto-fotonya.

Buku yang diusahakan tampil dengan desain isi lebih menarik dan dengan sedikit mungkin kesalahan dalam pengetikan ini, menurut penulisnya pada suatu hari kelak buku tersebut bersama dengan jilid-jilid selanjutnya, akan dijadikan Atlas 'Tanaman Obat dari buku tentang Penyakit & Obat Tradisional, sebuah tulisan yang menggabungkan teori Ilmu Kedokteran Barat dan Timur dalam membahas suatu penyakit serta pengobatannya dengan menggunakan obat-obat tradisional, khususnya tanaman berkhasiat obat.

Kerja keras dan pengabdian, itulah yang dilakukan oleh penulis buku 'Tanaman berkhasiat Obat di Indonesia, hingga terwujud buku tanaman obat yang memang masih langka di Indonesia.

Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma, seorang pakar pengobatan tradisional yang mempunyai reputasi Internasional beserta dr. setiawan Dalimartha dan dr. Agustinus Setiawan Wirian memang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, tetapi justru disinilah kemukakan buku tersebut, karena mereka berhasil menyatukan Ilmu Pengobatan Barat dan Timur menjadi satu kesatuan yang utuh, dalam usaha untuk pengobatan berbagai macam penyakit.

Buku yang membahas tanaman obat secara rinci ini memang sarat dengan literatur, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari manca negara, yang diburunya sampai ke negeri China, tempat dimana rahasia khasiat tanaman obat telah sejak lama dikenal dan dibukukan.

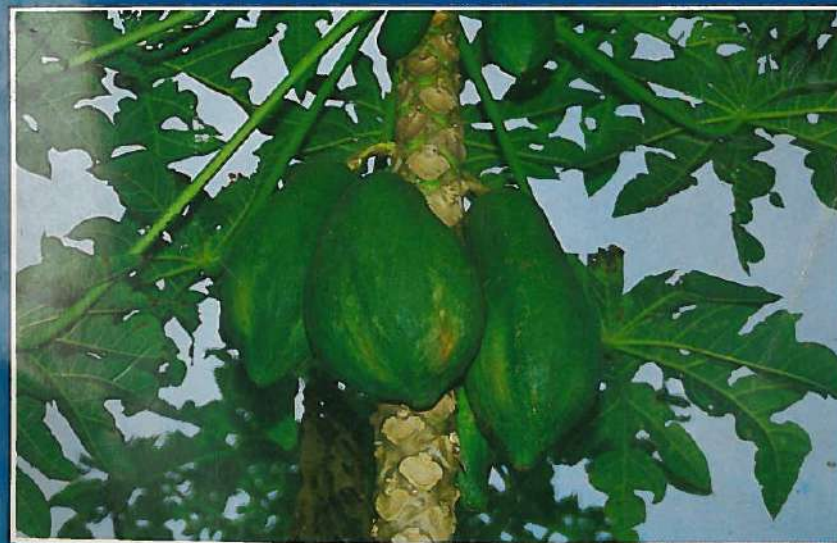
Bila negara-negara seperti Singapura, Philipina, Hongkong, Taiwan, India, China dan beberapa negara lainnya telah terlebih dahulu mempunyai buku tentang tanaman obat yang diterbitkan secara apik, maka sekarang Indonesia juga telah mempunyai buku serupa yang boleh dibanggakan.

Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma, dr. Setiawan Dalimartha maupun dr. Agustinus Setiawan Wirian yang pendiri Himpunan Pengobat Tradisional & Akupunktur se-Indonesia (HIPTRI) ini memang telah bertekad, menggali rahasia alami dari tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Tuhan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya serta memperkenalkan tanaman obat yang berada di Indonesia kepada masyarakat, sebagaimana orang-orang tua dahulu mewarisi ilmu pengobatan dengan tanaman obat kepada anak cucunya. Semoga.

ISBN: 979 - 454 - 140 - 01

PROF.H.M.HEMBING WIJAYAKUSUMA
Dr. SETIAWAN DALIMARTHA
Dr. A.S. WIRIAN

TANAMAN BERKHASIASAT OBAT DI INDONESIA



JILID KE - 3

PUSTAKA
KARTINI

LENGKAPI KOLEKSI BUKU OBAT TRADISIONAL ANDA

TANAMAN BERKHASIAT OBAT DI INDONESIA

JILID KE - 3

Rp. 12.000,00

Prof. DR. H.M. HEMBING WIJAYAKUSUMA, Ph.D

TANAMAN BERKHASIAT OBAT DI INDONESIA



Dr. Agusriwan Setiawan Wirian • Drs. Thomas Yapatra •
Dr. Setiawan Dalamartha • Bambang Wibowo

KARTINI

Rp. 12.000,00

H.M. HEMBING WIJAYAKUSUMA
• Setiawan Dalamartha • Agusriwan Setiawan Wirian
• Thomas Yapatra • Bambang Wibowo

TANAMAN BERKHASIAT OBAT DI INDONESIA



JILID KE-2

KARTINI

Ongkos kirim Rp 1.500,00/buku

Dapatkan di toko-toko buku terdekat
Atau pesan langsung via wesel + ongkos kirim
kepada penerbit

PUSTAKA
KARTINI

Jalan Garuda No. 78
Jakarta 10620
Telp. 4201549 - 4201550 - 4240408

Prof.H.M.Hembing Wijayakusuma
Dr. Setiawan Dalimartha
Dr. A.S.Wirian

TANAMAN BERKHASIAH OBAT DI INDONESIA

PUSTAKA
KARTINI

**TANAMAN BERKHASIAT OBAT
DI INDONESIA
Jilid III**

Alih Bahasa Mandarin

Bambang Wibowo

Tulisan dan Foto

Setiawan Dalimartha

Desain Isi

Boejay

Penerbit

PUSTAKA KARTINI

Anggota IKAPI JAYA

ISBN: 979 - 454 - 140 - 01

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG - UNDANG

Cetakan pertama, Mei 1994

Cetakan kedua, Agustus 1995



**MENTERI KOORDINATOR
BIDANG KESEJAHTERAAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Upaya meningkatkan kemampuan setiap penduduk untuk hidup sehat secara optimal, merupakan upaya meningkatkan kualitas dasar manusia yang sangat mendasar untuk melaksanakan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Penyelenggaraan upaya kesehatan sesuai yang diatur dalam UU No.23/tahun 1992 tentang kesehatan antara lain berupa upaya pengobatan tradisional yang merupakan upaya pengobatan atau perawatan cara lain di luar ilmu kedokteran dan perawatan. Baik secara tradisi maupun dengan penggunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi obat-obatan tradisional yang umumnya terdiri dari tumbuh-tumbuhan yang telah terbukti mempunyai khasiat yang didasarkan fitologi Farmasi perlu dikembangkan dan disebarluaskan kepada masyarakat sebagai perwujudan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Bertolak dari pemikiran ini gagasan Dewan Pengurus Himpunan Pengobatan Tradisional dan Akupunktur Se-Indonesia (HIPTRI) untuk menerbitkan buku Tanaman berkhasiat untuk obat kita sambut baik dan kita dukung untuk disebarluaskan agar bermanfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat.

"Memang kesehatan bukanlah semuanya, namun tanpa kesehatan kesemuanya yang ada menjadi tanpa arti."

Semoga Allah SWT memberi rahmat, hidayat bagi kesehatan jasmani dan rohani kita semuanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 26 Oktober 1993
MENTERI KOORDINATOR
BIDANG KESEJAHTERAAN RAKYAT

Ir. AZWAR ANAS.

KATA PENGANTAR

Sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan memakai tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obat modernnya menyentuh masyarakat. Pengetahuan tentang tanaman obat ini, merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman, yang secara turun temurun telah diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya termasuk generasi saat ini.

Pengobatan dan pendayagunaan obat tradisional tersebut merupakan salah satu komponen program pelayanan kesehatan dasar, serta merupakan suatu alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk dibidang kesehatan.

Agar peranan obat tradisional, khususnya tanaman berkhasiat obat dalam pelayanan kesehatan dapat lebih ditingkatkan, perlu didorong upaya pengenalan, penelitian, pengujian dan pengembangan khasiat dan keamanan suatu tanaman obat. Hal ini telah dinyatakan dalam Sistem Kesehatan Nasional, yaitu: "... pengembangan obat tradisional yang ternyata berhasil guna dan berdaya guna serta dapat diterima oleh masyarakat."

Dalam Rencana Pokok Program Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RP3JPK) tahun 1983/84 - 1998/99 ada 2 hal ditekankan sehubungan dengan upaya pengobatan tradisional yaitu:

- a. Pembinaan dan pengarahannya yang baik tentang cara-cara berobat secara tradisional perlu dilaksanakan terus-menerus bagi masyarakat.
- b. Upaya pelayanan kesehatan akan lebih lancar jika kemampuan ekonomi masyarakat berkembang, pemanfaatan obat-obatan tradisional yang baik dan murah ditingkatkan, serta diadakan pengarahannya dan motivasi untuk mengobati sendiri penyakit-penyakit ringan dengan menggunakan obat-obatan tradisional yang telah diuji coba.

Garis-garis Besar Haluan Negara 1988 menyatakan: Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan secara lebih luas dan merata sekaligus memelihara dan mengembangkan warisan budaya bangsa, perlu terus dilakukan penggalan, penelitian, pengujian dan pengembangan obat-obatan serta cara pengobatan tradisional. Di samping itu perlu terus didorong langkah-langkah pengembangan budidaya tanaman obat-obatan tradisional yang secara medis dapat dipertanggung-jawabkan.

WHO & Unicef pada 12 September 1978 menyelenggarakan konferensi internasional di Alma Ata, Rusia, yang menghasilkan Deklarasi Alma Ata; yang menetapkan tahun 2000 sebagai tahun untuk mencapai sasaran bersama "Kesehatan untuk semua" dengan cara menyelenggarakan pelayanan kesehatan primer (*primary health care*) yang terjangkau rakyat di pedesaan, penggunaan teknologi yang sesuai dengan keadaan setempat, menggunakan obat esensial dan terbeli rakyat, membangkitkan peran serta masyarakat dan pemanfaatan pelayanan tradisional yang akan mengembangkan pengobatan tradisional di dalam *Primary Health Care*, terutama dalam upaya pencegahan dan penyembuhan. Khusus mengenai tanaman berkhasiat obat, ada ketetapan yang dikeluarkan oleh organisasi ini, yaitu: Resolusi WHA 31.33 tentang pengembangan program pemanfaatan

tanaman obat di dalam sistem pelayanan kesehatan.

Berdasarkan pada kebijaksanaan pemerintah terhadap upaya pengobatan tradisional dan sejalan dengan program pembangunan kesehatan global dewasa ini, khususnya dalam hal tanaman berkhasiat obat, yang merupakan salah satu cara pengobatan tradisional, maka kami berupaya menghimpun dan menyusun tentang tanaman berkhasiat obat di Indonesia, dilengkapi dengan foto berwarna untuk memudahkan pengenalan tanaman obat yang dimaksud.

Mudah-mudahan inventarisasi jenis tanaman obat yang terdapat di seluruh pelosok tanah air dapat menjadi kenyataan, bila mendapat bantuan dan dukungan dari para pakar, Lembaga Perguruan Tinggi, LIPI, lembaga lainnya, dan tentunya bimbingan dari Departemen Kesehatan, khususnya Direktorat Pengawasan Obat Tradisional yang telah banyak menginventarisasi tentang tanaman obat.

Kami menyadari, bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sebagai penghimpun dan penyusun buku ini senantiasa menerima dengan tangan terbuka segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan serta sehingga penerbitan buku ini dapat terlaksana.

Jakarta, Februari 1992

Penghimpun dan penyusun.

PENDAHULUAN

Dalam menggunakan tanaman berkhasiat obat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehingga didapat hasil pengobatan seperti yang diharapkan.

I. IDENTIFIKASI

Pada buku ini, kami memakai ilustrasi dengan foto berwarna disertai dengan uraian tanaman, sehingga pembaca dapat mengetahui ciri-ciri tanaman obat yang dimaksud. Hal ini perlu diperhatikan, karena banyak tanaman yang mirip, tapi tidak berkhasiat, atau mempunyai khasiat yang berbeda.

II. WAKTU MEMETIK TANAMAN (Pada Umumnya)

- a/ Daun dikumpulkan sewaktu tanaman berbunga dan sebelum buah menjadi masak.
- b/ Bunga dikumpulkan sebelum atau segera setelah mekar.
- c/ Buah dipetik dalam keadaan tua.
- d/ Biji dikumpulkan dari buah yang masak sempurna.
- e/ Akar, rimpang (rhizoma), umbi (tuber) dan umbi lapis (bulbus), dikumpulkan sewaktu proses pertumbuhannya berhenti.

III. PENCUCIAN DAN PENGERINGAN

Bahan-bahan yang sudah dikumpulkan, dicuci bersih yang dilakukan secepat mungkin. Dapat segera dipakai untuk pengobatan berupa bahan segar, atau dikeringkan untuk penyimpanan, dan dapat dipergunakan bila perlu.

Tujuan Pengeringan:

- * Mengurangi kadar air sehingga mencegah terjadinya pembusukan oleh cendawan atau bakteri.
- * Supaya tahan lama.
- * Mudah dihaluskan bila ingin dibuat serbuk.

Cara pengeringan:

- Bila bahannya besar atau banyak mengandung air, dapat dipotong-potong seperlunya.
- Pengeringan dapat langsung dibawah sinar matahari atau memakai pelindung.
- Dapat juga hanya diangin-anginkan di tempat yang teduh, atau di dalam ruang pengeringan yang aliran udaranya baik.

IV. Di dalam *Traditional Chinese Pharmacology*, ada 4 macam sifat dan 5 macam ciri rasa dari tanaman obat, yang merupakan suatu bagian dari cara pengobatan tradisional Timur.

Ke-4 macam sifat dari tanaman obat yaitu: Dingin, panas, hangat dan sejuk. Tanaman obat yang bersifat panas dan hangat, dipakai untuk pengobatan pada sindroma dingin, misalnya: Takut dingin, tangan dan kaki dingin, lidah pucat, nadi lambat, dan lain-lain. Sedangkan sifat sejuk dan dingin dari tanaman obat dipakai untuk pengobatan pada sindroma panas, misalnya: Demam, rasa haus, air kemih berwarna kuning tua, lidah merah,

nadi cepat, dan sebagainya.

5 macam ciri rasa dari tanaman obat yaitu: Rasa pedas, manis, masam, pahit dan asin, yang penggunaannya mempunyai khasiat berbeda-beda. Rasa pedas bersifat menyebarkan dan berefek merangsang, rasa manis bersifat menguatkan (tonic effect), menyejukkan; rasa masam bersifat pengelat dan mengawetkan; rasa pahit bersifat menghilangkan panas dan lembab; rasa asin bersifat melunakkan dan pencahar. Tanpa rasa (Bland tasting) bersifat diuretik.

V. NAMA

Beberapa hal mengenai nama yang dipakai pada buku ini:

- Nama ilmiah (Scientific name): Nama latin yang paling sering dipergunakan.
- Nama Indonesia: Memakai nama yang telah ditetapkan oleh Ditjen, POM DEPKES RI.
- Nama "Chinese herbal medicine": Dipakai nama yang paling sering digunakan pada buku-buku kepustakaan.

VI. KEGUNAAN

Yang diutamakan adalah khasiat penyembuhan bila dipakai tunggal, bukan campuran.

VII. CARA PEMAKAIAN

Bila tidak dicantumkan caranya, berarti merebus simplisia (Bahan dari tanaman berkhasiat obat, yang belum tercampur, belum diolah, tapi sudah dalam keadaan bersih) dengan api kecil, dengan menambahkan 3 (tiga) gelas air (lebih kurang 600 cc) sampai menjadi 1 (satu) gelas air (lebih kurang 200 cc).

- VIII. Tanaman berkhasiat obat yang masih berupa simplisia, hasil pengobatan tampak lambat tetapi bersifat konstruktif, berbeda dengan obat kimiawi, yang hasil pengobatannya terlihat cepat, tetapi bersifat destruktif. Oleh karena itu, tidak dianjurkan pemakaiannya pada penyakit-penyakit infeksi yang sifatnya akut (cepat), tetapi lebih diutamakan untuk pemeliharaan kesehatan dan pada penyakit-penyakit kronis, yang tidak dapat disembuhkan dengan obat kimiawi atau memerlukan kombinasi pengobatan (obat kimiawi dengan tanaman berkhasiat obat).

Ucapan Terima Kasih

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, maka atas perkenannya kami dapat merampungkan penulisan buku Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia jilid ke-3.

Berbagai kendala telah kami hadapi dalam menyusun buku ini, seperti sulitnya mendapatkan tanaman yang direncanakan dalam keadaan bersih dan segar, penulisan nama ilmiah yang benar karena ada sedikit perbedaan ejaan dari berbagai kepustakaan yang ada, nama Indonesia atau nama daerah yang kadang tidak ditemukan dan sebagainya, yang pada akhirnya dengan bantuan berbagai pihak masalah-masalah tersebut dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini juga kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ir. Azwar Anas, selaku Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, yang telah berkenan memberikan kata sambutan pada buku jilid ke-3 ini, yang memberikan semangat tersendiri bagi kami untuk terus menyusun jilid selanjutnya.

Juga ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. H.Z. Arifin, Kepala Taman Apotik Hidup — Taman Mini Indonesia Indah, yang telah berkenan memberikan banyak saran dan kritik kepada kami.

Terima kasih juga kepada Bapak Johnny Pandawa, Manager Medicinal Plant Research Garden - PT Eisai Indonesia beserta staff yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk mengambil foto-foto tanaman obat dikebun yang luas yang terletak di Desa Gekbrong, Cianjur.

Akhir kata, juga terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat yang telah secara khusus menanam dan memelihara tanaman obat di pekarangannya, sehingga memberi kesempatan kepada kami untuk mengambil foto-fotonya, dan atas segala saran baik secara lisan maupun tertulis yang ditujukan kepada kami.

Jakarta, 10 Nopember 1993
Penulis.

DAFTAR ISI

Indonesia	Cina	Halaman
1. Alamanda	Ruan zhi huang tan	21
2. Arbenan	She mei	23
3. Asam	Suan jiao	26
4. Bandotan	Sheng hong ji	30
5. Buncis	Bai fan dou	32
6. Bungur kecil	Zi wei hua	34
7. Caisim	You cai	36
8. Ceguk	Shi jun zi	38
9. Daruju	Lao shu le	41
10. Eceng gondok	Shui hu lu	43
11. Ekor kucing	Gou wei hong	45
12. Gadung china	Ba qia	47
13. Gali-gali	Le ci qu	50
14. Jali	Yi yi ren	52
15. Kayu manis	Yin xiang pi	55
16. Kayu manis china	Rou gui	58
17. Karet kebo	Yin du xiang jiao shu	61
18. Kelapa	Ye zi	63
19. Kembang merak	Jin feng hua	66
20. Kembang telang	Die dou	68
21. Kesumba keling	Hong mu	70
22. Kikio	Jie geng	72
23. Krokot	Ma chi xian	74
24. Lamtoro	Yin he huan	77
25. Landik	Hua ye jia du juan	79
26. Legundi	Man jing zi	81
27. Lidah mertua	Hu wei lan	84
28. Malaka	An mo le	86
29. Mamam	Bai hua cai	89
30. Nangka	Bo luo mi	92
31. Ophiopogon	Mai men dong	95
32. Paku simpai	Gou ji	97
33. Paria gunung	Dao di ling	99
34. Pepaya	Fan mu gua	102
35. Permot	Long zhu guo	106
36. Puring	Bian ye mu	108
37. Ranga dipa	Chang guan jia mo li	110
38. Sembang darah	Ji wei su	112
39. Senggugu	San tai hong hua	114
40. Sente	Hai yu	116

41. Sidaguri	Huang hua mu	119
42. Sisik naga	Bao-shu lian	122
43. Som jawa	Tu ren shen	124
44. Srikaya	Pan li zhi	126
45. Stepanot jingga	Pao zhang hua	129
46. Suruhan	Cao hu jiao	131
47. Tali putri	Wu ye teng	133
48. Tampal besi	Lan tou bo	136
49. Tomat	Fan qie	138
50. Waru landak	Mu fu rong	141

D A F T A R I S I

Latin	Halaman
1. Acalypha hispida Burm. f.....	45
2. Acanthus ilicifolius Linn.....	41
3. Ageratum Conyzoides L	30
4. Allamanda cathartica L.....	21
5. Alocasia macrorrhiza (L.) Schott.....	116
6. Annona squamosa L.....	126
7. Artocarpus heterophyllus Lamk.....	92
8. Barleria lupulina Lindl.....	79
9. Bixa orellana L.....	70
10. Brassica campestris L.var. oleifera D.C.....	36
11. Caesalpinia pulcherrima (L.) Sw.....	66
12. Cardiospermum halicacabum L.....	99
13. Carica papaya L.....	102
14. Cassytha filiformis L.....	133
15. Cibotium barometz (L.) J. Sm	97
16. Cinnamomum burmannii (Nees) Bl.....	55
17. Cinnamomum cassia Presl.....	58
18. Clerodendron indicum (L.) O. Ktje.....	110
19. Clerodendron serratum (L.) Spr.....	114
20. Clitoria Ternatea L.....	68
21. Cocos nucifera L.....	63
22. Codiaeum variegatum (L.) Bl.....	108
23. Coix lachryma-jobi L.....	52
24. Drymoglossum piloselloides (L.) Presl.....	122
25. Duchesnea indica (Andr.) Focke.....	23
26. Eichhornia crassipes Solms.....	43
27. Excoecaria cochinchinensis Lour.....	112
28. Ficus elastica Roxb.....	61
29. Gynandropsis s gynandra (L.) Briq.....	89
30. Hibiscus mutabilis L.....	141
31. Lagerstroemia indica L.....	34
32. Lasia spinosa (L.) Thw.....	50
33. Leucaena glauca (L.) Benth.....	77
34. Lycopersicon esculentum Mill.....	138
35. Ophiopogon japonicus (L.f.) Ker-Gawl.....	95
36. Passiflora foetida L.....	106
37. Peperomia pellucida (L.) Kunth.....	131
38. Phaseolus vulgaris L.....	32
39. Phyllanthus emblica L.....	86
40. Phyllanthus reticulatus Poir.....	136

41. Platycodon grandiflorum (Jacq.) A.DC.....	72
42. Portulaca oleracea L.....	74
43. Pyrostegia venusta (Ker) Miers.....	129
44. Quisqualis indica L.....	38
45. Sansevieria trifasciata Prain.....	84
46. Sida rhombifolia L.....	119
47. Smilax china L.....	47
48. Talinum paniculatum (Jacq.) Gaertn.....	124
49. Tamarindus indica L.....	26
50. Vitex trifolia L.....	81

*Dipersembahkan kepada
Ibu Pertiwi Indonesia*

ALAMANDA
Allamanda cathartica L.
(Ruan zhi huang tan)



FAMILIA : Apocynaceae

SINONIM :

NAMA DAERAH : Lame areuy (*Sunda*)

NAMA ASING :

URAIAN TANAMAN :

Perdu memanjat, bergetah, tinggi dapat mencapai 6 m, asalnya dari Amerika tropis, dan di Indonesia dapat ditemukan dari 10 – 850 m di atas permukaan laut.

Daun tunggal, tebal, bertangkai pendek, bentuk lanset dengan ujungnya runting dan pangkal menyempit, tepi rata, permukaan daun mengkilap, warnanya hijau tua, dengan panjang 10 – 20 cm, lebar 2 – 6 cm. Letak daun berkarang berbilangan 3 – 4, atau berhadapan.

Bunga keluar di ujung batang dalam karangan berupa tandan, berbentuk lonceng, besar dengan mahkota berlekuk lima warnanya kuning.

Buahnya buah kotak, bertangkai, berkatub dua, bijinya gepeng.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pedas, pahit, hangat, beracun. Pencabar (*Purgatif*), penyebab muntah (*emetik*).

KANDUNGAN KIMIA: Triterpenoid resin.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun.

KEGUNAAN :

- ☐ Sembelit.
- ☐ Demam.
- ☐ Eczema, bisul, abses, kurap.
- ☐ Getahnya beracun, dapat digunakan untuk mematikan belatung dan jentik nyamuk.

PEMAKAIAN:

Pemakaian luar: Daun secukupnya setelah dicuci bersih, ditumbuk halus untuk dibalurkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Demam:** Uap dari godokan daun yang diletakkan di ember/baskom digunakan untuk menguapi badan yang panas.
 - **Sembelit:** minum air seduhan daun.
-

ARBENAN

Duchesnea indica (Andr.) Focke (She mei)

FAMILIA: Rosaceae.

SINONIM:

- *D. chrysantha* Miq.
- *D. fragarioides* SM.
- *D. fragiformis* Don
- *Fragaria indica* Andr.
- *F. Roxburghii* Wight et Arn.
- *Potentilla fragariefolia* Klotz.
- *P. indica* Thw.
- *P. trifida* Lehm.

NAMA DAERAH:

Arbenan, arben leuweung
(Sunda), seladren (Jawa),
Sangkakao (Jakarta).

NAMA ASING:

Snake strawberry, Indian
strawberry.

URAIAN TANAMAN:

Terna menahun, menjalar, berambut halus warnanya putih, batangnya lemas dan banyak bercabang, berakar serabut berwarna putih kekuningan. Panjang dapat mencapai 60 cm, dengan nodul/pembesaran tempat keluarnya percabangan dan akar tambahan.

Herba ini bisa ditemukan di tepi jalan, ladang, kebun teh, atau ditanam di pekarangan, dimana tempatnya lembab, tetapi cukup cahaya matahari, pada ketinggian 800 – 1.800 m di atas permukaan laut.

Daun majemuk menjari beranak daun tiga, bertangkai panjang, dengan anak daun bentuknya bulat telur, tepi bergerigi dengan bagian pangkalnya rata, panjang 1,5 – 4 cm, lebar 1 – 3 cm.

Bunga tunggal warnanya kuning, keluar dari ketiak daun, bertangkai panjang, dengan penampang berukuran 12 – 15 mm.

Buah bulat agak lonjong, berbintil-bintil, warnanya merah.



SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis, pahit, dingin, sedikit beracun (toksik). Menghilangkan panas dan toksin (racun), Antibiotik, anti radang, menyejukkan darah dan menghentikan perdarahan, menghancurkan darah beku, dan mengurangi pembengkakan.

KANDUNGAN KIMIA:

Biji: Mengandung linoleic acid, beta-sitosterol, oleic acid.

Herba: Mengandung emodin, asam krisofanat, fitosterol, minyak atsiri, kalsium.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh herba, pemakaian segar atau yang telah dikeringkan.

KEGUNAAN:

- ☐ Influenza, batuk, demam, kejang panas.
- ☐ Sakit tenggorok, difteri, sariawan, TBC kelenjar.
- ☐ Hepatitis (radang hati), mastitis (radang payudara).
- ☐ Muntah darah, batuk darah, luka terpukul.
- ☐ Darah haid banyak (Menorrhagia).
- ☐ Disentri basiler dan amuba, abses usus.
- ☐ Kanker esophagus, lambung, larynx, paru-paru, thymus, cervix, kandung kemih, dan payudara.

PEMAKAIAN LUAR:

Digunakan untuk pengobatan gondongan (*parotitis*), radang mata merah (*conjunctivitis*), gigitan ular/serangga, radang kulit bernanah, bisul, borok, luka bakar.

PEMAKAIAN:

Untuk minum: 15 – 30 gr (segar: 30 – 60 gr), godok, atau diperas airnya, minum.

Pemakaian luar: Ditumbuk sampai lumat, atau yang kering digiling menjadi bubuk, bubuhi ketempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN

- **Muntah darah, batuk darah:** 30 – 60 gr herba segar ditumbuk dan diperas airnya sampai terkumpul 1 gelas, tambahkan gula batu secukupnya, lalu ditim, setelah dingin diminum.
- **Disentri:** 30 gr herba segar digodok, minum.
- **Difteri:** Untuk umur 10 tahun atau lebih, 250 gr herba segar diremas dengan air dingin, dibagi untuk beberapa kali minum.
- **Mastitis, bisul di punggung, guduk:** Herba segar ditumbuk sampai lumat, tambahkan madu secukupnya, setelah diaduk rata ditempelkan ketempat yang sakit.
- **Digigit ular, serangga:** Herba segar ditumbuk sampai lumat, bubuhkan ketempat yang sakit.
- **TBC kelenjar:** 30 – 60 gr herba segar digodok, minum.
- **Batuk, sakit tenggorok:** 30 gr arbenan, 15 gr Eupatorium chinense, dan 30 gr Polygonum chinense digodok, minum.

- **Kanker lambung, nasopharynx, paru-paru dan cervix:** 30 gr arbenan ditambah 30 gr Scutellaria barbata, dan 30 gr Livistona chinensis digodok, minum.
- **Bengkak terpukul:** Herba kering ditambahkan pada arak gosok, untuk dikompreskan ke tempat yang sakit.

Catatan:

Wanita hamil dan kondisi badan lemah dilarang pakai.

Herba ini menghambat Sarcoma ¹⁸⁰ pada tikus dan human esophagus cancer ¹⁰⁹ cell strain.

ASAM

Tamarindus indica L.
(Suan Jiao)



FAMILIA: Caesalpiniaceae (Leguminosae).

SINONIM : -----

NAMA DAERAH:

Sumatera: Bak me, acamlagi, asam jawa, kayu asam, mencelaki, cumalagi **Jawa:** Tangkal asem, wit asam, asem. **Kalimantan:** Asam jawa. **Nusatenggara:** celagi, bage, mengga, kamaru, make, tobi, kenefo. **Sulawesi:** Asang jawi, camba, cempa. **Maluku:** Tobe laki, asam jawaka.

NAMA ASING: Tamarind tree.

URAIAN TANAMAN:

Pohon, tinggi 15 — 25 m, banyak bercabang, berkayu keras. Banyak ditanam sebagai pohon pelindung disepanjang tepi jalan raya atau ditanam di kampung-kampung sebagai pohon buah. Asalnya belum diketahui secara pasti, diduga berasal dari Afrika tropis kemudian menyebar ke India dan sekarang banyak terdapat di daerah tropis lainnya. Asam terdapat didataran rendah di daerah yang musim kemaraunya jelas sampai kering.

Daunnya berupa daun majemuk menyirip genap, panjang 5 — 13 cm, terdapat 10 — 15 pasang anak daun yang duduknya berhadapan, bentuknya bulat panjang, warnanya hijau, warna sisi bawah lebih muda, kedua permukaan daun halus dan licin, ujung dan

pangkalnya membundar, tepi rata, panjang 1 — 2,5 cm, lebar 0,5 — 1 cm, dengan tangkai anak daun sangat pendek hampir duduk.

Karangan bunga berbentuk tandan yang panjangnya 2 — 16 cm, terdiri dari 6 — 30 bunga yang hampir duduk, warnanya kuning berurat merah, keluar dari ketiak daun atau ujung percabangan.

Buahnya buah polong, bertangkai, bulat panjang pipih, panjang 3,5-20 cm, lebar 2,5 cm, bagian ujungnya ada bagian yang lancip, diantara biji kerap kali menyempit, dinding luar rapuh, warnanya coklat muda. Biji 1 — 12, coklat mengkilap, daging buah rasanya masam.

Asam berbuah sepanjang tahun, perbanyak dengan biji dan secara vegetatif. Buah asam dapat dibuat sirop, kembang gula, bumbu masak, manisan atau ramuan obat. Daun muda disebut sinom, rasanya masam dan dapat digunakan untuk penyedap masakan. Bijinya setelah direbus dapat dimakan. Asam kawak yang biasa dijual dibuat dari buah asam yang sudah masak, kulitnya dibuang sehingga tinggal daging buahnya yang berwarna coklat kekuningan, lalu dibuat bulatan-bulatan sebesar telur ayam, dijemur sehingga berwarna coklat kehitaman.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Buah: Manis, asam, sejuk. Pencabar, menambah nafsu makan, penyejuk, penurunan panas, abortivum.

Kulit kayu: Astringent, tonik.

Daun: Penurunan panas, menghilangkan sakit, antiseptik.

KANDUNGAN KIMIA:

Buah: Gula invert, tartaric acid, citric acid, 1-malic acid, picecolic acid, serine, beta-alanine, proline, phenylalanine, leucine.

Daun: Sitexin, isovitexin, orientin, isoorientin, 1-malic acid.

Kulit kayu: Tanin.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Buah tanpa biji, daun, kulit kayu, biji.

KEGUNAAN:

- ☐ **Daun:** Demam, rematik, sakit kuning, cacingan, koreng, bisul, ekzema, luka, sariawan, susah tidur.
- ☐ **Daging buah:** Sembelit, keracunan alkohol, muntah, demam, disentri, menurunkan berat badan, sariawan, abortivum, kurang nafsu makan, cacingan, radang payudara.
- ☐ **Kulit kayu:** Kolik, sariawan.

PEMAKAIAN:

Untuk minum: Buah tanpa biji: 15 — 30 gr, digodok.

Pemakaian luar: Digodok, airnya untuk cuci atau dibuat bubuk.

CARA PEMAKAIAN:

- **Radang payudara:** Asam kawak tanpa biji secukupnya diremas dengan 3 sendok makan air garam, dipakai untuk menurap payudara yang sakit, lalu dibalut. Ganti 2 — 3 kali sehari.

• **Bisul:**

- 1). Isi biji asam secukupnya ditumbuk halus, beri sedikit air garam. Dipakai untuk menurap bisul, lalu dibalut. Ganti 2 kali sehari.
- 2). Daun asam dan kunyit secukupnya ditumbuk halus, dipakai untuk menurap bisul.

• **Borok, luka:**

- 1). $\frac{1}{3}$ genggam daun asam yang masih muda, $\frac{1}{4}$ genggam daun sambiloto, $\frac{1}{4}$ genggam daun baru cina, belerang sebesar biji belinjo, tawas sebesar biji asam, dicuci lalu ditumbuk halus, diremas dengan 2 sendok teh minyak kayu putih dan 4 sendok makan minyak kelapa, dipanaskan sebentar, untuk menurap borok. Ganti 2 kali sehari, tiap-tiap kali akan dipakai, dipanaskan sebentar.
- 2). Biji asam ditumbuk untuk dijadikan bubuk. Ditaburkan pada borok, balut.
- 3). Daun dikeringkan, lalu dibuat bubuk. Taburkan pada luka atau borok, lalu dibalut.

- **Ekzema:** $\frac{1}{3}$ genggam daun asam yang masih muda, 1 jari rimpang kunyit, $\frac{1}{3}$ genggam daun ketepeng cina, 3 jari akar terebak, dicuci lalu ditumbuk halus dan diremas dengan 2 sendok makan minyak jangkang. Dipakai untuk menggosok dan menurap kulit yang terkena ekzema lalu dibalut. Ganti 2 kali sehari.

• **Sariawan:**

- 1). 3 jari asam tanpa biji, 2 jari asam trengguli, 3 jari gula enau, dicuci dan dipotong-potong seperlunya lalu digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa $2\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum. 3 kali sehari, $\frac{3}{4}$ gelas.
- 2). Kumur-kumur dengan air asam.
- 3). Bubuk kulit kayu dicampur air, dipakai untuk kumur-kumur.

- **Haid terasa sakit:** 2 jari asam tua, $\frac{3}{4}$ jari rimpang temulawak, 2 jari asam trengguli, 8 buah biji kedaung, $\frac{1}{3}$ genggam daun sembung, 3 jari gula enau dicuci dan dipotong-potong seperlunya lalu digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa $2\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum, 3 kali sehari, $\frac{3}{4}$ gelas.

- **Demam:** Daun secukupnya dijuice atau ditumbuk dan perasan airnya diminum.

- **Rematik/bengkak terpukul:** Daun muda secukupnya dan rimpang kunyit digiling halus, seduh dengan sedikit air panas lalu dipakai untuk menurap bagian yang sakit. Buah asam tanpa biji dilumatkan sampai seperti bubur, panaskan sebentar lalu dipakai untuk menurap bagian sendi yang sakit.

- **Menurunkan berat badan:** Buah asam yang masak dibuang kulitnya, daging buahnya dimakan.

- **Abortivum:** Asam kawak ditambah air, minum.

• **Gatal-gatal, biduran:**

- 1). Asam kawak sebesar telur ayam, umbi temulawak, gula aren dan 2 gelas air, digodok sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum.
- 2). 3 buah asam yang tua, garam secukupnya, $\frac{1}{2}$ sendok air kapur sirih, digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin disaring, lalu diminum. 2 kali sehari, 1 gelas.

- **Mencegah rambut rontok:** Buah asam yang tua dicampur sedikit air, dipakai untuk mengurut kulit kepala (massage). Kemudian rambut dicuci bersih dengan shampoo.
- **Bengkak persendian, keseleo, tersiram air panas, scabies:** Daun segar secukupnya dicuci bersih lalu ditumbuk halus sampai seperti bubur. Turapkan ke tempat yang sakit.
- **Menghilangkan karat gigi:** Biji asam disangrai, lalu ditumbuk sampai halus. Gosokkan ke gigi yang berkarat dengan sikat gigi atau kain.
- **Susah tidur:** Daun asam dikeringkan, lalu dipakai untuk pengisi bantal kepala. Tidur dengan bantal daun asam.
- **Kolik, gangguan pencernaan:** 1 – 2 gr bubuk kulit kayu diseduh, minum.

Catatan: Wanita hamil dilarang makan daging buah yang tua.

Di Jawa, dikenal madu asam yang dibuat dengan cara menjemur asam kawak dalam bejana tertutup, sehingga keluar cairan kental berwarna coklat kehitaman. Madu asam digunakan untuk obat sariawan.

BANDOTAN

Ageratum conyzoides L.
(Sheng hong ji)

FAMILIA: Compositae (*Asteraceae*)

SINONIM:

- *A. ciliare* Lour. (non Linn)
- *A. cordifolium* Roxb.

NAMA DAERAH:

Sumatera : Bandotan, daun tombak, siangit, tombak jantan, siangik kahwa, rumput tahi ayam. **Jawa :** Babadotan, b. leutik, babandotan, b. beureum, b. hejo, jukut bau, ki bau, bandotan, berokan, wedusan, dus wedusan, dus bedusan, tempuyak. **Sulawesi :** Dawet, lawet, rukut manooe, r. weru, sopi.

NAMA ASING:

Celestine, eupatoire bleue, bastard agrimony, billy goat weed.

URAIAN TANAMAN:

Dapat ditemukan di ladang, kebun, pekarangan rumah, pinggir jalan, tanggul dan sekitar tepi saluran air dari 1-2.100 m di atas permukaan laut.



Terna semusim yang tumbuh tegak atau bagian bawah berbaring, tinggi 30-90 cm, bercabang, batang bulat berambut panjang, bila menyentuh tanah akan keluar akar. Daun bertangkai, letak berhadapan bersilang, helaian daun bulat telur dengan pangkal membulat dan ujung runcing, tepi bergerigi, panjang 5-13 cm, lebar 0,5-6 cm, kedua permukaan daun berambut panjang dengan kelenjar yang terletak di permukaan bawah daun. Bunga majemuk berkumpul 3 atau lebih, berbentuk malai rata yang keluar di ujung tangkai, warnanya putih. Panjang bonggol bunga 6-8 mm, dengan tangkai yang berambut. Buahnya berwarna hitam, kecil.

Ageratum houstonianum Mill. adalah varietas bandotan yang bunganya berwarna ungu.

Bandotan berasal dari Amerika tropik yang lebih dikenal sebagai tumbuhan pengganggu (gulma), akan mengeluarkan bau tidak enak bila daunnya telah layu dan membusuk. Di Indonesia dan Philippina, godokan akarnya digunakan untuk obat demam.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa sedikit pahit, pedas, netral. Penurun panas, anti-toksik, menghilangkan bengkak (anti swelling) dan menghentikan perdarahan (*hemostatik*), peluruh haid (*emenagog*), peluruh kencing, peluruh kentut (*karminatif*).

Khasiat tanaman ini masuk meridian paru dan pericardium.

KANDUNGAN KIMIA:

Asam amino, organacid, minyak terbang coumarin, ageratochromene, friedelin, beta-sitosterol, stigmasterol, potassium chlorida.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Daun dan batang muda. Pemakaian segar atau yang telah dikeringkan.

KEGUNAAN:

- ☐ Demam, sakit tenggorok, malaria, radang paru (*Pneumonia*).
- ☐ Perdarahan rahim, luka berdarah.
- ☐ Diare, disentri, kolik, muntah, perut kembung.
- ☐ Keseleo, reumatism.
- ☐ Bisul, eczema, borok, penyakit kulit lain termasuk lepra.
- ☐ Radang telinga tengah (*Otitis media*).
- ☐ Mencegah kehamilan, perawatan rambut.
- ☐ Menyegarkan badan (tonik dan stimulan), air kemih sedikit.
- ☐ Tumor rahim.

PEMAKAIAN:

Untuk minum : 15-30 gr (segar: 30-60 gr), godok atau ditumbuk, air perasannya diminum.

Pemakaian luar : Ditumbuk sampai lumat dan ditempelkan pada bagian badan yang sakit, atau digiling menjadi bubuk dan ditiupkan kekerongkongan.

CARA PEMAKAIAN:

- **Radang telinga :** Batang dan daun segar setelah dicuci bersih, ditumbuk kemudian diperas. Air perasannya digunakan untuk tetes telinga.
- **Luka berdarah, bisul, eczema :** Herba segar dilumatkan, tempelkan ke tempat yang sakit, lalu dibalut.
- **Sakit tenggorok, termasuk difteri :** 30-60 gr daun segar setelah dicuci bersih ditumbuk halus, lalu diperas. Air perasannya ditambahkan gula batu secukupnya, dan diminum 3 kali sehari. Atau daun dijemur sampai kering, lalu digiling menjadi bubuk, dan ditiupkan ke kerongkongan.
- **Bisul, borok, bengkak :** Seluruh herba dicuci bersih, ditumbuk bersama nasi basi dan garam secukupnya. Tempelkan ke tempat yang sakit.
- **Perdarahan rahim, sariawan, bisul, bengkak-bengkak :** 10-15 gr herba kering digodok dan diminum.
- **Malaria, influenza :** 15-30 gr herba kering digodok, minum. Sehari 2 kali.

BUNCIS

Phaseolus vulgaris L.
(Bai fan dou)

FAMILIA: Papilionaceae (Leguminosae).

SINONIM:

NAMA DAERAH :
Kacang buncis, kacang merah.

NAMA ASING:
French bean.

URAIAN TANAMAN:

Semak setahun, termasuk jenis tanaman kacang-kacangan yang batangnya tumbuh melilit, berambut halus, panjang 0,3-3 m. Asalnya dari Amerika, bisa ditanam sebagai tanaman sayur yang tumbuh baik di atas tanah setinggi 1.000- 1.500 m di atas permukaan laut, dengan iklim yang kering.

Daun majemuk menjari dengan 3 anak daun, helaian anak daun bentuknya bulat telur, pangkal membulat, ujung runcing, kedua permukaan berambut, panjang 4,5-16 cm, lebar 2,5-11 cm.

Tandan bunga keluar dari ketiak daun dengan 1-2 pasang bunga, mahkota bunga berbentuk kupu-kupu, warnanya putih, menjadi kuning ungu.

Buahnya buah polong, panjang berbentuk garis, lurus atau bengkok, ukuran bervariasi, mempunyai 4-5 biji yang bentuknya persegi panjang, warnanya putih, hitam dan kuning.

Perbanyak dengan biji. Buah muda dilalap atau disayur, bila sudah tua akan berserat dan keras. Semua bagian dari tanaman ini dapat digunakan sebagai makanan ternak atau pupuk hijau.

Jenis kacang yang disebut *Phaseolus vulgaris* ada banyak macamnya, diantaranya selain buncis adalah kacang merah yang disebut juga kacang jogo, yang bijinya berbintik-bintik merah dan tumbuhnya tegak tidak melilit.



SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS : Manis, netral.

Menurunkan tekanan darah (hipotensif), menurunkan kadar gula darah (hipoglikemik).

KANDUNGAN KIMIA:

Biji : giucoprotein, tripsin inhibitor, hemaglutinin, stigmasterol, sitosterol, campesterol, allantoin, inositol.

Kulit biji : Leucopelargonidin, leucocyanidin, leucodelphinidin, kaempferol, quercetin, myricetin, pelargonidin, cyanidin, delphinidin, petunidin, malvidin. Berdasarkan pemeriksaan laboratorium, biji yang rasanya manis tidak beracun, sedang yang rasanya pahit beracun (toksik). Dari 100 gr buncis mentah mengandung 17 kalori, 3 gr karbohidrat, 1 gr protein, 0,1 gr lemak, 200 IU vitamin A, 25 mg vitamin B, 18 mg vitamin C.

BAGIAN YANG DIPAKAI:Biji.

KEGUNAAN:

Busung air, biri-biri.

PEMAKAIAN:

Untuk minum : 120 gr biji, digodok.

CARA PEMAKAIAN:

• **Busung air :** 120 gr biji, 15 gr bawang putih, 30 gr gula putih digodok, minum.

Catatan:

- Phytohemagglutinin pada biji dapat meningkatkan proses sintesis unsur DNA dan RNA, menghambat reaksi imune dan pergeseran sel darah putih, sel lymphatic menghasilkan lymphocytotoxin, yang dapat memusnahkan tumor.
- Buah muda mengandung bermacam zat nutrisi dan *glucoside*, dan meningkatkan fungsi Limpa dan diuretik (peluruh kencing), mempunyai fungsi anti kanker.
- Rebusan polong bersifat hipoglikemik.

BUNGUR KECIL
Lagerstroemia indica L.
(Zi wei hua)



FAMILIA : Lythraceae.

SINONIM: *L. Chinensis* L.

NAMA DAERAH:
Bungur Jepang.

NAMA ASING:
Crape myrtle.

URAIAN TANAMAN:

Perdu atau pohon kecil, tinggi 2-7 m, tumbuh liar di tebing-tebing dan tepi hutan, atau ditanam sebagai tanaman hias di taman-taman dan pekarangan rumah. Tanaman yang berasal dari Cina ini bercabang melengkung, dengan kulit pohon berwarna coklat, halus dan agak berkilat.

Daun tunggal, bertangkai pendek, tumbuh berseling, bentuknya elips atau memanjang, dengan panjang 2-7 cm, lebar 1-4 cm, ujung tumpul sedikit bertaring, pangkal membaji, tepi rata, warnanya hijau tua.

Bunga majemuk berbentuk malai panjangnya 10-50 cm, tumbuh berkumpul di ujung batang atau keluar dari ketiak daun, warnanya merah, putih atau ungu, dengan tepi daun mahkota bergelombang.

Buahnya agak bulat, panjang 9-13 mm, lebar 8-11 mm.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Agak pahit, astringent, netral. Merangsang sirkulasi, menghentikan perdarahan (*hemostatik*), anti radang, peluruh kencing (*diuretik*), menetralkan racun. Bunga, daun dan kulit kayu bersifat purgatif.

KANDUNGAN KIMIA:

Daun : Declinine, decamine, lagerstroemine, lagerine, dihydroverticillatine, decodine.

Akar : Sitosterol, 3,3', 4-tri-o-methylellagic acid.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Bunga, akar, daun dan kulit kayu. Setelah dicuci, lalu dijemur untuk penyimpanan.

KEGUNAAN:

- ☐ Batuk darah, muntah darah, berak darah, perdarahan sehabis melahirkan, luka berdarah.
- ☐ Hepatitis, jaundice (kuning), perut busung (ascites), edema (bengkak).
- ☐ Keracunan tripterygium wilfordii.
- ☐ Disentri.
- ☐ Sakit perut sehabis melahirkan, sakit gigi, pusing.
- ☐ Keputihan.

PEMAKAIAN LUAR:

Tulang patah (*fracture*), bisul, koreng, abses, eczema, radang payudara (mastitis).

PEMAKAIAN:

Untuk minum : 15-30 gr, digodok, minum.

Pemakaian luar : Digodok, airnya untuk cuci bagian yang sakit atau bahan kering digiling menjadi bubuk, bubuhkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Batuk darah, muntah darah, berak darah :** 30 gr akar digodok dengan 200 cc air sampai tersisa 80 cc. Diminum 2 kali sehari, setiap kali 40 cc.
- **Eczema :** Akar atau daun secukupnya setelah dicuci bersih digodok dengan air, untuk mencuci bagian yang sakit.
- **Bisul, koreng :** Akar atau bunga dikeringkan, giling menjadi bubuk. Tambahkan arak putih secukupnya sampai berbentuk bubur kental, lalu poleskan ke bagian yang sakit. Untuk minumannya, 30 gr akar digodok.
- **Disentri :** Daun atau akar digodok, setelah dingin disaring, minum.
- **Disentri akut, hepatitis menular :** Akar dan daun masing-masing 15 gr digodok, setelah dingin disaring, minum.

Catatan: Wanita hamil dilarang minum tanaman obat ini.

CAISIM

Brassica campestris L. var. *oleifera* D.C.
(You cai)

FAMILIA: Cruciferae
(Brassicaceae).

SINONIM: *B. chinensis*.

NAMA DAERAH: Sawi hijau,
choy-sum,, tsai sin.

NAMA ASING:

Bird rape, rape seed, collard,
chinese cabbage, wild turnip.

URAIAN TANAMAN:

Terna semusim, dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, dan tumbuh subur di daerah yang letaknya 100 — 1.000 m di atas permukaan laut. Caisim banyak ditanam sebagai sayuran daun di ladang atau di kebun-kebun yang tanahnya gembur, banyak mengandung humus dengan drainage yang baik dan mendapat cukup cahaya matahari. Tanaman ini menyukai hawa dingin dengan temperatur 15 — 20 derajat Celsius. Pada temperatur di bawah 15 derajat Celsius tanaman ini dapat membentuk bunga, sedang diatas 26 derajat Celsius tidak akan berbunga.

Batangnya pendek, daun tumbuh berkumpul dipangkal batang membentuk roset akar, helaian daun bulat memanjang, tidak berambut, warnanya hijau muda, dengan tepi daun agak melekok, ujung dan pangkalnya bulat, bertangkai pipih seperti talang berwarna putih, tulang daun jelas berwarna putih, rasanya agak pahit.

Bunganya bunga majemuk tersusun dalam tandan yang bertangkai panjang, keluar dari ujung batang, kecil-kecil warnanya kuning.

Buahnya buah lobak, dengan banyak biji yang warnanya hitam atau coklat merah tua, bentuknya bulat.

Tanaman yang berasal dari Cina ini diperbanyak dengan biji.



SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pedas, sejuk. Herba ini masuk meridian paru-paru, hati dan limpa.

Biji: Pedas, hangat. Melancarkan darah beku, memperbaiki kerja ginjal.

KANDUNGAN KIMIA:

Biji mengandung erucic acid, oleic acid, linoleic acid, eicosenoic acid, beta-sitosterol, campesterol, brassicasterol, cholesterol, rutin, tocopherol, glucosinolate, xazolidinethione.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Terutama biji. Daun dan tangkai dapat juga dipakai untuk pengobatan.

KEGUNAAN:

- ☐ Muntah darah karena luka dalam, disentri berdarah.
- ☐ Radang payudara (Mastitis).
- ☐ Erysipelas.
- ☐ Panas karena keracunan (*heat toksik*), demam nifas.
- ☐ Wasir.
- ☐ Tidak teratur datang haid.
- ☐ Keputihan.
- ☐ Putih telur dalam kencing (*proteinuria*).
- ☐ Sukar bung air kecil
- ☐ Bisul.

PEMAKAIAN:

Untuk minum: Daun dimasak sebagai sayuran atau dijuice. Biji: 4-10 gr, digodok.

Pemakaian Luar: Dilumatkan atau digodok, airnya untuk cuci.

CARA PEMAKAIAN:

- **Disentri berdarah:** Caisim setelah dicuci bersih secukupnya ditumbuk lalu diperas. 2 bagian air perasan ditambah 1 bagian madu, diaduk lalu dipanaskan, minum.
- **Sukar buang air kecil:** Makan caisim sebagai sayuran.
- **Bisul:** Caisim digodok dengan susu, tidak terlampau masak, makan.
- **Batuk kering, gatal tenggorok:** Akar segar dikunyah, airnya ditelan.
- **Keputihan:** 1 sendok teh biji caisim dicuci lalu digiling halus, seduh dengan ¼ cangkir air panas, tambahkan satu sendok makan madu, sesudah dingin diminum. Lakukan 2 — 3 kali sehari.

CEGUK
Quisqualis indica L.
 (Shi jun zi)



FAMILIA : Combretaceae.

SINONIM:

- *Q. ebracteata* Beauv.
- *Q. longiflora* Presl.
- *Q. sinensis* Lindl.
- *Q. loureiri* Don.
- *Q. pubescens* Burm.
- *Q. villosa* Roxb.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Dani, Udani, Wudani, **Jawa:** Bidani, kacekluk, kaceklik, ceguk, cekluk, wedani, rabetdani, kunyit rhabet, rhabet besi, seradengan. **Sulawesi:** Tikao.

NAMA ASING:

Ranggon creeper fruit, chinese honeysuckle, liane-vermifuge.

URAIAN TANAMAN:

Perdu merambat atau memanjat, panjang 2 – 8 m, tangkai dan daun muda ditumbuhi rambut halus berwarna coklat kuning. Ceguk berasal dari Asia Tenggara, tumbuh liar di hutan dan di ladang, kadang ditanam sebagai tanaman hias atau tanaman obat, dan dapat ditemukan sampai 600 m di atas permukaan laut.

Daun tunggal, letak berhadapan, bertangkai pendek dengan helaian daun bulat telur memanjang sampai jorong, panjang 5-18,5 cm, lebar 2,5-9 cm, ujung runcing, pangkal membulat, tepi rata, tulang daun menyirip, warna daun hijau.

Kumpulan bunga tersusun dalam bulir yang keluar di ujung tangkai, dengan 5 helai mahkota bunga yang warnanya dapat berubah dari mula-mula putih kemerahan menjadi merah keunguan, baunya harum.

Buah bersegi 5, bentuknya memanjang, dengan ujung dan pangkalnya menyempit, panjang 2-3 cm, rasanya seperti kelapa. Buah dipanen bila telah masak yaitu berwarna coklat tua.

Perbanyakkan dengan biji atau stek batang.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis, hangat, beracun (toksik). Masuk meridian limpa dan lambung. Obat cacing, membantu pencernaan, memperkuat limpa.

KANDUNGAN KIMIA:

Buah matang: Potassium quisqualata, sebagian besar lemak jenuh trigonelline dan puridine. Kulit buah dan daun juga mengandung potassium quisqualata. Bunga mengandung cyanidin monoglycoside. Daun dan tangkai: Tanin, saponin, sulfur, calcium oksalat, lemak, peroksidase, protein.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Terutama biji. Buah masak dijemur untuk disimpan. Akar dan daun dapat juga dipakai untuk pengobatan.

KEGUNAAN:

- ☐ Sakit perut karena cacingan, terutama ascariasis.
- ☐ Cacing keremi (*Oxyuriasis*).
- ☐ Berat badan kurang pada anak (*Malnutrition*).
- ☐ Gangguan pencernaan pada anak (*Infantile dyspepsia*).
- ☐ Perut kembung pada disentri.
- ☐ Radang ginjal (*Nephritis*).
- ☐ Daun untuk peluruh dahak pada penderita batuk, sakit kepala.
- ☐ Pada percobaan binatang, ekstrak ceguk dapat sebagai antitumor.

PEMAKAIAN LUAR:

Untuk penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit.

PEMAKAIAN:

Untuk minum:

Biji : 3-9 gr (10-15 gr segar) digodok, atau dijadikan pil, bubuk.

Daun : 30-60 gr daun segar, digodok.

Akar : 6-10 gr, digodok.

Pemakaian luar : Buah digiling halus, tambahkan minyak kelapa untuk dibalurkan pada penyakit kulit akibat parasit, jamur.

CARA PEMAKAIAN:

- **Oxyuriasis** (Cacing keremi): Biji digongseng sampai matang, dimakan dengan dikunyah ½ jam sebelum makan. Anak kecil 3-15 biji sehari, dewasa 15-30 biji sehari, dibagi untuk 3 kali makan. Lakukan berturut-turut selama 15 hari (satu keur). Setelah satu bulan, dimakan satu keur lagi.
- **Ascariasis** (Cacing gelang):
 - 1). Untuk anak-anak, digerus 3-5 biji, makan.
 - 2). 2 jari akar digodok dengan 2 cangkir air, tambahkan sedikit gula jawa, sampai tersisa 1 cangkir. Minum pagi hari sebelum makan.
- **Ankylostomiasis** (Cacing tambang): 50 biji ceguk dicuci bersih lalu digiling halus, seduh dengan air panas ½ cangkir dan 1 sendok makan madu, hangat-hangat diminum malam hari sebelum tidur.
- **Sakit kepala:** Daun dilumatkan, dipakai sebagai tapal pada pelipis.

Catatan:

- Sebelum dan sesudah makan obat ini, jangan minum teh karena menambah gejala yang tidak diinginkan (efek samping obat).
- Kelebihan dosis dapat menimbulkan rasa pening, muntah, kecekutan (hiccup), sakit perut, diare, yang akan hilang spontan.
- Di luar negeri sudah dibuat obat patent.

DARUJU

Acanthus ilicifolius Linn.
(Lao shu le)

FAMILIA: Acanthaceae.

SINONIM:

- A. doloariu Blanco
- Dillivaria ilicifolia Nees.
(Juss.)

NAMA DAERAH:

Daruju (Jawa), jeruju
(Melayu).

NAMA ASING:

Sea holly.

URAIAN TANAMAN:

Tumbuh liar di daerah pantai, tepi sungai dan tempat-tempat lain yang tanahnya berlumpur dan berair payau. Semak berbatang basah dan berumpun banyak, tumbuh tegak dengan tinggi 0,5-2 m. Batang bulat silindris, agak lemas, berwarna kecoklatan. Daun tunggal, bertangkai pendek, helaian daun bentuk lanset memanjang dengan pangkal dan ujung runcing, tepi berlekuk berbagi dengan ujung-ujungnya berduri tempel, panjang 9-30 cm, lebar 4-12 cm. Bunga dalam bulir yang panjangnya 6-30 cm, warnanya putih atau biru. Buahnya buah kotak, berbiji, bentuknya seperti ginjal.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

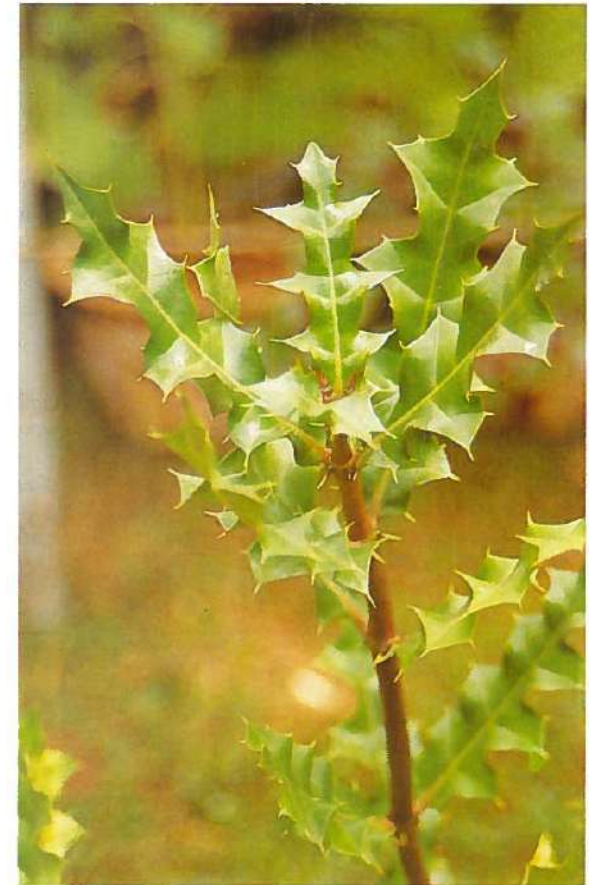
Mempunyai rasa pahit, dingin, antiradang (*antiphlogistik*) dan mempermudah pengeluaran dahak (*ekspektoran*).

KANDUNGAN KIMIA:

Flavone, asam amino.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Terutama akar kering, diiris tipis-tipis. Daun dan biji juga dapat digunakan sebagai obat.



KEGUNAAN:

- ☐ Hepatitis akut dan kronis, pembesaran hati dan limpa (*Hepatosplenomegali*).
- ☐ Pembesaran kelenjar limfe (*Lymphadenopathy*), TBC kelenjar, parotitis.
- ☐ Asma.
- ☐ Nyeri lambung (*Gastric pain*).
- ☐ Kanker (*Malignancy*).

PEMAKAIAN:

Untuk minum: 30-60 gr akar kering, digodok, minum atau ditim dengan daging.

Pemakaian luar: Dilumatkan, atau digiling menjadi bubuk, lalu dibubuhkan ketempat yang sakit seperti pada luka, terkena racun.

CARA PEMAKAIAN:

- **Kanker:** 30-120 gr akar *daruju* ditambah 60-120 gr daging sapi tanpa lemak, digodok dengan 500 cc air selama 6 jam sampai tersisa 1 mangkuk. Dibagi untuk 2 kali minum, lakukan setiap hari.
- **Luka terkena racun anak panah:** Akar dikunyah, dibubuhkan pada luka, bila perlu dibalut.
- **Pembersih darah:** Tepung dari bijinya diminum dengan air, sebagai obat pembersih darah pada bisul.

ECENG GONDOK

Eichhornia crassipes Solms
(*Shui hu lu*)

FAMILIA: Pontederiaceae

SINONIM:

E. speciosa Kunth.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Kelipuk, ringgak, keladi bunting. **Jawa:** Eceng gondok, gendot, gondok, kembang bopong, k. sekar, weweyan, wewehan, bengok. **Kalimantan:** Ilung-ilung, mampau, napong. **Sulawesi:** Tumpe, takara.

NAMA ASING:

Waterhyacinth, waterpest.

URAIAN TANAMAN:

Terna air atau rawa, tahunan, tumbuh mengapung di air, kadang berakar pada dasar, tingginya 20-60 cm, mengeluarkan tunas merayap yang keluar dari ketiak daun yang akan menjadi tumbuhan baru. Eceng gondok di import oleh Kebun Raya dari Brazilia pada tahun 1894 sebagai tanaman hias, yang dapat tumbuh dari 1-1.600 m di atas permukaan laut. Karena pembiakan vegetatifnya luar biasa cepat, maka tumbuhan ini malah menjadi gulma daripada tanaman hias air.

Daun tersusun dalam roset akar, tumbuh tegak, bentuknya bulat telur lebar, tepi rata, panjang 7-25 cm, warnanya hijau mengkilap. Tangkai daun dewasa panjang, tangkai daun yang muda pendek dan menggelembung.

Bunga letaknya duduk, 6-12 kuntum bunga berkumpul dalam bulir yang panjangnya 13-30 cm, warnanya ungu.

Buah berbiji banyak, bentuknya bulat panjang bersegi.

Eceng gondok biasa digunakan untuk makanan ternak atau dibuat pupuk.



SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Meredakan panas, menghilangkan lembab dan racun.

KANDUNGAN KIMIA:

Seluruh tumbuhan mengandung SiO₂, calcium (Ca), magnesium (Mg), kalium (K), natrium (Na), chloride (Cl), copper (Cu), mangan (Mn), ferrum (Fe).

Akar: Sulfate dan fosfat.

Daun: Carotene.

Bunga: Delphinidin-3-diglucoside.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Seluruh tumbuhan atau akar.

KEGUNAAN:

- ☐ Tenggorokan terasa panas.
- ☐ Kencing tidak lancar.
- ☐ Biduran (Urtika).
- ☐ Bisul, abses.

PEMAKAIAN:

Untuk minum: 15-30 gr digodok.

Pemakaian luar: Dilumatkan dan ditempelkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Kencing tidak lancar, biduran:** Batang segar digodok dan diminum.
- **Bisul, abses:** Daun atau akar segar dilumatkan, tambahkan garam secukupnya, lalu tempelkan ke tempat yang sakit.

EKOR KUCING

Acalypha hispida Burm.f.

(Gou wei hong)



FAMILIA: Euphorbiaceae.

SINONIM: *A. densiflora* Bl.

NAMA DAERAH:

Jawa: Tali anjing, buntut kucing, wunga tambang, lancuran.

Maluku: Lototi.

NAMA ASING:

Kattestaart.

URAIAN TANAMAN:

Perdu tinggi 1-3 m.

Daun tunggal, bulat telur lebar, letak berseling, bertangkai panjang. Panjang daun 12-20 cm, lebar 6-16 cm, ujung runcing, pangkal tumpul, tapi bergerigi, tulang daun menyirip, warnanya hijau muda.

Bunga berkelamin tunggal dalam satu pohon, bunga betina berkumpul dalam karangan berbentuk bulir, bentuknya bulat panjang berjuntai ke bawah, diameter 1-1,5 cm, panjang 20-50 cm, keluar dari ketiak daun, warnanya merah.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Untai bunga: Manis, kelat, sejuk. Menghentikan perdarahan.

KANDUNGAN KIMIA: Daun mengandung *acalyphin*.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Untai bunga, daun.

KEGUNAAN:

- ☐ **Untai bunga:** Disentri, radang usus, muntah darah, cacingan, luka bakar, tukak (*ulcus*) pada kaki.
- ☐ **Daun:** Kusta (*Morbus Hansen*), sariawan, disentri.
- ☐ Akar dan daun digunakan sebagai obat batuk darah (*hemoptysis*).

PEMAKAIAN:

Untuk minum: 10-30 gr untai bunga.

Pemakaian luar: Secukupnya dilumatkan dan ditempelkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Kusta:** Daun secukupnya dicuci bersih, tambahkan kencur lalu ditumbuk halus sampai menjadi seperti bubur, dipakai untuk mengoles bagian badan yang terkena.
- **Muntah darah:**
 1. Bunga dikunyah mentah dengan pinang putih, kadang-kadang ditambah sedikit jahe, kencur dan daun pule yang masih muda. Lakukan sepanjang hari.
 2. Bunga dilumatkan dengan gula sama banyak, makan.

GADUNG CINA

Smilax china L.

(*Ba qia*)



FAMILIA: Liliaceae.

SINONIM:

- *S. china* Lour.
- *S. ferox* Wall.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Peundang, pendang, gadung sabrang, **Jawa:** Ghadung tambha, g. cena.

Sulawesi: Kayu sina, Kasina, gadung.

NAMA ASING:

Squine, chinawurzel, chinaroot, greebrier, catbrier.

URAIAN TANAMAN:

Dapat ditemukan tumbuh liar di daerah semak belukar pada lereng bukit, daerah pedesaan, di hutan atau ditanam di pekarangan sebagai tanaman obat.

Tanaman menahun yang tumbuh merambat ini, mempunyai rimpang yang menjalar, tebal dan keras, dengan lekukan tidak teratur dan akar serabut. Batangnya bulat, keras dengan duri tajam, panjang 1 + 3 cm, daun letak berserling, bulat sampai bulat memanjang, panjang 5 – 12 cm, lebar 2,5 – 5 cm, ujung runcing, tepi rata, tulang daun melengkung 3 – 5, dengan 2 sulur pada dasar tangkainya. Bunga kecil berwarna hijau-kuning, keluar dari ketiak daun berbentuk payung majemuk. Buahnya buni, bulat, bila masak warnanya merah.

Asalnya dari China, didatangkan melalui Singapura.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis, pahit, tawar, sejuk. Menghilangkan lembab, peluruh kencing (diuretik), peluruh kencing, anti toksik, anti radang, antibiotik, anti rematik dan anti kanker. Herba ini masuk meridian hati (lever) dan ginjal.

KANDUNGAN KIMIA:

Rimpang: Steroid saponin, smilax saponin A,B,C, Diosgenin, alkaloid phenol, asam amino, organacid, zat gula.

Biji: asam oleat, asam linoleat.

Daun: Rutin.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Rimpang (akar tinggal). Batang dan daun dapat juga digunakan sebagai obat.

KEGUNAAN:

Rimpang:

- ☐ Sakit persendian (*Rheumatik arthralgia*), luka memar.
- ☐ Infeksi saluran kencing, sukar kencing (*stranguria*).
- ☐ Radang usus (enteritis), diare, disentri.
- ☐ Syphilis (penyakit kelamin), frambusia.
- ☐ Keputihan (*leucorrhea*), TBC kelenjar (*scrofula*).
- ☐ Kencing manis (DM), neurodermatitis, psoriasis.
- ☐ Bisul, abses, wasir.
- ☐ Tumor pada saluran cerna seperti esophagus, cardia, lambung, usus, hati, pankreas dan kandung empedu.
- ☐ Kanker nasopharynx, kanker mulut rahim (*Ca.cervix uteri*).
- ☐ Kanker payudara, leukemia.

Daun:

- ☐ Bisul, bengkak, koreng, luka bakar.

PEMAKAIAN:

• Rimpang:

Untuk minum: 10-30 gr, ukuran besar: 90 gr. Digodok atau dijadikan pil, bubuk.
Untuk pengobatan kanker: 500 gr rimpang digodok dengan 30-60 gr minyak sapi.
Pemakaian luar: Digodok, airnya untuk cuci pada bagian tubuh yang sakit.

• Daun:

Untuk minum: Direndam arak putih.
Pemakaian luar: Dilumatkan/giling menjadi bubuk, tambahkan minyak. Tempelkan ke tempat yang sakit, untuk radang kulit bernanah, luka bakar.

CARA PEMAKAIAN:

• Kanker:

a. ½ jari rimpang gadung china, ½ jari umbi bidara upas, ⅓ genggam daun belimbing, ¼ genggam daun ceremai yang masih muda, 3 jari gula enau, dicuci dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tinggal 2¼ gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum, sehari 3 x ¾ gelas.

b. 250-500 gr rimpang gadung china digodok dengan 3000 cc air bersih selama 1 jam kemudian api dikecilkan dan digodok selama 3 jam, lalu sisa air godokannya ditambah 30-60 gr lemak sapi, biarkan selama 1 jam sehari. Baik untuk kanker esophagus, lambung, rectum, payudara, cervix uteri, dan kanker nasopharynx. Sangat efektif untuk kanker esophagus dan lambung.

- **Frambusia:** ½ jari rimpang gadung china, ½ jari umbi bidara upas, ¾ jari batang brotowali, ⅓ genggam daun sena, 3 jari gula enau, dicuci dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 2¼ gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum, sehari 3 x ¾ gelas.
- **Syphilis:** ½ jari gadung china, ¾ jari batang brotowali, ¾ jari kayu sintok, 1 jari kulit mesoyi, ¼ genggam daun patikan kebo, ¼ genggam daun paria hutan, 20 butir kemukus, 3 jari gula enau, dicuci dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 4 gelas air sampai tersisa 3 gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum. Sehari 3 x 1 gelas.
- **Keputihan:** 300 gr rimpang gadung china ditumbuk dan digodok dengan air, lalu ditambah gula 60 gr. Tiap hari diminum.
- **Bisul, bengkak, guduk, borok:** Sehelai daun gadung china setelah dicuci bersih ditempelkan pada tempat yang sakit, sampai keluar airnya. Bila belum keluar air, daunnya diganti.

Efek farmakologis:

Rimpang gadung china menghambat Sarcoma₁₈₀, Sarcoma₁₇ dan Brains tumor₂₂ pada tikus.

GALI – GALI

Lasia spinosa (L.) Thw.
(Le ci gu)

FAMILIA: Araceae.

SINONIM:

- *L. aculeata* Lour.
- *L. heterophylla* Schott.
- *L. zollingerii* Schott.

NAMA DAERAH:

Jawa: Sampi, sambeng.

Melayu: Gali-gali, nyamping, ngambang.

NAMA ASING:

URAIAN TANAMAN:

Terna berduri, merupakan tumbuhan rawa yang tumbuh tegak, tinggi 0,8-1,40 m, dengan akar rimpang yang pangkalnya kadang merayap. Tangkai daun, ibu tulang daun di permukaan bawah dan akar rimpangnya berduri tempel.

Daun tunggal, 2-6, tangkai daun 15-150 cm, di bagian pangkalnya berbentuk pelepah, helaian daun bangun tombak ataupunah, bentuknya sangat berubah-ubah, berlekuk menjari atau berlekuk menyirip sampai berbagi, pangkal daun bertulang 3-5, ujung runting, panjang dan lebar 10-70 cm.

Karangan bunga berdiri sendiri, di ketiak daun, panjang tangkai 15-70 cm, kuntum bunga berbentuk lidah api, warnanya merah.

Buah berbentuk kerucut, dengan ujung berduri tempel dan pipih, panjang 1-1,5 cm.

Tanaman ini bisa didapatkan di sepanjang aliran air, di rawa dan digenangan air, dari 1-600 m di atas permukaan laut. Daun muda dapat dimakan sebagai lalab.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Tawar, sejuk. Peluruh kencing.

KANDUNGAN KIMIA: Phenol, asam hidrosianat, asam organik, gula, asam amino.



BAGIAN YANG DIPAKAI: Rimpang, daun.

KEGUNAAN:

☐ **Rimpang:**

- Demam, batuk panas.
- Kulit kena racun panas.
- Mulas.

☐ **Daun:**

- Sebagai obat luar pada sakit perut, nyeri sendi.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 10-15 gr rimpang kering, digodok.
- **Pemakaian luar:** Rimpang secukupnya digodok airnya untuk cuci atau digiling menjadi bubuk dan ditaburkan ketempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Sakit perut, nyeri sendi:** Daun secukupnya dicuci bersih lalu digiling halus dan tambahkan sedikit air sampai seperti bubur. Balurkan ke perut atau bagian tubuh yang sakit.

Catatan:

Di Indonesia, rebusan akar diberikan pada wanita setelah melahirkan.

JALI

Coix lachryma-jobi L.
(Yi yi ren)

FAMILIA: Poaceae (Gramineae).

SINONIM:

- *C. agrestis* Lour.
- *C. arundinaceae* Lamk
- *C. chinensis* Tod.
- *C. exaltata* Jacq.
- *C. lacryma* L.
- *C. ovata* Stokes
- *C. stigmatosa* Koch at Bouch'e
- *Lithagrostis lacryma-jobi* Gaertn.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Penggong iteum, singkoru batu, s. eme, cingkeru, lingkih-lingkih, anjalai bareh, sipiluit, jelim, lahya, togua. **Jawa** Hanyere, hanjeli, jali-jali, jali watu, japen, jhangle. **Nusatenggara:** Kemangge, dele. **Kalimantan:** Jelei, j. pare, pelindas, luwong. **Sulawesi:** Bukehang, tandei ula, rungkerang, tataokok, tie, bo eyango, lele, irule, kalide, jolekojo, to ulope. **Maluku:** kase lore, baba, samond, gafu, manji-manji banga, rore, kekeane, sare, sale, lore, minyak. **Irian:** Karisi, klumba.

NAMA ASING: Adlay, job's tears, jobstranen, tränengras.

URAIAN TANAMAN:

Telah dibudidayakan atau tumbuh liar di hutan, sawah, ladang dan tanah kosong yang terlantar. Tumbuh pada tanah lembab dan terkena cahaya matahari, dari dataran rendah sampai 1.000 m di atas permukaan laut.

Rumput setahun atau menahun, berumpun banyak, batang tegak dan besar, tinggi 1 — 3 m, sukar dicabut, akarnya kasar. Daun letak berseling, helaian daun berbentuk pita atau lanset, panjang 8 — 100 cm, lebar 1,5 — 5 cm, ujung runcing, pangkal memeluk batang, tepi kasar dan kasap, tulang induk menonjol di punggung daun. Bunga keluar dari ketiak daun, berbentuk bulir. Buahnya buah batu, bulat lonjong, bila tua ber-



warna putih atau biru-ungu, berkulit keras. Jenis yang dibudidayakan buahnya lunak dan dapat dibuat bubur, sedang jenis liar buahnya keras dan dapat dipakai sebagai anak kalung.

Varietas yang terbaik untuk pengobatan adalah *Coix lachryma-jobi* L. var. *mayuen* (Roman.) Stapf.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Akar: Manis, tawar dan sedikit dingin, masuk meridian limpa. Menguatkan limpa, peluruh kencing (diuretik), anti radang, mematikan serangga (insecticidal).

Biji: Manis, tawar, sedikit dingin, masuk meridian limpa, paru dan ginjal. Memperkuat limpa dan paru, menghilangkan lembab, peluruh kencing, anti-radang, membantu penyerapan, mengeluarkan nanah dan menyembuhkan bisul.

KANDUNGAN KIMIA:

Buah: Protein, lemak, karbohidrat, vitamin B1.

Biji: Asam amino, coixol, coixenolide, Coicin.

Daun: alkaloid.

Akar: Coixol, asam palmitate, asam stearat, stigmasterol, betha dan gama-sitosterol, potassium chlorida, glucose, asam amino, tajin, phytin dan vitamin B1.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Biji, akar, daun. Akar setelah dicuci, dijemur. Buah yang tua setelah dikumpulkan, kulitnya dibuang dan isinya dijemur. Bisa dipakai segar atau yang telah dikeringkan.

KEGUNAAN:

☐ **Akar:**

- Infeksi dan batu saluran kencing, kencing sedikit, kencing bernanah.
- Bengkak (*edema*), biri-biri.
- Tidak datang haid, keputihan (*leucorrhea*).
- Sakit kuning (*jaundice*), abses paru, cacingan (*ascariasis*).

☐ **Biji:**

- Abses paru, sakit usus buntu.
- Diare karena limpa lemah, radang usus (*enteritis*) kronis.
- Bengkak (*edema*), biri-biri.
- Rheumatism seperti sakit otot (*myalgia*), sakit tulang (*ostalgia*), sakit sendi (*arthralgia*).
- Keputihan (*Leucorrhea*)
- Tumor saluran pencernaan seperti kanker lambung, kanker paru, kanker mulut rahim (*cervix*), chorionic epithelioma.
- Kutil (*warts*), ekzema.

☐ **Daun:**

- Meningkatkan kondisi tubuh.

PEMAKAIAN:

Akar: 15 — 30 gr (yang segar 30 — 60 gr).

Biji: 15 — 60 gr, digodok atau dijadikan pil/bubuk.

CARA PEMAKAIAN:

- **Verruca plana** (kutil): 10 — 30 gr biji digodok, minum sekaligus untuk 2 — 4 minggu.
- **Sakit kuning** (jaundice):
 - a. Akar segar digodok, minum beberapa kali/hari.
 - b. 60 gr akar jali ditambah 30 gr *Artemisia capillaris* dan gula pasir secukupnya, godok. Sehari 3 kali.
- **Kencing bernanah, keputihan**: 15 — 30 gr akar digodok, minum.
- **Rheumatism**: 30 — 60 gr akar digodok, minum. Dua kali sehari atau diminum sebagai pengganti teh.
- **Radang paru, demam, batuk sesak**: 10 — 15 gr akar, digodok lalu dipakai untuk menyeduh madu secukupnya, minum. Sehari 3 kali.

Catatan:

- * Wanita hamil dilarang pakai, akarnya dapat menginduksi persalinan pada wanita hamil.
- * Minyak jali dapat mengurangi kejang otot dan menurunkan kadar gula darah.
- * Efek farmakologis: Jali berisi coixenolide, yang efek antineoplastiknya (anti kanker) digunakan pada cervical

Carcinoma ¹⁴ dan Ehrlich ascitic carcinoma; yang bekerja pada tingkat metaphase. Juga meningkatkan fungsi dari cortex adrenal, imunitas seluler dan humoral.

KAYU MANIS

Cinnamomum burmannii (Nees) Bl.
(Yin xiang pi)



FAMILIA: Lauraceae.

SINONIM:

- *C. chinense* Bl.
- *C. dulce* Nees
- *C. kiamis* Nees
- *C. pedunculatum* (non Nees) Groff.
- *Laurus burmanni* C.G. et. T.F. L. Nees
- *L. Cinnamomum* Hort. Berol.
- *L. dulcis* Roxb.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Holim, holim manis, padang kulik manih, kayu manis, Kanigar, modang siak-siak. **Jawa:** Huru mentek, ki amis, manis jangan, kanyengar. **Nusatenggara:** Kasingar, kecingar, cingar, onte, kuninggu, puundinga.

NAMA ASING: Cinnamon tree, kaneelkassia.

URAIAN TANAMAN:

Pohon, tinggi mencapai 5 — 15 m, kulit pohon berwarna abu-abu tua berbau khas, kayunya berwarna merah coklat muda. Kayu manis dapat ditemukan tumbuh liar

di hutan pada ketinggian 0 — 2.000 m di atas permukaan laut, tetapi akan tumbuh baik pada tanah yang subur, gembur, agak berpasir dan kaya bahan organik, dengan ketinggian 500 — 1.500 m di atas permukaan laut.

Daun tunggal, kaku seperti kulit, letak berseling, panjang tangkai daun 0,5 — 1,5 cm, dengan 3 buah tulang daun yang tumbuh melengkung. Bentuk daun elips memanjang, panjang 4 — 14 cm, lebar 1,5 — 6 cm, ujung runcing, tepi rata, permukaan atas licin warnanya hijau, permukaan bawah bertepung warnanya keabu-abuan. Daun muda berwarna merah pucat, tetapi ada varietas yang berwarna hijau ungu.

Bunga kecil-kecil berwarna hijau putih, berkumpul dalam rangkaian berupa malai, panjang tangkai bunga 4 — 12 mm, berambut halus, keluar dari ketiak daun atau ujung percabangan.

Buahnya, buah buni, bulat memanjang, panjang sekitar 1 cm, warnanya merah.

Perbanyak dengan biji atau tunas berakar. Dalam perdagangan dikenal dengan nama *Cassia vera*, digunakan sebagai bumbu masak, bahan penyedap untuk pembuatan kue, atau sebagai ramuan obat.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pedas, sedikit manis, hangat, wangi. Peluruh kentut (*Karminatif*), peluruh keringat (*Diaforetik*), antirematik, meningkatkan napsu makan (*stomakik*), menghilangkan sakit (*analgetik*).

KANDUNGAN KIMIA:

Minyak atsiri, eugenol, safrole, cinnamaldehyde, tanin, kalsium oksalat, damar, zat penyamak.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Kulit batang, daun, akar. Untuk penyimpanan, kulit batang disimpan dengan menggunakan pelindung.

KEGUNAAN:

- ☐ Nyeri lambung, tidak napsu makan (*Anorexia*).
- ☐ Sakit perut karena dingin.
- ☐ Diare, muntah-muntah, sariawan.
- ☐ Rematik sendi kronis, sakit pinggang (*lumbago*).
- ☐ Asma, masuk angin, batuk.
- ☐ Tekanan darah tinggi (*hipertensi*).

PEMAKAIAN LUAR:

Terbentur/terpukul (trauma), radang kulit, bisul, luka berdarah.

PEMAKAIAN:

• Untuk minum:

Kulit batang: 6 — 10 gr, digodok atau 1,5 — 3 gr, dibuat bubuk.

• **Pemakaian luar:** Kulit batang digiling menjadi serbuk, campur dengan arak untuk dilakurkan ketempat yang sakit atau serbuk kering ditaburkan ketempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Mencret, sakit perut:** 3 — 9 gr kulit akar digodok, minum.
- **Nyeri lambung:** 9 gr kulit kayu digodok, minum.
- **Rematik sendi kronis:** 6 gr kulit kayu manis ditambah 30 gr akar *Ficus simplicissima*, digodok, minum.
- **Batuk:** 2 jari kulit kayu manis, 3 lembar daun sirih, 3 buah cengkeh, gula batu secukupnya digodok dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum.
- **Sariawan:** (1) 2 jari kulit kayu manis, dicuci dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 2 gelas air bersih sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin disaring, diminum sehari 3 kali, 2 sendok makan.
- (2) 7 gr kayu manis, 7 gr daun pegagan, 10 gr daun sariawan, 3 gr ketumbar, 7 gr kunyit tua, 5 gr daun sembung, dicuci dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin disaring, lalu diminum.
- **Ekzema:** 1 jari kulit kayu manis, 1 jari rimpang temulawak, 2 jari rimpang cekur, 1/3 genggam daun meniran, 2 jari gula enau, dicuci dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 4 gelas air bersih sampai tersisa 1/2-nya. Setelah dingin disaring, diminum 2 kali sehari, 1 gelas.
- **Tekanan darah tinggi:** 1 jari kulit kayu manis, 2 jari asam trengguli, 1 1/2 jari cekur, 1/4 genggam daun sena, 1/4 genggam daun saga manis, 1/4 genggam daun kaki kuda, 3 jari gula enau, dicuci dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 3 gelas minum air bersih sampai tersisa 2 1/4 gelas. Setelah dingin disaring, lalu diminum. 3 kali sehari, 3/4 gelas.
- **Asma:** 1 jari kulit kayu manis, 1 jari rimpang temulawak, 1 jari rimpang jahe, 1 jari bidara upas, 1/4 genggam daun jintan, 4 butir kemukus, dicuci dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 1/2-nya. Setelah dingin disaring, lalu diminum dengan madu seperlunya. 3 kali sehari, 1/2 gelas.
- **Masuk angin:** 1/2 jari kulit kayu manis, 1/2 jari rimpang jahe, 1/3 jari rimpang dringo, 1/2 jari pulosari, 1/2 sendok teh adas, 2 jari gula enau, dicuci dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 2 1/4 gelas. Setelah dingin disaring, lalu diminum. 3 kali sehari, 3/4 gelas.
- **Diare:** 1/2 jari kulit kayu manis, 1/2 jari kayu secang, 4 kuntum bunga sidawayah, 3 pilah daun randu, 1/4 genggam daun patikan china, 3 jari gula enau, dicuci dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 2 1/4 gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum 3 kali sehari, 3/4 gelas.
- **Mengeluarkan keringat:** 1/2 jari kulit kayu manis, 1 jari jahe, 1 jari sereh, 4 buah cengkeh, 1/4 buah pala, 2 buah cabe jawa, 3 lembar daun jeruk purut, 4 butir kemukus, 2 tangkep gula aren digodok dengan 1 liter air selama 10 menit. Hangat-hangat diminum.
- **Sakit perut/mulas:** 3 gr kulit kayu manis, 2 gr kayu ules, 1,5 gr kayu angin, 8 gr kencur, 2 gr kayu pulosari, 3 gr ketumbar, 2 gr jintan hitam, 2 gr mungsi, 2 gr adas, 4 butir biji kedaung dan 10 gr lempuyang. Campuran tersebut digiling halus, untuk dipakai sebagai tapal pada perut.

KAYU MANIS CINA
Cinnamomum cassia Presl.
 (Rou gui)

FAMILIA: Lauraceae.

SINONIM:

- *C. aromaticum* Nees
- *C. cassia* Nees ex Bl.
- *C. obtusifolium* Nees var.
Cassia Perrot et Eberh.

NAMA DAERAH:

NAMA ASING:

Chinese kaneel, cannellier casse, zimtkassie, chinese cinnamon, bastard cinnamon, cassia bark tree.

URAIAN TANAMAN:

Pohon, tinggi 8 — 17 m, kulit batangnya berwarna coklat keabu-abuan, wangi. Tanaman ini berasal dari Cina, biasa ditanam sebagai tanaman rempah atau tanaman obat. Daun tunggal, kaku seperti kulit, bertangkai, helaian daun elips memanjang dengan 3 buah tulang daun yang melengkung, tepi rata, ujung dan pangkalnya runcing, permukaan atas berwarna hijau tua, permukaan bawah berwarna hijau keabuan.

Bunga keluar dari ketiak daun atau ujung percabangan berupa bunga majemuk yang tersusun dalam bentuk malai, warnanya hijau kuning.

Buahnya buah buni, bulat panjang, buah setengah matang seperti cengkeh.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Kulit kayu:

Pedas, manis, panas, sedikit beracun (toksik). Masuk meridian ginjal, limpa dan kandung kemih. Memperkuat "Yang", menghangatkan limpa dan ginjal, melancarkan peredaran darah, menghilangkan sakit (analgetik), menambah nafsu makan (stomatik), peluruh kentut (karminatif).



Ranting muda (Gui zhi):

Pedas, manis, hangat. Masuk meridian kandung kemih, jantung dan paru. Peluruh keringat (diaforetik), mengendurkan otot (muscle relaxant), menghangatkan dan melancarkan sirkulasi di meridian, melancarkan pernapasan.

KANDUNGAN KIMIA:

Kulit kayu: Cinnamic aldehyde, cinnamyl acetate, cinnzeylanol, cinnzeylanine, phenylpropyl acetate, tanin, saffrol.

Buah mentah: Cinnamic aldehyde, coumarin, trans-cinnamic acids, beta sitosterol, choline, protocatechuric acid, syringic acid.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Kulit kayu dan ranting muda. Dijemur untuk penyimpanan.

KEGUNAAN:

□ Kulit kayu:

- Sakit lambung, diare karena kondisi badan lemah dan dingin.
- Gangguan pencernaan.
- Shock, demam, kaki-tangan berkeringat.
- Batuk karena paru-paru dingin, sesak napas, rematisme.
- Nyeri haid (dysmenorrhea), tidak datang haid (amenorrhea).
- Tekanan darah tinggi, nyeri pada ujung jari (frost-bite).
- Tumor dalam perut (tumor abdomen).
- Bisul.

□ Ranting muda:

- Demam, flu karena angin dingin.
- Batuk, sesak.
- Bengkak karena retensi (menahan) cairan.
- Bengkak karena penyakit jantung dan ginjal.
- Sakit otot (rheumatism).
- Nyeri haid, tidak datang haid.
- Epilepsi.

PEMAKAIAN:

• Untuk minum:

Kulit kayu: 0,9 — 3 gr, ditim tetapi tidak boleh lama-lama karena zat berkhasiatnya dapat menguap (volatile). Atau dijadikan bubuk, 0,5 — 2,5 gr diminum.

Ranting muda: 1,5 — 6 gr, digodok atau digiling menjadi bubuk.

• Pemakaian luar:

Kulit kayu: Digiling menjadi bubuk atau direndam dengan arak.

CARA PEMAKAIAN:

- **Sakit lambung, diare:** 1,5 gr bubuk kulit kayu diseduh dengan air hangat, minum. Lakukan 2 kali sehari.
-

Catatan:

- * Dilarang minum untuk: Wanita hamil, penderita demam, Yin lemah dan Yang kuat, Penyakit perdarahan.
- * Gejala keracunan bila memakan 36 gr bubuk sekaligus: Sakit kepala, penglihatan kabur, tekanan bola mata meninggi, batuk, air kemih sedikit, rasa haus dan nadi cepat.
- * Sudah dibuat pil, tablet atau minyak.

KARET KEBO***Ficus elastica* Roxb.***(Yin du xiang jiao shu)***FAMILIA:** Moraceae.**SINONIM:**

NAMA DAERAH: Kajaj, karet batang, karet kerbau, karet munding, ki karet, kolelet, rambung.

NAMA ASING: Caoutchouc, d'assam, gummifeigenbaum, india rubber tree, karetboom.

URAIAN TANAMAN:

Pohon, tinggi 8—40 m, mempunyai akar udara yang menggantung menuju tanah dan bergetah warna putih. Dapat berasal dari tanaman e-piphit atau diperbanyak dengan stek.

Karet kebo dapat ditemukan tumbuh liar atau dipelihara sebagai tanaman hias di taman-taman atau ditanam dalam pot, dan dapat ditemukan sampai 500 m di atas permukaan laut.

Daun tunggal yang duduk tersebar, bertangkai cukup panjang, dengan helai-an daun yang tebal, keras, licin mengkilap seperti kulit. Bentuk daun memanjang atau elips, pangkal tumpul, ujung meruncing, tepi rata, warna permukaan atas hijau tua mengkilap dan warna permukaan bawah lebih muda dan buram. Panjang daun 8—38 cm, lebar 4—20 cm, dengan pucuk daun diujung tangkai bergulung diselubungi seludang tipis berwarna merah.

Bunga diketiak daun, elips memanjang, licin. Buahnya kuning kehijauan, panjang 1—1,5 cm.

Pohon yang berasal dari India ini getahnya dapat dimanfaatkan untuk bahan baku industri yang disebut karet India.



SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pedas, netral. Melancarkan peredaran darah, menghilangkan sakit (*Analgetik*).

KANDUNGAN KIMIA: Getah mengandung latex.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Akar.

KEGUNAAN:

- ☐ Rematik sendi.
- ☐ Berhenti haid pada usia subur (*Amenorrhoe sekunder*).
- ☐ Sakit maag, bisul.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 30 — 50 gr, digodok.
- **Pemakaian luar:** Secukupnya digiling halus, bubuhkan ketempat yang sakit.

KELAPA

Cocos nucifera L.

(Ye zi)

FAMILIA: Arecaceae (Palmae).

SINONIM: ...

NAMA DAERAH:

Sumatera: Baku, krambil, tu-walah, hauni harambir, hayu ni halambir, arambir, kelapa, harambie, nyiui. **Jawa:** Kalapa, krambil, enyor, nyenyor, nyeyong. **Nusatenggara:** Niu, nyiur, nyir, nio. **Kalimantan:** Enyu, nyoh. **Sulawesi:** Bango, tokhulu, bongo, kaluku, anyoro. **Maluku:** Niur, ruhu, nikwel, honi, wago ayo. **Irian:** Nu, Nour sraknam.

NAMA ASING:

Coconut palm, kokospalm, porcupine wood, klapperboom, cocotier.

URAIAN TANAMAN:

Pohon, tinggi 20 — 30 m, diameter 40 cm dan membesar pada pangkalnya, batang ramping tegak lurus, tidak bercabang, dengan bekas daun yang lepas.

Daun majemuk menyirip tumbuh berkumpul diujung batang membentuk roset batang, panjang helaian daun sampai 5 m, dengan pangkal tangkai daun yang melebar menjadi upih dan membalut batang. Anak daun panjang, keras seperti kulit, ujung runcing, mudah rontok.

Bunga kecil-kecil, warnanya kuning putih, berkelamin tunggal yang terdapat dalam satu pohon, tersusun dalam karangan berupa tongkol yang bercabang, dikelilingi oleh seludang bunga.

Buahnya buah batu berbiji satu, diameter sekitar 15 cm, dengan 3 mata lembaga dekat pangkal buah. Buah berbentuk bulat telur sungsang, dengan diameter sekitar 25 × 17 cm, terbungkus serabut tebal dengan kulit dalamnya keras seperti tulang, berisi air dan daging yang mengandung santan.

Kelapa umumnya ditanam di tepi pantai pada tanah yang berpori dan kaya



humus, dan masih dapat berbuah sampai ketinggian 700 m di atas permukaan laut. Perbanyakan dengan biji, seluruh bagian tanaman ini dapat digunakan oleh manusia.

Dalam keadaan darurat, air kelapa muda dapat digunakan sebagai cairan infus.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Daun: Pahit, netral.

Daging buah: Manis, netral. Pencabar.

Santan: manis, hangat. Obat cacing, peluruh kencing, nutritive.

Akar: Pahit, astringent. Penurun panas, peluruh kencing, penawar racun, pencegah kehamilan.

Kulit akar: Pengelat, penghenti perdarahan.

Air kelapa: Peluruh kencing (diuretik), pembersih darah.

Kulit batang: Antiseptik.

Tangkai bunga segar: Peluruh kencing, pendingin, pencabar.

KANDUNGAN KIMIA:

Daun: Cocositol.

Tempurung: Zat kapur, serat, pentose, minyak atsiri.

Daging buah: Minyak lemak, karbohidrat, protein, stigmasterin, fitosterin, kolin, asam undekanoat, asam tridekanoat, vitamin A, B, C dan E.

Minyak: Stigmastatrienol, stigmasterol, fucosterol.

Santan: glukosa, sakarosa, fruktosa, protein, asam karbonat, enzim (sacharase, oxidase, catalase, diastase), tanin, air.

Air kelapa: Glukosa (buah muda), sakarosa (buah masak), mineral, enzim.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Kulit akar, daun, tempurung, minyak, santan dan daging buah.

KEGUNAAN:

- ☐ **Daun:** Mimisan, sakit maag, muntah, mencret.
- ☐ **Tempurung:** Rematik.
- ☐ **Daging buah:** Cacingan, fasciolopsiasis, sembelit, luka.
- ☐ **Minyak:** kurap, kudis, radang kulit, terbakar, tersiram air panas.
- ☐ **Santan:** Kencing manis, muntah darah, bengkak, menghilangkan hawa panas, anak dengan berat badan rendah, rasa lemah, demam, gangguan saluran kencing.
- ☐ **Air kelapa:** Penawar (antidote) pada keracunan arsenic, biji Croton, Jatropha (jarak pagar) dan Aleuritis dari familia Euphorbiaceae, keracunan makanan, kolera, TBC, syphilis, menghilangkan haus, demam, gangguan pada saluran kencing.
- ☐ **Akar:** Demam, disentri, gangguan sistem reproduksi (*uterine disease*), bronchitis, gangguan hati, keputihan.
- ☐ **Abu kulit batang:** Scabies, sakit gigi.
- ☐ **Tangkai bunga segar:** Sembelit (*habitual constipation*).

PEMAKAIAN:

- Untuk minum: Dosis satu kali 1 buah, anak-anak separuhnya.

CARA PEMAKAIAN:

- **Muntah-muntah:** Daun dan tangkai digodok, minum airnya.
- **Fasciolopsiasis:** Makan daging buah pagi hari sebelum makan, untuk dewasa 160 gr, anak-anak separuhnya. Setelah beberapa jam baru makan bubur.
- **Menyuburkan rambut:** Minyak kelapa dicampur dengan sirih dan lemon.
- **Sakit tenggorok:** Godokan akar muda dipakai untuk kumur-kumur.
- **Ganggren, borok yang membandel, bisul batu:** Tangkai bunga segar setelah dicuci bersih dijuice, airnya untuk mencampur tepung beras, lalu dipanaskan. Cairan berbentuk tajin dipoleskan ketempat yang sakit.
- **TBC, kolera, kencing nanah:** 1 buah kelapa hijau yang muda, dipangkas bagian bawah dan atasnya, lalu dibuat lubang seperlunya. Panaskan diatas bara api sampai mendidih selama 10 — 15 menit, lalu diangkat. Minum setelah dingin, 1 — 2 x sehari.
- **Keracunan makanan:** (Jamur, jengkol, singkong, tempe bongkreng, udang): ¾ gelas minum air kelapa hijau yang muda ditambah 1 sendok makan madu murni atau garam sebesar biji randu, diaduk lalu diminum 1 x 2 sehari.
- **Borok:** Tempurung kelapa yang telah dibuang sabutnya, dikikis seperlunya lalu taburkan pada borok.
- **Luka bakar:** Minyak kelapa ditambahkan kapur sirih, diaduk rata sampai seperti salep. Oleskan pada bagian yang lepuh.
- **Cacing keremi:** 2 — 3 buah worol diparut, air perasannya dicampur dengan 2 sendok santan kental dan sedikit garam. Minum.
- **Disentri:** 1 sendok teh biji adas, 10 gr akar pegagan, ½ jari tangan kayu pulosari, 1 jari tangan kayu manis, 1 sendok teh kayu secang, 1 sendok teh kayu angin, 2 kayu ules, 1 bawang merah, 1 sendok teh gula jawa, 5 batang akar tapak liman, 5 batang akar bayam merah, 5 batang akar gelang, 5 jari tangan kulit buah jambu biji, 1 jari tangan kulit kelapa hijau, digodok dengan 1,5 liter air sampai tersisa 1 liter. Bila penderita haus, minum obat ini sebanyak 1 cangkir.
- **Frambusia (patek):** minum air kelapa hijau yang muda, lakukan 3 kali sehari.

Catatan:

- * Terlalu banyak minum air kelapa menyebabkan susah kencing dan terasa nyeri (*Strangury*).
- * Kulit buah kelapa sawit mengandung betakaroten (provitamin A) yang dapat digunakan untuk obat kanker paru-paru dan payudara.
- * Arang tempurung kelapa dipakai sebagai bahan penyerap.

KEMBANG MERAK
***Caesalpinia pulcherrima* (L.) Sw.**
(Jin feng hua)

FAMILIA: Caesalpinaceae
(Leguminosae).

SINONIM:

NAMA DAERAH:

Sumatera: Bunga kacang, b. merak, b. cina, jingok. **Jawa:** Kembang patra kombala. **(Sunda),** merak-merakan, merak ngigel, merakan, patra-menggala, kembang abang. **(Jawa):** mar kegel, merak kegel, m ngegel, parak kegel. **(Madura), Sulawesi:** Bunga kacang **(Manado).**

NAMA ASING: Barbados pride, poin cillade, paradise flower, peacock flower, small gold mohar.

URAIAN TANAMAN:

Perdu tegak, tinggi 2 — 4 m, banyak bercabang dengan ranting kadang berduri tempel. Kayunya berwarna putih, padat dan liat. Tanaman yang berasal dari Amerika Selatan ini biasa ditanam di taman-taman atau pekarangan rumah sebagai tanaman hias, kadang ditemukan tumbuh liar.

Daunnya berupa daun majemuk menyirip genap ganda dua, dengan 4 — 12 pasang anak daun yang bentuknya bulat telur sungsang, ujung bulat, pangkal menyempit, tepi rata, permukaan atas berwarna hijau, permukaan bawah warnanya hijau kebiruan, panjang 1 — 3,5 cm, lebar 0,5 — 1,5 cm. Malam hari daunnya menguncup.

Bunganya bunga majemuk yang tersusun dalam tandan yang panjangnya 15 — 50 cm, warnanya merah atau kuning.

Buahnya buah polong, pipih, panjang 6 — 12 cm, lebar 1,5 cm, berisi 1 — 8 buah biji yang dapat dimakan. Buah yang sudah tua warnanya hitam.



SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Bunga: Manis, tawar, netral. Melancarkan sirkulasi darah dan haid, abortivum, emenagogum.

Kulit kayu: Kelat. Peluruh haid.

KANDUNGAN KIMIA:

Bunga: Tanin, gallic acid, benzoic acid, resin, zat merah.

Daun: Alkaloid, saponin, tanin, glucoside, calcium oksalat.

Kulit: Plumbagin, lumbagol, zat samak, alkaloid, saponin, tanin, calcium oksalat.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Bunga, daun, kulit, akar.

KEGUNAAN:

- ☐ **Bunga:** Menstruasi (Haid) tidak lancar, luka terpukul, panas, kejang panas pada anak, erysipelas, mata merah.
- ☐ **Kulit kayu:** Diare.
- ☐ **Akar:** Kejang panas pada anak, demam.
- ☐ **Daun:** Perut kembung, hepatitis, sariawan, demam, penyakit kulit.
- ☐ **Buah:** Diare, disentri.

PEMAKAIAN:

- Untuk minum: 3 — 5 gr bunga (Yang segar: 15 — 30 gr), digodok.

CARA PEMAKAIAN:

- **Kejang panas pada anak:** 5 kuntum bunga, ¼ genggam daun, 3 jari akar dan 3 jari kulit batang dicuci bersih lalu ditumbuk halus, tambahkan air garam secukupnya. Dipakai untuk menggosok leher, punggung dan kaki anak.
- **Panas:** Bunga diseduh, minum.
- **Diare akut:** Kulit batang ditumbuk halus, tambahkan air sebanyak 1 gelas anggur, minum.
- **Perut kembung:** Daun ditanbah alang-alang dan bawang putih ditumbuk halus sampai menjadi bubur. Balurkan keperut.
- **Sariawan:** Kumur-kumur dengan godokan daun.
- **Hepatitis:** Daun digodok, minum.

Catatan:

Wanita hamil dilarang minum obat ini.

KEMBANG TELANG

Clitoria ternatea L.
(Die dou)

FAMILIA: Papilionaceae
(Leguminosae).

SINONIM:

NAMA DAERAH: *Sumatera:* Bunga biru, bunga kelentit, bunga telang. *Jawa:* Kembang telang, menteleng. *Sulawesi:* bunga talang, bunga temanraleng. *Maluku:* Bisi, saya ma gulele.

NAMA ASING: Winged-leaved clitoria, butterfly pea.

URAIAN TANAMAN:

Perdu merambat yang membelit ke kiri, menahun, panjang 1 — 5 m, ditumbuhi rambut halus, pangkalnya berkayu.

Daunnya daun majemuk menyirip gasal dengan 3 — 9 anak daun, yang bentuknya elips atau bulat telur, bertangkai pendek, ujung tumpul, pangkal runcing, tepi rata, dengan panjang 2 — 7 cm, lebar 1 — 4,5 cm, warnanya hijau dan mempunyai daun penumpu berbentuk garis.

Bunga tunggal bentuknya seperti kupu-kupu yang keluar dari ketiak daun, dengan panjang mahkota 3,5 — 4 cm, warnanya biru nila dengan warna putih atau kekuningan dibagian tengah. Ada juga bunga yang berwarna putih.

Buahnya buah polong, pipih, panjang 5 — 10 cm, berisi 6 — 10 biji yang bentuknya seperti ginjal, pipih.

Asalnya mungkin dari Amerika, tumbuh di tanah kering, belukar atau di pagar-pagar, kadang ditanam sebagai tanaman hias dan dapat ditemukan sampai 700 m di atas permukaan laut. Perasan daun atau bunga digunakan untuk mewarnai makanan/kue atau bahan tikar.



SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Akar: Toksik (beracun). Laxative (pencabar), diuretik, perangsang muntah, pembersih darah.

Daun: Mempercepat pematangan bisul.

Biji: Obat cacing, pencabar ringan.

KANDUNGAN KIMIA:

Saponin, flavonoid, alkaloid, ca-oksalat, sulfur.

Daun: Kaempferol-3-glucoside, triterpenoid.

Bunga: Delphinidin 3,3', 5', triglucoside, fenol.

Akar: Beracun.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh herba.

KEGUNAAN:

- ☐ **Akar:** Busung air, demam, bronchitis chronis, sakit telinga, sembelit, iritasi kandung kemih dan saluran kencing, bisul, borok.
- ☐ **Bunga:** Radang selaput lendir mata.
- ☐ **Biji:** Cacingan, sembelit (susah buang air besar).

PEMAKAIAN:

• **Untuk minum:** — Akar: 0,3 gr.

• **Pemakaian luar:** Bengkak pada sendi, sakit telinga, cuci luka.

CARA PEMAKAIAN:

• Abses, bisul:

* Bunga warna biru ditumbuk halus, tambahkan gula jawa secukupnya, dipakai untuk menurap bisul/abses.

* Minum air godokan akar kembang telang putih, untuk mencuci darah.

* ½ genggam daun kembang telang dicuci bersih, lalu digiling halus, tambahkan air garam secukupnya, untuk menurap bisul.

• **Radang mata merah (conjunctivitis):** Rendam bunga berwarna biru sampai airnya menjadi biru, lalu dipakai untuk mencuci mata.

• **Busung perut (ascites), pembesaran organ perut:** 5 — 10 gr ekstrak akar didalam alkohol.

• **Sakit telinga:** Daun dicuci bersih, lumatkan. Air perasannya ditambah garam, hangat-hangat dioleskan kesekitar telinga yang sakit.

• **Menghilangkan dahak pada bronkhitis kronis:** Minum godokan akar.

Catatan: Akar beracun, efek samping menimbulkan sakit perut, kolik. Kelebihan dosis menyebabkan turunnya kesadaran disertai rasa gelisah, dan kehilangan daya ingat.

KESUMBA KELING

Bixa orellana L.

(Hong mu)



FAMILIA: Bixaceae.

SINONIM: Pigmentaria Rumph.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Kasumbo, kasumba, kusumba, batang kesumba, buah prada, de-linggem, gelinggem, kunyit jawa. **Jawa:** Galinggem, galugu, galuga, kasumba king, pacar kling somba kling, ghalugha, kasombha, kasombha kleng. **Sulawesi:** sumba, tuwa, rapo parada, bunga parada, paparada, kasumba wo kayu. **Maluku:** Taluka, galuga, kasumba, kasupa. **Kalimantan:** Kasumba.

NAMA ASING:

Rocouyer, roucouyer (Perancis). Orleanbaum (Jerman). Arnatto tree (Inggris)

URAIAN TANAMAN:

Perdu tegak atau pohon kecil, tinggi 2 — 8 m, berasal dari Amerika tropis. Kesumba keling banyak ditanam di taman, tepi jalan, dekat pagar dan kadang tumbuh liar di hutan dan tempat-tempat lain dari 1 — 1.200 m di atas permukaan laut.

Daun tunggal bertangkai panjang, bentuknya bulat telur, ujung runcing, pangkal rata kadang berbentuk jantung, tepi rata, panjang 8 — 20 cm, lebar 5 — 12 cm, warnanya hijau berbintik merah.

Bunganya indah berwarna merah muda atau putih, diameter 4 — 6 cm.

Buahnya seperti buah rambutan, tertutup rambut sikat berwarna merah tua atau hijau, pipih, panjang 2 — 4 cm berisi banyak biji kecil berwarna merah tua.

Zat warna merah dan kuning yang dihasilkan dari kulit biji digunakan untuk mewarnai mentega dan keju, bahan anyaman, katun, atau dipakai untuk mengecat kuku dan membuat gincu. Kulit kayunya dibuat tali.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Peluruh kencing (diuretik), membersihkan panas dan menetralkan racun.

KANDUNGAN KIMIA:

Batang dan daun: Tanin, calcium oxalate, saponin, lemak.

Daun, akar, biji: zat warna, bixine, orelline, glucoside, zat samak, damar.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tumbuhan.

KEGUNAAN:

- ☐ **Daun:** Disentri, diare, oedem, perut kembung, masuk angin, pendarahan, kurang napsu makan.
- ☐ **Kulit batang dan kulit akar:** Demam influenzae.
- ☐ **Daging buah:** Sakit lambung (gastritis).
- ☐ **Bubuk dari kulit biji:** Cacingan.
- ☐ **Biji:** Penyakit kulit (pemakaian luar) seperti erysipelas, antidote pada keracunan singkong dan jarak pagar (*Jatropha curcas*).

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 3 — 10 gr digodok.
- **Pemakaian luar:** Secukupnya ditumbuk atau digiling menjadi bubuk, dibubuhkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Masuk angin:** ¼ genggam daun kesumba keling, ¼ genggam daun poko, 3 buah cabe jawa, 3 jari gula enau dicuci lalu digodok dengan 3 gelas minum air bersih, sampai tersisa 2¼ gelas, setelah dingin disaring, dibagi untuk 2 — 3 kali minum.
- **Demam:** ½ genggam daun kesumba keling dicuci lalu digodok dengan 3 gelas minum sampai tersisa 2¼ gelas. Setelah dingin lalu disaring, tambahkan air gula seperlunya, dibagi untuk 2 kali minum. Untuk luarnya, daun diremas-remas dengan air, dan air remasannya untuk membasahi kepala.
- **Kurang napsu makan:** 3/5 genggam daun dicuci bersih lalu digodok dengan 3 gelas air sampai tersisa 2¼ gelas. Setelah dingin lalu disaring dan dibagi untuk 3 kali minum. Diminum dengan madu seperlunya.
- **Diare:** ½ genggam daun kesumba keling dicuci lalu digodok dengan 2 gelas minum air bersih sampai tersisa 1½ gelas. Setelah dingin disaring dan tambahkan madu seperlunya, dibagi untuk 2 kali minum.

KIKIO

Platycodon grandiflorum (Jacq.) A. DC.
(Jie geng)

FAMILIA: Campanulaceae.

SINONIM:

- *P. chinensis*
- *P. glaucum* Nakai.

NAMA DAERAH: -----

NAMA ASING:

Balloon flower, Broad bluebell, Chinese bellflower, Japanese bellflower.

URAIAN TANAMAN:

Terna menahun, berbatang tegak, tunggal atau bercabang, tinggi 30 – 120 cm. Tanaman yang berasal dari Siberia – China dan Japan ini tumbuh di lereng bukit, semak-semak sampai 1.400 m di atas permukaan laut. Seluruh tanaman ini mengandung getah seperti susu, dan mempunyai akar yang berdaging, bentuknya bulat panjang atau bercabang, warnanya kuning kecoklatan. Daun di tangkai bagian atas duduk berseling, bentuknya lanset menyempit, sedang di bagian bawah kadang-kadang 3 – 4 daun tumbuh melingkar batang, bentuknya lonjong membulat sampai lanset. Panjang daun 3 – 6 cm, lebar 1 – 2,5 cm, ujung runcing, pangkal menyempit, tepi bergerigi, warnanya hijau tua.

Bunga tunggal atau beberapa kuntum keluar di ujung batang, warnanya biru-ungu. Buahnya lonjong.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pedas, pahit, sedikit hangat. Menyejukkan tenggorok, peluruh dahak (*expectorant*), mengurangi pembengkakan dan merangsang pengeluaran nanah. Herba ini masuk meridian paru dan lambung.



KANDUNGAN KIMIA:

Akar: Platycodin A, C, D, D2, polygalacin D, D2, alpha-spinasterol, alpha-spinasterol-betha-D-glucoside, stigmast-7-enol, betulin, inulin, platycodonin, platycogenic acids A, B, C dan vitamin A. **Bunga:** Delphinidin-3-dicaffeoylrutinoside-5-glucoside.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Akar. Setelah dicuci, kulitnya dibuang, jemur untuk penyimpanan.

KEGUNAAN:

- ☐ Flu, batuk berdahak, sakit tenggorok.
- ☐ Radang paru (*Pneumonia*), abses paru, radang selaput paru (*Pleuritis*).
- ☐ Radang saluran napas (*bronchitis*).
- ☐ Muntah darah disertai nanah, disentri.
- ☐ Bisul, abses

PEMAKAIAN:

Untuk minum: 3 – 10 gr digodok, atau dijadikan pil, bubuk.

CARA PEMAKAIAN:

- **Flu, batuk:** 6 gr *Platycodon grandiflorum*, 6 gr *Glycyrrhiza uralensis*, 10 gr *Prunus armeniaca*, godok, minum.
- **Sakit tenggorok:** 10 gr *Platycodon grandiflorum*, 6 gr *Glycyrrhiza uralensis*, 6 gr *Belamcanda chinensis*, godok, minum.
- **Abses paru dengan dahak keruh:** 10 gr *Platycodon grandiflorum*, 6 gr *Glycyrrhiza uralensis*, 15 gr *Coix lachryma-jobi*, 30 gr *Houttuynia cordata*, godok, minum.

Catatan:

Zat platycodin berkhasiat sebagai peluruh dahak.

Godokan herba ini menurunkan kadar gula darah pada kelinci.

Sudah banyak dibuat obat paten berupa tablet, baik ramuan tunggal atau digabung dengan tanaman obat lain.

KROKOT
Portulaca oleracea L.
 (Ma chi xian)



FAMILIA: Portulacaceae

SINONIM:

- P. Laevis Wall.
- P. Suffruticosa Thw.

NAMA DAERAH:

Gelang (**Sunda**), krokot (**Jawa**), Re sereyan (**Madura**), jalu-jalu kiki (**Maluku**).

NAMA ASING:

Postelein, pourpier, gartenportulak, purslane.

URAIAN TANAMAN:

Terna setahun, bercabang mulai dari pangkalnya, banyak mengandung air. Krokot tumbuh liar ditempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari dan sering sebagai tanaman pengganggu (gulma) diperkebunan, pekarangan, tepi jalan atau ditanam sebagai tanaman sayur. Tanaman ini diperkirakan berasal dari Brasil, yang dapat tumbuh dari dataran rendah sampai 1.800 m di atas permukaan laut.

Batang bulat, tumbuh tegak atau sebagian/seluruhnya terletak di atas tanah tanpa mengeluarkan akar, berwarna coklat keunguan, panjang 10 — 50 cm.

Daun tunggal, tebal berdaging, datar, duduk tersebar atau berhadapan, bertangkai pendek, bentuknya bulat telur sungsang, ujung bulat melekuk ke dalam, pangkal

membaji, tepi rata, panjang 1 — 4 cm, lebar 5 — 14 mm, ketiak daun tidak berambut. Warna permukaan atas daun hijau tua, permukaan bawah merah tua.

Bunga duduk, berkelompok 2 — 6, keluar dari ujung percabangan, daun mahkota lima, kecil-kecil warnanya kuning, mekar diwaktu pagi hari antara pukul 8.00 — 11.00 siang, dan layu menjelang sore.

Buahnya buah kotak, berbiji banyak, warnanya hitam coklat mengkilap. Perbanyak dengan biji.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa masam. Menurunkan panas (antipyretik), menghilangkan sakit (analgetik), peluruh kencing (diuretik), anti-toksik, penenang (sedative), menurunkan gula darah, anti skorbut (karena kekurangan vitamin C), menguatkan jantung (cardiotonic), menghilangkan bengkak dan melancarkan darah.

KANDUNGAN KIMIA:

KCl, K₂SO₄, KNO₃, nicotinic acid, tanin, saponin, vitamin A, B, C, l-noradrenalin, noradrenalin, dopamin, dopa.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Seluruh tumbuhan, segar atau yang telah dikeringkan.

Cara mengeringkan: Setelah dicuci bersih, diuapkan lalu dijemur kemudian digiling menjadi bubuk untuk disimpan.

KEGUNAAN:

- ☐ Disentri, diare akut.
- ☐ Radang akut usus buntu (*appendicitis acuta*)
- ☐ Radang payudara (*mastitis*).
- ☐ Wasir berdarah (*Hemorrhoidal bleeding*).
- ☐ Badan sakit dan pegal (*Rheumatism*).
- ☐ Keputihan
- ☐ Gangguan sistem saluran kencing.
- ☐ Sakit kuning (Hepatitis).
- ☐ Cacingan dan sesak napas (biji dan buahnya).

PEMAKAIAN LUAR:

Bisul, ekzema, borok, erysipelas, gigitan ular dan serangga.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 9 — 13 gr digodok, airnya diminum atau 60 — 120 gr bahan segar dilumatkan, lalu diperas dan airnya diminum.
- **Pemakaian luar:** herba segar dilumatkan atau yang sudah menjadi bubuk diaduk dengan air, untuk ditempelkan ditempat yang sakit. Untuk mencuci luka, dipakai air godokan herba segar yang telah dingin.

CARA PEMAKAIAN

- **Radang akut usus buntu:**
 1. Ambil herba segar segenggam, dicuci bersih lalu ditumbuk dan diperas, sampai terkumpul 30 ml. Tambahkan gula putih secukupnya dan air matang yang sudah dingin

LAMTORO
Leucaena glauca (L.) Benth.
 (Yin he huan)



FAMILIA: Mimosaceae (*Legu-
minosae*)

SINONIM:

L. leucocephala (Lmk) De
Wit.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Pete selong, pete
cina. **Jawa:** Kamalindingan,
pelending, peutey selong, pete
cina, kemlandingan, lamtoro,
metir, selambara, kaladingan.

NAMA ASING:

Wild tamarind.

URAIAN TANAMAN:

Perdu atau pohon kecil, tinggi
2–10 m, ranting bulat silin-
dris, ujungnya berambut
rapat.

Lamtoro berasal dari Amerika
tropis, biasa ditanam dipe-
karangan sebagai tanaman
pagar atau tanaman peneduh,
kadang tumbuh liar dan dapat
ditemukan dari 1–1.500 m. di
atas permukaan laut. Tanam-
an ini akan tumbuh baik bila
terkena cahaya matahari
langsung.

Daunnya berupa daun ma-
jemuk menyirip genap ganda
dua sempurna, anak daun
kecil-kecil terdiri dari 5–20
pasang, bentuknya lanset,
ujung runcing, tepi rata, per-
mukaan bawah berwarna hi-
jau kebiruan, panjang 6–21
mm, lebar 2–5 mm.

Bunga berbentuk bongkol yang bertangkai panjang, warnanya putih kekuning-
an, terangkai dalam karangan bunga majemuk.

Buahnya buah polong, pipih dan tipis, bertangkai pendek, panjang 10–18 cm,
lebar sekitar 2 cm, diantara biji ada sekat.

Biji 15–30, letaknya melintang, bentuknya bulat telur sungsang, panjang sekitar

sampai menjadi 100 ml, minum. Lakukan 3 kali sehari.

2. Krokot dan jombang (*Taraxacum officinale*) masing-masing 60 gr, digodok dengan
3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dibagi untuk 3 kali minum.

- **Luka digigit lipan:** Herba segar setelah dicuci bersih ditumbuk halus, lalu di peras.
Airnya dipakai untuk mengoles luka bekas gigitan.
- **Borok, ekzema, radang kulit:** Herba segar setelah dicuci bersih ditumbuk halus, tam-
bahkan sedikit garam. Dipakai untuk menurap bagian yang sakit.
- **Disentri:** 550 gr herba segar diuapkan selama 3–4 menit, lalu ditumbuk halus dan
diperas, sampai terkumpul air perasannya kira-kira 150 cc. Minum sebanyak 50 cc,
sehari 3 kali.
- **Sakit kuning, radang gusi:** 200 gr krokot digodok, minum airnya.
- **Keputihan:** 200 gr krokot dijuice dan diambil airnya, masukkan putih telur lalu ditim.
Makan selagi hangat.
- **Demam:** Krokot direbus sebentar tetapi tidak boleh terlalu matang, makan.
- **Gugup, gelisah:** Herba segar dikukus/diuapkan sebentar lalu digiling halus, peras.
Minum air perasannya.
- **Jantung berdebar:** 4 batang tanaman krokot dicuci bersih lalu digiling halus, tam-
bahkan ½ cangkir air masak dan 1 sendok makan madu, diperas dan disaring lalu
diminum. Lakukan 2 kali sehari.
- **Bisul:** Minum teh krokot setiap hari.
- **Kencing darah:** 100 gr krokot dan 25 gr daun sendok (*Plantago mayor* L.) digodok,
minum.

Catatan:

Wanita hamil dilarang makan.
Sudah dibuat obat paten.

8 mm, lebar 5 mm, tebal 3 mm, warnanya coklat kehijauan atau coklat tua, licin mengkilap.

Lamtoro dipakai untuk pupuk hijau, sedang daun muda, tunas bunga dan polongnya dimakan sebagai lalab mentah atau dimasak terlebih dahulu. Menurut laporan, binatang berkuku satu seperti kuda dan babi yang makan daun lamtoro akan kehilangan bulu-bulunya. Perbanyakkan: Biji atau stek.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS.

Agak pahit, netral. Peluruh kencing (diuretik), obat cacing.

KANDUNGAN KIMIA:

Biji: Mimosin, leukanin, protein, leukanol.

Daun: Protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1 dan C.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Biji, seluruh tanaman. Biji dikeringkan, lalu digiling menjadi bubuk, untuk disimpan.

KEGUNAAN:

- ☐ **Biji:** Cacingan, bengkak (oedem), radang ginjal, kencing manis.
- ☐ **Akar:** Peluruh haid.
- ☐ **Seluruh tanaman:** usah tidur karena gelisah, luka terpukul, patah tulang, abses paru, bisul.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:**
Seluruh tanaman: 5 – 10 gr, digodok.
Biji kering: 3 – 5 gr.
- **Pemakaian Luar:** Dilumatkan dan dibubuhkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Kencing manis:** 1 sendok teh bubuk dari biji diseduh dengan ½ cangkir air panas, hangat-hangat diminum. Lakukan 2 – 3 kali sehari, ½ jam sebelum makan.

LANDIK

Barleria lupulina Lindl.

(Hua ye jia du juan)



FAMILIA: Acanthaceae.

SINONIM: ---

NAMA DAERAH: Jawa: Landik, sujen trus.

NAMA ASING : ---

URAIAN TANAMAN:

Perdu bercabang banyak, tinggi 1-2m, berduri, batangnya berwarna coklat tua. Tanaman yang berasal dari Madagaskar ini tumbuh liar di hutan dan di ladang atau ditanam di halaman sebagai tanaman hias atau tanaman pagar, dapat ditemukan sampai setinggi 100 m di atas permukaan laut.

Daun tunggal, letak berhadapan, bertangkai pendek, pada pangkal tangkai terdapat sepasang duri berwarna merah ungu. Helai daun berbangun lanset dengan panjang 4-8 cm, lebar 1,5 cm, ujung runcing, pangkal menyempit, berambut halus berwarna putih, warna daun hijau mengkilap dengan ibu tulang daun di tengah berwarna kuning.

Bunga berwarna kuning emas, berkumpul dalam rangkaian berbentuk bulir yang keluar di ujung batang.

Perbanyakkan dengan stek batang.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pedas, pahit, hangat. Melancarkan aliran meridian.

KANDUNGAN KIMIA: ---**BAGIAN YANG DIPAKAI:** Daun.**KEGUNAAN:**

- ☐ Digigit ular berbisa dan anjing.
- ☐ Bengkak terpukul atau terjatuh.
- ☐ Bisul, luka berdarah, koreng.
- ☐ Rematik.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 6-10 gr, digodok.
- **Pemakaian luar:** Dilumatkan dan ditempelkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Rematik:** Segenggam daun dicuci dan digiling halus, diremas dengan air kapur sirih secukupnya sampai menjadi seperti bubur. Dipakai untuk membalur dan menggosok bagian yang sakit.

Catatan: Wanita hamil dilarang minum.

LEGUNDI

Vitex trifolia L.

(Man jing zi)



FAMILIA: Verbenaceae.

SINONIM: ---

NAMA DAERAH:

Sumatera: Gendarasi, lagundi, lilegundi, langgundi. **Jawa:** Lagondi, legundi, langghundi. **Nusatenggara:** Galumi, Sangari. **Sulawesi:** Dunuko, lanra, lawarani, rala, ai tuban.

NAMA ASING: ----

URAIAN TANAMAN:

Perdu, tinggi 1-4 m, tumbuh tegak, batang berambut halus, dapat tumbuh pada tempat-tempat yang tandus, panas dan berpasir. Legundi dapat ditemukan di hutan jati, hutan sekunder, semak belukar, atau sebagai tanaman pagar. Di Jawa, tanaman ini dapat tumbuh sampai ketinggian 1.000 m di atas permukaan laut.

Daun majemuk manjeri beranak daun tiga, bertangkai, dengan anak daun berbentuk bulat telur sungsang, panjang 4-9,5 cm, lebar 1,75-3,75 cm, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, permukaan atas berwarna hijau, sedang permukaan bawah berambut rapat warna putih.

Bunganya bunga majemuk bentuk tandan, warnanya ungu muda, keluar dari

ujung batang. Buahnya bulat, perbanyak dengan stek.

Daun berbau aromatik yang khas, dan dapat digunakan untuk menghalau serangga atau kutu lemari.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pahit, pedas, sejuk. Masuk meridian liver, lambung dan kandung kencing (vesica urinaria).

Akar : Pencegahan kehamilan, perawatan setelah bersalin.

Biji : Obat pereda, penyegar badan, perawatan rambut.

Buah : Obat cacing, peluruh haid.

Daun : Mengurangi rasa nyeri (analgetik), penurun panas (anti-piretik), obat luka, peluruh kencing, peluruh kentut, pereda kejang, menormalkan siklus haid, germicide (membunuh kuman).

KANDUNGAN KIMIA:

Camphene, L-alpha-pinene, silexcarpin, casticin, terpenyl acetate, luteolin-7-glucoside flavopurposid, vitrisin, di-hidroksi asam benzoat, vitamin A.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Biji, daun, tangkai.

KEGUNAAN:

- ☐ Influenza, demam.
- ☐ Migrain, sakit kepala (cephalgia), sakit gigi, sakit perut.
- ☐ Diare, mata merah.
- ☐ Rematik, beri-beri, batuk.
- ☐ Luka terpukul, luka berdarah, muntah darah, eczema.
- ☐ Haid tidak teratur, prolapsus uteri.
- ☐ Membunuh serangga.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** Biji, 6-10 gr, digodok atau dijadikan pil, bubuk.
- **Pemakaian luar:** Dilumatkan dan dibubuhi ke tempat yang sakit, atau daun digodok dan airnya untuk cuci.

CARA PEMAKAIAN:

- **Turun peranakan (prolapsus uteri):** Segenggam daun legundi ditambah 10 gr temu ireng ditumbuk halus, air perasannya ditambah 1 sendok teh madu, minum. Diulang setiap 2 hari sampai rahim normal kembali.
- **Muntah darah:** Minum air godokan daun legundi muda.
- **Eczema:** Cuci dengan air godokan daun legundi.
- **Penyegar badan, baru sembuh dari sakit:** Daun legundi secukupnya digodok sampai airnya sudah berbau daun legundi, hangat-hangat dipakai untuk mandi.

• **Sakit kepala (Cephalgia):**

- a. Daun legundi dan daun jinten secukupnya ditumbuk halus, digunakan untuk tapal pada pelipis.
- b. Biji digiling menjadi serbuk. Untuk sakit kepala ringan dipakai 5 gr, sedang yang berat 10-15 gr, diseduh dengan arak beras, hangat-hangat diminum. Lakukan 3 kali sehari.
- **Kurap:** Daun legundi ditumbuk halus, balur ke tempat yang sakit.
- **Sakit tenggorok:** Daun legundi secukupnya digodok, hangat-hangat dipakai untuk kumur-kumur.
- **Batuk kering:** Daun legundi digodok dengan kencur, sepotong kunyit dan gula batu secukupnya. Setelah dingin disaring, minum 2 kali sehari.
- **Batuk rejan:** $\frac{3}{4}$ sendok teh serbuk daun legundi yang telah dikeringkan diseduh dengan $\frac{3}{4}$ cangkir air panas dan 1 sendok makan madu, hangat-hangat diminum. Lakukan 2 kali sehari.
- **Obat cacing gelang:** 1 sendok teh serbuk buah legundi diseduh dengan $\frac{1}{3}$ cangkir air panas, tambahkan 1 sendok makan madu, aduk. Hangat-hangat diminum. Boleh diulang sampai beberapa hari.
- **Obat cacing:** $\frac{3}{5}$ genggam daun legundi setelah dicuci digodok dengan 3 gelas air bersih, sampai tersisa $\frac{3}{4}$ -nya. Setelah dingin lalu disaring, minum dengan air gula seperlunya. Sehari 3 x $\frac{3}{4}$ gelas.
- **Beri-beri:** 1 genggam daun legundi digiling halus, dibungkus dengan daun pisang biji yang masih muda, lalu dikukus selama 15 menit. Setelah dingin dipakai untuk menggosok dan melumas seluruh tubuh. Lakukan 2 kali sehari.
- **Panas sehabis melahirkan** (demam nifas): $\frac{1}{4}$ genggam daun legundi setelah dicuci bersih lalu digiling halus, beri air matang $\frac{3}{4}$ cangkir dan garam secukupnya, diperas dan disaring, lalu diminum. Lakukan 2 kali sehari.
- **TBC:** $\frac{3}{5}$ genggam daun legundi dicuci lalu digodok dengan 3 gelas air bersih sampai menjadi $2\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin lalu disaring, minum dengan madu seperlunya. 3 kali sehari, $\frac{3}{4}$ gelas.

LIDAH MERTUA
***Sansevieria trifasciata* Prain**
(Hu Wei lan)

FAMILIA: Liliaceae.

SINONIM:

- *S. guineensis* Auct.
- *S. zeylanica* Auct.

NAMA DAERAH: Ki kolo, letah bayawak, lidah buaya, rajek wesi, nanas belandha.

NAMA ASING: ----

URAIAN TANAMAN:

Terna menahun dengan akar rimpang yang menjalar, biasa ditanam sebagai tanaman pagar atau tanaman hias. Terna yang daunnya biasa digunakan untuk variasi pada karangan bunga ini berasal dari Afrika tropis, dapat ditemukan dari 1-1.000 m dari atas permukaan laut.

Daun tunggal, kaku dan keras, permukaan licin, berkumpul sebagai roset akar yaitu 2-6 helai daun tumbuh berkumpul di pangkal akar. Bentuk daun panjang menyempit dengan ujung runcing, pangkal menyempit dan berbentuk talang, warnanya hijau, panjang 30-120 cm, lebar 2,5-8 cm, kedua permukaan daun terdapat garis-garis bergelombang berwarna hijau tua yang letaknya melintang, dan tepi daun berwarna hijau tua.

Bunganya bunga majemuk dalam tandan yang panjangnya 30-80 cm, 3-8 kuntum bunga berkumpul tumbuh berbentuk bulir di tangkai, warnanya hijau muda. Baunya harum, mekar menjelang malam.

Buahnya buah buni, berbiji 1-3, bulat, diameter 3 mm, warnanya merah tua.



Serat daunnya dapat digunakan untuk membuat tali, perbanyak dengan anak tanaman yang tumbuh di dekat induk, atau dengan stek daun.

Tumbuhan sejenis, *Sansevieria Laurentii* (N.E.Br.) De Wild., tepi daun berwarna kuning emas, mempunyai khasiat yang sama.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Sejuk, masam. antibiotik.

KANDUNGAN KIMIA: Abamagenin.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun.

KEGUNAAN:

- ☐ Influenza, batuk, radang saluran napas (Bronchitis).
- ☐ Luka terpukul, keseleo.
- ☐ Gigitan ular berbisa.
- ☐ Borok, bisul.
- ☐ Penyubur rambut.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 15-30 gr, digodok.
- **Pemakaian luar:** Digiling halus, tempelkan ke tempat yang sakit.

MALAKA

Phyllanthus emblica L.

(An mo le)



FAMILIA: Euphorbiaceae.

SINONIM:

- *P. glomeratus* Wall.
- *Dichelactina modicaulis* Hance.
- *Emblica officinalis* Gaerth.
- *E. pectinata* Ridl.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Malaka, balaka, balangka. **Jawa:** Melaka, kemlaka, mlakah. **Nusatenggara:** Karsinta.

NAMA ASING: Myrobalan.

URAIAN TANAMAN:

Pohon kecil, tumbuhnya lambat, tinggi mencapai 7 m, kadang-kadang bisa sampai 19 m. Tumbuh liar di hutan, padang rumput, belukar, pedesaan dan tempat-tempat lain yang berhawa panas, pada ketinggian 20 – 1.200 m di atas permukaan laut.

Daun tersusun menyirip, kecil-kecil bentuknya bulat panjang, panjang sekitar 1 cm, letak berseling.

Bunga kecil, berwarna kuning, berkelamin tunggal di satu pohon.

Buah berdaging, bulat sebesar kelereng, diameter sekitar 1,5 cm, warnanya kuning hijau, setelah matang warnanya merah kuning.

Buahnya dapat dimakan mentah atau dibuat manisan. Daun dan kulit pohon mengandung zat samak untuk menyamak kulit, di samping dapat memberi warna biru pada kain dan anyaman bambu.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Buah: Pahit, manis, sedikit astringent, sejuk. Penurun panas (antipiretik), anti radang, menyejukkan tenggorok, memelihara paru, obat batuk. Herba ini masuk meridian limpa dan lambung.

Daun: Pedas, netral. Diuretik.

Akar: Tawar, netral. Astringent, hypotensif, membersihkan panas dan racun.

KANDUNGAN KIMIA:

Buah: Vitamin C, tanin, glucogallin, gallic acid, ellagic acid, corilagin, terchebin, chebulagic acid, chebulinic acid, chebulic acid, 3,6-digalloylglucose, mucic acid, phyllemblic acid, emblicol.

Biji: Linolenic acid, linoleic acid, oleic acid, stearic acid.

Daun: Amlaic acid, lupeol, beta-sitosterol, ellagic acid, gallic acid, 3,6-digalloyl-glucose, corilagin, chebulagic acid, chebulinic acid, glucogallin.

Akar: Lupeol, ellagic acid, beta-sitosterol.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Buah, akar, kulit pohon, daun. Pemakaian segar atau yang telah dikeringkan.

KEGUNAAN:

☐ Buah:

- Demam, flu, batuk.
- Sakit tenggorok, sakit gigi.
- Sariawan, gusi berdarah dan bernanah.
- Kencing manis.
- Kekurangan vitamin C.
- Menghilangkan dahak dan haus.
- Diphtheria.

☐ Akar:

- Darah tinggi (Hipertensi), radang saluran napas.
- Sakit ulu hati (epigastric pain), diare.
- Sifilis, chancre, digit lipan.
- TBC kelenjar (Tuberculous lymphadenopathy).

☐ Daun:

- Bengkak (edema), ekzema, bisul.
- Digit lipan, ular berbisa.
- Fistula ani (anal fistula).

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:**

- Buah: 10 – 30 buah.
- Akar: 15 – 30 gr.
- Daun: 25 – 50 gr..... godok.

- **Pemakaian luar:**

- Buah: Diperas airnya, dioleskan ke tempat yang sakit.
- Akar: Digodok, airnya untuk cuci luka.
- Daun: Dilumatkan dan diturapkan ke tempat yang sakit atau digodok dan airnya untuk cuci.

CARA PEMAKAIAN:

- **Panas influenza, batuk, sakit tenggorok, haus, kekurangan vitamin C:** 10-30 buah segar setelah dicuci bersih digodok, minum.
- **Kencing manis:** 15-20 buah digodok, minum.
- **Ekzema, radang kulit:** Daun digodok dengan air bersih, setelah dingin airnya dipakai untuk mencuci tempat yang sakit.
- **Edema, ekzema, digigit ular berbisa:** 25-50 gr daun setelah dicuci bersih digodok, minum.
- **Diare, radang usus, tekanan darah tinggi:** 25-30 gr akar kering digodok, minum.
- **Radang saluran napas, radang lambung:** 25-50 gr akar digodok, minum.

M A M A M

Gynandropsis gynandra (L.) Briq.

(Bai hua cai)

FAMILIA: Capparidaceae.

SINONIM:

- *G. affinis* Bl.
- *G. pentaphylla* DC.
- *G. sinensis* Miq.
- *Cleome gynandra* L.
- *C. affinis* Sprengn. DC.
- *C. alliacea* Blanco
- *C. alliodora* Blanco
- *C. blumeana* Schult.
- *C. pentaphylla* L.
- *C. triphylla* L.

NAMA DAERAH:

Galangansa, langsana merah, mamam, mamang (**Indonesia**). Mamam, sasawi leuweung, manang betul (**Sunda**). Boboan, bobohan, enceng-enceng, kalengkengan, lenglengan (**Jawa**). Bhubhuan (**Madura**). Coro papua (**Ternate**).

NAMA ASING:

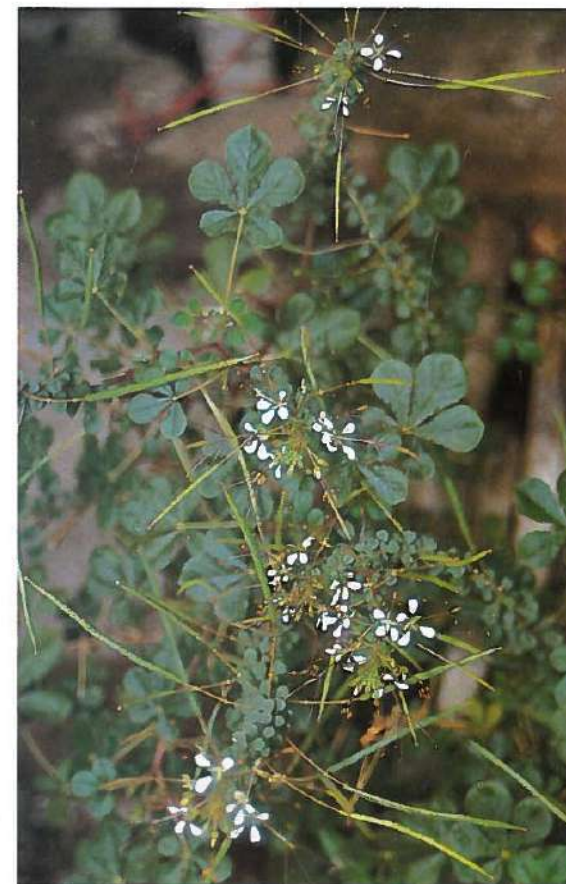
Bastard mustard, caravalla seed, five-leaved cleome.

URAIAN TANAMAN:

Perdu setahun, tumbuh tegak, tinggi mencapai 1 m, banyak bercabang yang ditumbuhi rambut halus, dan berbau kurang enak. Asal dari Asia Tenggara, di Jawa ditemukan sampai 450 m dari atas permukaan laut, tumbuh di semak-semak, ladang, tepi jalan dan hutan jati muda.

Daun mamam berupa daun majemuk menjari beranak daun 3-5, letak berseling, bertangkai yang panjangnya 4-6 cm. Anak daun letaknya duduk, bentuknya bulat telur sungsang, panjang 2,5-5 cm, lebar 1-2 cm, ujung meruncing, pangkal menyempit, tepi rata atau sedikit bergerigi, warnanya hijau, dengan anak daun yang di tengah ukurannya lebih besar.

Bunga tumbuh berkumpul dalam tandan di ujung batang, warnanya putih atau



kuning muda yang mekar di waktu malam.

Buahnya buah polong yang panjangnya 5-10 cm, mempunyai biji berbentuk ginjal, lebar sekitar 1 mm, warnanya coklat hitam.

Daun mamam biasa diasinkan untuk dimakan sebagai lauk atau dibuat campuran masakan.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pahit, pedas, hangat, sedikit beracun (toxic). Mengusir angin dan dingin, melancarkan peredaran darah, analgetik, astringent. Daun dan biji mempunyai khasiat seperti obat gosok yang menghangatkan (*Rubefacient*). Biji sebagai obat cacing.

KANDUNGAN KIMIA:

Minyak terbang yang rasanya pedas, unsaturated lactone, tanin dan gula. Biji mengandung glucocapparin, cleomin.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Seluruh tumbuhan, termasuk biji dan akar.

KEGUNAAN:

- ☐ Rematik, sakit pinggang, sakit kepala, leher kaku.
- ☐ Luka terpukul.
- ☐ Wasir.
- ☐ Disentri, cacingan.
- ☐ Keputihan, gangguan haid pada wanita setelah melahirkan.
- ☐ Digigit ular.
- ☐ Abses paru, batuk berlendir.
- ☐ Sakit telinga.
- ☐ Menambah napsu makan.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 10-15 gr, digodok.
- **Pemakaian luar:** Secukupnya dilumatkan dan ditempelkan ke tempat yang sakit, atau digodok dan airnya untuk cuci.

CARA PEMAKAIAN:

- **Keputihan:** 15 gr daun muda dipotong-potong, tambahkan gula batu dan air secukupnya, lalu ditim. Setelah dingin disaring, minum.
- **Wasir:** Seluruh tumbuhan mamam digodok dengan air secukupnya sampai mendidih. Airnya dipakai untuk mencuci bagian yang sakit.
- **Sakit pinggang, sakit kepala, rematik, leher kaku:** Daun digiling halus lalu tambahkan sedikit cuka sampai seperti bubur lunak, untuk dibalurkan ke tempat yang sakit.
- **Sakit telinga:** Daun setelah dicuci bersih, ditumbuk halus lalu tambahkan sedikit air

hangat, kemudian diperas dengan kain. Air perasannya diteteskan ke dalam telinga yang sakit.

- **Cacingan** (cacing gelang): Anak-anak: 5-10 biji, orang dewasa 30-60 biji, dimakan 2 kali sehari selama 2 hari. 3 hari selanjutnya makan obat pencahar.
- **Gangguan menstruasi:** Batang secukupnya setelah dicuci bersih lalu ditumbuk, kemudian seduh dengan air panas satu cangkir. Hangat-hangat diminum.
- **Tidak napsu makan:** 30 lembar daun mamam dicuci bersih, asapkan sebentar, makan sebagai lalab. Lakukan setiap kali makan.

Caatan:

Dosis berlebihan mengakibatkan mual, muntah, perut kembung, pusing, banyak keringat, penglihatan kabur, kaki dan tangan lemas, takut cahaya. Cara mengatasi: Cuci perut dan tindakan lain yang diperlukan.

N A N G K A

Artocarpus heterophyllus Lamk.
(Bo luo mi)

FAMILIA: Moraceae.

SINONIM:

- *A. integra* Merr.
- *A. integrifolia* L.f.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Anasah, anasa, naa, benaso, lamasa, malasa, menaso, nangka, nangkeu, naka, pana, panah, panaih, panas, pinasa, sosak. **Jawa:** Nangka, nongko. **Kalimantan:** Batuk, baduk, enaduk, maduk, naka, nangka. **Sulawesi:** Nangga, nangka, mangka, angga, langge, nango, nanaka, cidu, panasa, nanakang, koe-loh, urunwane, ulunaka, ura malai. **Maluku:** Tehele kaolin, nongga, naka kota, anaa, ane, ai naa wakane, ina ale, tafela, amnaalo, tafena, anaalo, nangka, anaa, anaal, anaa wakan, nakane, nakan, naang, nakang, naka, nakai, nangga, ndile, nakale, nak-nak, krour.

NAMA ASING:

Jack fruit, jack tree, jaquier.

URAIAN TANAMAN:

Pohon, tinggi 8-15 m, bergetah, berbuah terus menerus. Nangka termasuk pohon buah-buahan yang banyak ditanam orang di pekarangan, di ladang atau kadang tumbuh liar pada tanah yang tidak tergenang air, tumbuh baik di perbukitan dan dapat ditemukan dari 50-1.200 m di atas permukaan laut.

Daun tebal seperti kulit, letak berseling, panjang tangkai 1-4 cm. Helaian daun memanjang atau bulat telur sungsang, panjang 7-15 cm, lebar 4,5-10 cm, tepi rata kadang berlekuk 3-5, ujung meruncing, pangkal menyempit, permukaan atas mengkilap warnanya hijau tua.

Bunga dalam bulir, berkelamin tunggal dalam satu pohon.

Buah besar bergantung pada batang atau cabang utama, bentuknya memanjang atau berbentuk ginjal, panjang 30-90 cm, lebar sekitar 50 cm, berkulit tebal dengan



duri tempel pendek berbentuk piramid, warnanya hijau kekuningan, baunya keras. Daging buahnya tebal berwarna kuning di sekeliling biji. Biji lonjong, panjang 2,5-4 cm.

Tumbuhan asli Nusantara ini daging buah dan bijinya dimakan, buah muda dibuat sayur, kayunya dipakai untuk bahan bangunan, getahnya digunakan sebagai perekat untuk menangkap burung, daun untuk makanan ternak, batang dan kulit kayunya mengandung zat warna yang dapat digunakan untuk mewarnai makanan atau bahan pakaian.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Buah dan biji: Manis, agak masam, netral. Menghilangkan haus, melancarkan pencernaan, peluruh dahak.

Getah: Tawar, kelat.

Kayu: Pereda kejang (*Spasmodik*).

KANDUNGAN KIMIA:

Kayu: Mengandung zat warna kuning yang dinamakan morine, alkaloid, saponin, glucoside, Ca oxalat.

Kulit kayu: Resin, cycloheterophyllin, tanin.

Daun: Alkaloid, saponin, glucoside, tanin, Ca oxalat.

Getah: Asam serotat, steroketone, artostenone.

Daging buah: Albuminoid, karbohidrat, minyak lemak.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Buah, biji, daun, getah.

KEGUNAAN:

- ☐ **Daun:** Luka luar, borok, melancarkan ASI (Air Susu Ibu).
- ☐ **Getah:** bisul, abses, pembengkakan kelenjar, gigitan ular.
- ☐ **Biji:** Melancarkan ASI, mencret, campak, kolik kandung empedu.
- ☐ **Buah:** Sembelit.
- ☐ **Kayu:** Demam, malaria.
- ☐ **Akar:** Diare, demam.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 60-120 gr biji digodok.
- **Pemakaian luar:** Dilumatkan atau dijadikan bubuk, bubuhkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Luka luar:** Daun dikeringkan, digiling menjadi bubuk dan dibubuhkan ke tempat yang sakit.
- **ASI tidak lancar:** 60-120 gr biji digodok, minum. Bijinya dimakan.
- **Bengkak, abses:** Getah dicampur cuka, bubuhkan ke tempat yang sakit. Berguna untuk mempercepat pemasakan abses.

- **Aphrodisiac:** Biji dipanggang, makan.
- **Malaria:** 5 jari akar nangka dicuci dan ditumbuk seperlunya, godok dengan 5 gelas minum air bersih, sampai tersisa ½-nya. Setelah dingin disaring lalu diminum dengan air gula seperlunya, dibagi untuk 3 kali minum.
- **Campak:** 5 buah biji nangka dicuci lalu digiling halus, remas dengan air garam seperlunya, balurkan pada bercak-bercak dikulit. Lakukan sehari 2-3 kali.

Catatan:

Wanita sering keguguran tidak boleh makan nangka.

OPHIPOGON

Ophiopogon japonicus (L.f.) Ker-Gawl.
(Mai men dong)



FAMILIA: Liliaceae.

SINONIM:

NAMA DAERAH:

NAMA ASING: Ophiopogon.

URAIAN TANAMAN:

Terna menahun, tinggi 15-40 cm, biasa dianam sebagai tanaman hias.

Daun tumbuh berkumpul membentuk roset akar, lurus panjang dengan panjang 15-40 cm, lebar 3-7 mm, ujung lancip dengan pangkal menyempit menjadi tangkai. Warna daun hijau mengkilap dengan kedua bagian tepi bergaris putih.

Bunga tersusun dalam karangan berbentuk malai yang panjangnya 6,5-14 cm, warnanya ungu muda atau putih, kecil-kecil.

Buah bulat, warnanya hijau tua, bila masak warnanya biru gelap, diameter 5-7 mm.

Tanaman ini mempunyai akar serabut dengan pembesaran di beberapa tempat membentuk umbi kecil-kecil.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis, agak pahit, dingin. Masuk meridian paru, lambung dan jantung. Galactagogum, aphrodisiac.

KANDUNGAN KIMIA:

Umbi mengandung:

1. Steroid saponin: Ophiopogonin A,B,C,D, ophiopogonin B',C',D'.
2. Isoflavonoid: Methylophiopogonanone A,B, methylophiopogonone A,B, ophiopogonanone A, ophiopogonone A,B, isoophiopogonone A, desmethylophiopogonone B.
3. D-glucose, D-fructose, sucrose, inulin type fructane, beta-sitosterol, beta-sitosterol glucoside.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Umbi.

KEGUNAAN:

- ☐ Batuk kering, abses paru.
- ☐ Muntah darah, batuk darah.
- ☐ Panas dalam, haus, mulut dan kerongkongan kering.
- ☐ Susah buah air besar.
- ☐ Melancarkan kencing.

PEMAKAIAN:

- *Untuk minum:* 7-15 gr digodok atau dijadikan pil.

Catatan:

Dilarang makan bagi penderita dengan lambung lemah dingin, mencret, batuk flu.

PAKU SIMPAI

Cibotium barometz (L.) J.Sm.
(Gou ji)

FAMILIA: Dicksoniaceae.

SINONIM:

- *C. assamicum* Hook.
- *C. Djambianum* Hassk.
- *Aspidium Baromez* Willd.
- *Nephrodium Baromez* Sweet.
- *Balantium glaucescens* Link.
- *Dicksonia Baromez* Link.

NAMA DAERAH:

Bar jambe, bulu jambe, penawar jambe, jampi.

NAMA ASING:

Lamb of tartary, golden moss, scythian lamb.

URAIAN TANAMAN:

Paku menahun, tinggi 2,5-3 m, tumbuh liar di tepi tebing, lereng bukit, jurang dan tempat-tempat rindang lainnya atau ditanam sebagai tanaman hias di daerah wisata.

Batangnya kuat, pada batang dan tangkai daun ditumbuhi rambut berwarna kuning emas yang disebut pili cibotii. Tumbuhan paku ini mempunyai rimpang yang tebal dan berdaging.

Daun seperti kulit ber-kumpul di ujung batang, letak berseling, bertangkai panjang, pangkal berambut warna kuning, helaian daunnya besar berupa daun majemuk menyirip ganda tiga, dengan anak daun kecil-kecil, permukaan atas berwarna hijau tua, permukaan bawah warnanya abu-abu muda. Anak daun ujungnya runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pahit, manis, hangat. Masuk meridian hati dan ginjal. Anti rematik, menguatkan tulang punggung dan lutut.



KANDUNGAN KIMIA:

Alkaloid, essential oil, vitamin E, aspidinol, kanji dan tanin.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Rimpang dan rambut kuning yang melapisi batangnya. Akar dan rambut-rambut yang melapisi rimpangnya dibersihkan, kemudian rimpang dipotong tipis-tipis lalu dikukus, jemur sampai kering untuk disimpan. Rambut batang yang berwarna kuning dibersihkan lalu dijemur. Setelah kering, digiling menjadi bubuk.

KEGUNAAN:

- ☐ Rimpang
 - Saking pinggang (*lumbago*), tulang-tulang nyeri akibat flu.
 - Rematik, keseleo.
 - Kaki dan tangan lemah dan sakit.
 - Lumpuh setengah lemah dan sakit.
 - Lumpuh setengah badan (*hemiplegia*).
 - Rasa baal tangan dan kaki.
 - Banyak kencing (*Polyuria*).
 - Keluar sperma malam hari.
 - Keputihan (*Leucorrhea*).

- ☐ Rambut batang yang berwarna kuning:
 - Perdarahan pada bisul dan luka.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 5-15 gr digodok, atau direndam dalam anggur, minum.
- **Pemakaian luar:** Digodok, airnya untuk cuci. Atau digiling menjadi bubuk dan dibubuhi ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Tangan dan tungkai lemah dan sakit, lumpuh setengah badan:** 15 gr Cibotium barometz, Achyranthes bidentata, Piper kadsura, Chaenomeles lagenaria masing-masing 12 gr, ranting Morus alba, Dipsacus asper, Eucommia ulmoides, Angelica sinensis, Gentiana macrophylla, ranting Cinnamomum cassia masing-masing 10 gr. Godok, minum.

Catatan:

Hati-hati diberikan kepada penderita lemah Yin dan panas, kencing kurang lancar. Sudah dibuat obat paten berupa pil, tablet.

PARIA GUNUNG
Cardiospermum halicacabum L.
 (Dao di ling)



FAMILIA: Sapindaceae.

SINONIM: *C. microcarpum* H.B.K.

NAMA DAERAH: Cenet areuy, paria gunung (**Sunda**), ketipes, parenan, pulungan (**Jawa**), pepare kurung (**Jakarta**), bondot, plentangan, lung genje.

NAMA ASING: Coeur des indes, pois de coeur, herzsame, kerstmisbloem, balloon vine, heart pea.

URAIAN TANAMAN:

Terna setahun, tumbuh liar di lapangan rumput, tepi jalan, di hutan dan di ladang, pada tempat-tempat kering yang terkena sinar matahari dari 1 - 700 m di atas permukaan laut.

Terna berbatang lemas ini tumbuh memanjang dengan sulur/alat pembelit yang keluar dari karangan bunga, berambut halus, panjangnya dapat mencapai 2-3 m.

Daunnya berupa daun majemuk menjari beranak daun tiga ganda dua, letak berseling, dengan anak daun bertangkai, bulat telur memanjang, bercangap menyirip dalam, ujung runcing, tepi bergerigi, dengan panjang 5-9 cm.

Bunga kecil berwarna putih dengan sepasang alat pembelit untuk memanjang,

berkumpul dalam karangan bunga yang keluar dari ketiak daun.

Buah berupa selaput, melembung bersegi tiga, dengan 3 buah biji bentuknya bulat berwarna hitam, di tengahnya berwarna putih.

Dibeberapa daerah paria gunung dimakan sebagai sayuran dan bijinya yang telah tua sering dibuat sebagai perhiasan oleh anak-anak.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis, pedas, dingin. Menghilangkan bekuan darah, menghilangkan bengkak, membersihkan darah, menetralkan panas dan racun, anti radang, melancarkan kencing. Herba ini masuk meridian lever dan ginjal.

KANDUNGAN KIMIA:

Biji: Zat lendir, saponin, lemak, calsium, nitrogen, organic phosphate compound.

Minyak dari biji: 1-eicosenoic acid 42%, palmitate acid 3%, linolenic acid 8%, linoleic acid 8%, oleic acid 22%, stearic acid 2%, arachidic acid 10%, dan asam lemak dengan berat molekul rendah 5%.

Batang dan daun: Saponin, tanin, calsium oksalat, sulfur.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, pemakaian segar atau yang telah dikeringkan.

KEGUNAAN:

- ☐ Flu, demam, badan sakit-sakit (*rheumatism*).
- ☐ Radang ginjal (*nephritis*), infeksi saluran kencing.
- ☐ Kencing sedikit (*Oliguria*), bengkak (*oedem*).
- ☐ Kencing manis (*Diabetes mellitus*).
- ☐ Pertussis (*batuk rejan*).
- ☐ Radang telinga tengah (*Otitis media*).
- ☐ Sakit kuning.
- ☐ Menormalkan siklus haid, merangsang haid (*emmenagogue*).
- ☐ Diare, disentri.
- ☐ Obat cacing (*anthelmintic*).
- ☐ Merangsang muntah.
- ☐ Susah buang air besar (*sembelit*).

PEMAKAIAN LUAR:

Terpukul, radang kulit bernanah, eczema, scabies, bisul, gigitan ular.

PEMAKAIAN:

Untuk minum: 10-15 gr (segar: 30-60 gr), godok.

Pemakaian luar: Herba segar dilumatkan, balurkan ke tempat yang sakit, atau digodok, airnya untuk cuci.

CARA PEMAKAIAN:

- **Kencing sedikit (*oliguria*):** 15 gr bahan kering digodok, airnya untuk menyeduh arak kuning, minum.

- **Kencing manis:** 60 gr herba segar digodok, minum.
- **Terpukul:** 10-15 gr bahan segar ditumbuk, air perasannya diminum dengan arak kuning.
- **Bisul:** Tumbuhan segar ditambah nasi dingin dan garam secukupnya, digiling halus. Tempelkan pada bisul.
- **Sakit kepala:** Daun digiling halus, untuk tapel pada pelipis.
- **Merangsang haid:** Herba segar setelah dicuci bersih ditumbuk, air perasannya diminum.
- **Diare, disentri:**
 - Air godokan daun kering dipompakan melalui dubur.
 - Daun dan batang digodok, minum.

PEPAYA

Carica papaya L.

(Fan mu gua)



FAMILIA: Caricaceae.

SINONIM: -----

NAMA DAERAH:

Sumatera: Kabaelo, peute, pertek, pastelo, ralempaya, betik, embetik, botik, bala, si kailo, kates, kepaya, kustela, papaya, pepaya, sangsile, batiek, kalikih, pancene, pisang katuka, pisang patuka, pisang pelo, gedang, punti kayu. **Jawa:** Gedang, katela gantung, kates, ghedhang. **Kalimantan:** Buah medung, pisang malaka, buah dong, majan, pisang mantela, gadang, bandas, manjan, badas. **Nusatenggara:** Gedang, kates, kampaja, kalujawa, padu, kaut, panja, kalailu, paja, kapala, hango, muu jawa, muku jawa, kasi. **Sulawesi:** Kapalay, papaya, pepaya, kaliki, sumoyori, unti jawa, tangan-tangan nikanre, kaliki nikanre, kaliki rianre. **Maluku:** Tele, palaki, papae, papaino, papau, papaen, papai, papaya, sempain, tapaya, kapaya. **Irian:** Sampain, asawa, menam, siberiani, tapaya.

NAMA ASING: Papaw tree, papaya, papayer, melonenbaum.

URAIAN TANAMAN:

Semak berbentuk pohon, bergetah, tumbuh tegak, tinggi 2,5-10 m, batangnya bulat berongga, dibagian atas kadang dapat bercabang, kulit batang terdapat tanda bekas tangkai daun yang telah lepas. Pepaya merupakan tanaman buah menahun yang tumbuh pada

tanah lembab yang subur dan tidak tergenang air, ditemukan dari dataran rendah sampai 1.000 m di atas permukaan laut.

Daun berkumpul di ujung batang dan ujung percabangan, tangkainya bulat silindris, berongga, panjang 25-100 cm. Helaian daun bulat telur, dengan garis tengah 25-75 cm, berbagi menjari, ujung runcing, pangkal berbentuk jantung, warna permukaan atas hijau tua, permukaan bawah warnanya hijau muda, tulang daun menonjol di permukaan bawah. Cuping-cuping daun berlekuk sampai berbagi tidak beraturan, tulang cuping daun menyirip.

Bunga jantan berkumpul dalam tandan, mahkota berbentuk terompet, warnanya putih kekuningan.

Buahnya buah buni yang bisa bermacam-macam baik bentuk, warna maupun rasa daging buahnya. Bijinya banyak, warnanya hitam.

Pepaya berasal dari Amerika Tengah, berbuah sepanjang tahun dimulai pada umur 6-7 bulan, mulai berkurang setelah berumur 4 tahun. Buah, bunga, daun muda, batang muda dapat dimakan. Buah muda disayur, yang mengkal dirujuk atau dibuat manisan, yang masak dimakan sebagai buah potong. Daun muda disayur, direbus sebagai kulub (lalab matang) atau dipecel. Daun mentah diremas-remas lalu dipakai untuk membungkus daging, akan melunakkan daging yang alot.

Perbanyakkan dengan biji.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis, netral.

Akar: Peluruh kencing, obat cacing, penguat lambung, perangsang kulit.

Biji: Obat cacing, peluruh haid.

Buah matang: Memacu enzim pencernaan, peluruh empedu (*chologogue*), menguatkan lambung (stomakik), anti-scorbut.

Buah mengkal: Pencahar ringan (laxative), peluruh kencing (*diuretik*), melancarkan ASI (galaktagog), abortivum.

Daun: Menambah napsu makan, peluruh haid.

KANDUNGAN KIMIA:

Daun: Enzim papain, alkaloid karpaina, pseudo-karpaina, glikosid, karposid dan saponin, sakarosa, dekstrosa, levulosa. Alkaloid karpaina mempunyai efek seperti digitalis.

Buah: Beta-karotene, pectin, d-galaktosa, l-arabinosa, papain, papayotimin papain, fitokinase.

Biji: Glucoside cacirin, karpain. Glucoside cacirin berkhasiat sebagai obat cacing, peluruh haid (emenagog), peluruh kentut (karminatif).

Getah: Papain, kemokapain, lisosim, lipase, glutamin, siklotransferase.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Buah, daun, biji, akar, getah.

KEGUNAAN:

☐ **Akar:** Cacing keremi, tidak datang haid, batu ginjal, sakit ginjal, sakit kandung kemih, encok, digigit ular berbisa.

☐ **Biji:** Cacing gelang, gangguan pencernaan, pembesaran hati dan limpa, abortivum,

penyakit kulit.

- **Buah matang:** pencernaan terganggu, sakit maag, tidak napsu makan, sariawan, sembelit.
- **Buah mengkal:** Sembelit, kencing sedikit, ASI sedikit, tidak datang haid, gangguan lambung, pembesaran hati dan limpa, penyakit kulit, menghaluskan kulit, kena racun singkong.
- **Daun:** Cacing keremi, demam, malaria, biri-biri, disentri amuba, ASI tidak lancar, menghilangkan sakit, kaki gajah (Elephantiasis), kejengkolan, perut mulas, tidak napsu makan, kanker, masuk angin.
- **Getah pepaya muda:** Luka bakar, jerawat, kutil, ekzema.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 30-60 gr bahan segar, digodok atau digiling jadi bubuk atau dijuice.
- **Pemakaian luar:** Digodok, airnya untuk cuci.

CARA PEMAKAIAN:

- **Kena racun singkong:** 1 telapak tangan buah pepaya muda dicuci bersih lalu diparut, tambahkan ½ cangkir air matang dan garam sebesar biji randu. Diperas lalu disaring, minum, 1 kali sehari.
- **Kejengkolan:** ½ pelepah daun pepaya, 10 lembar daun kacang panjang, 6 tangkai daun singkong manis dicuci bersih lalu tumbuk sampai halus, diremas dengan ½ cangkir air masak dan 1 sendok makan madu, lalu diperas dan disaring. Minum sehari 1-2 kali.
- **Malaria:** ½ gelas minum daun pepaya muda yang masih segar dicuci bersih lalu digiling halus, tambahkan ¾ cangkir air masak dan garam sebesar biji randu, diperas dan disaring. Minum sehari 3 kali, sejumlah ukuran tersebut.
- **Perut mulas:** ½ pelepah daun pepaya, 10 lembar daun legotan warak, 8 lembar daun poko, 10 lembar daun kaki kuda, 8 lembar daun sambangan, ¾ jari jahe, 3 jari gula enau, dicuci dan potong-potong seperlunya. Godok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 2 ¼ gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum, 3 kali sehari, ¾ gelas.
- **Encok:** 2 jari akar pepaya, ½ genggam daun jeruk nipis, ½ genggam daun ketepeng Cina, 10 lembar daun sirih, ½ genggam daun sambiloto, 1 jari kulit kayu tija, 2 jari akar kepayang, 3 jari akar kelintang, 10 buah cabe rawit, dicuci dan ditumbuk halus, lalu direndam dalam 1 liter alkohol selama 7 hari. Kemudian diperas dan disaring, airnya dipakai untuk menggosok dan mengurut bagian yang sakit. Lakukan 2-3 kali sehari.
- **Cacing keremi:** 2 jari akar pepaya, 3 butir bawang putih, 2 jari gula enau, dicuci dan dipotong-potong seperlunya lalu digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 1 ½ gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum, 2 kali sehari, ¾ gelas.
- **Cacing gelang (Ascaris lumbricoides):** 2 sendok makan biji pepaya dicuci lalu digiling halus-halus, diseduh dengan ½ cangkir air panas dan 1 sendok makan madu, hangat-hangat diminum.

Dewasa: 1 sendok makan juice segar pepaya mengkal ditambah madu dan 3-4 sendok makan air panas, minum, 2 jam kemudian minum obat pencakar, seperti

kastrol atau lainnya. Dapat diulang untuk 2 hari.

Anak 7-10 tahun: ½ dosis dewasa.

Anak di bawah 3 tahun: 1 sendok teh.

- **Kurang napsu makan:** ½ pilah daun pepaya yang agak muda dan masih segar dicuci bersih lalu ditumbuk halus-halus, tambahkan ¾ cangkir air masak dan 1 sendok makan madu. Diperas dan disaring, minum. Lakukan sehari 2-3 kali.
- **Radang ginjal, batu ginjal, sakit kandung kemih:** 3 jari akar pepaya dicuci dan dipotong-potong seperlunya, digodok dengan 4 ½ gelas minum air bersih, sampai tersisa ½-nya. Setelah dingin disaring dan diminum dengan madu seperlunya, 3 kali sehari, ¾ gelas.
- **Digigit ular berbisa:** 5 jari akar pepaya dicuci bersih lalu ditumbuk halus, tambahkan air garam secukupnya sampai seperti bubur, dipakai untuk menurap luka bekas gigitan lalu dibalut. Ganti sehari 2 kali.
- **Kanker:** ½ pilah daun pepaya yang agak muda, ¼ genggam daun cermai yang masih muda, ½ genggam daun bayam merah, 2 jari bortel, ¼ genggam daun belimbing, dicuci bersih lalu digiling halus, diremas dengan 1 ½ gelas minum air masak dan 3 sendok makan madu murni. Diperas dan disaring, lalu diminum, 3 kali sehari, ½ gelas.
- **Sembelit, sakit maag:** 1 buah pepaya yang masak dipohon, dikupas dan dicuci dengan air masak yang diberi garam sedikit, dipotong-potong lalu dimakan, 2 kali sehari sebanyak yang diperlukan, sehabis makan.
- **Masuk angin:** ½ pilah daun pepaya, 12 lembar daun sembung, 15 lembar daun poko, ½ jari rimpang jahe, 3 batang serai, 15 kuntum cengkeh, 1 buah pala, ¾ sendok teh kemukus, ½ sendok teh jintan, 1 buah jeruk purut, 2 kuntum bunga baru, 3 jari gula enau, dicuci dan dipotong-potong seperlunya lalu digodok dengan 4 gelas air bersih sampai tersisa 2 ¼ gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum, 3 kali sehari, ¾ gelas.
- **Melancarkan ASI (Air Susu Ibu):** Daun diremas-remas, lalu dilayukan di atas api. Hangat-hangat diletakkan di sekeliling payudara.
- **Kaki gajah:** Daun secukupnya digodok, untuk merendam kaki yang membesar.
- **Gangguan lambung, pembesaran hati dan limpa:** 1-3 sendok teh juice pepaya mengkal ditambah madu secukupnya, minum. Lakukan 3 kali sehari.
- **Koreng kulit, kutil, menghaluskan kulit:** Air juice pepaya mengkal diusapkan ke tempat kelainan.
- **Pemeliharaan badan sehabis melahirkan:** 1 helai daun pepaya muda yang segar ditambah 1 sendok teh asam segar dan sepotong gula jawa, digodok dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum.
- **Luka bakar:** Getah pepaya muda diusapkan ke tempat luka bakar, akan menghilangkan sakit dan mencegah timbulnya lepuh-lepuh.
- **Jerawat:** Getah pepaya muda diusapkan pada jerawat, tetapi tidak boleh kena mata. Bila kena mata, cepat dicuci dengan air gula.
- **Demam:** Biji pepaya ditumbuk halus lalu tambahkan cuka secukupnya. Dipakai untuk membalur badan yang panas.
- **Ubanan sebelum waktunya:** 30 biji buah pepaya yang telah kering digongseng, lalu ditumbuk halus dan ditambahkan 1 sendok minyak kelapa, aduk sampai rata. Dipakai untuk menggosok kulit kepala yang beruban.

Catatan: Wanita hamil dilarang memakai biji dan juice pepaya muda.

PERMOT
Passiflora foetida L.
 (Long zhu guo)



FAMILIA: Passifloraceae.

SINONIM:

- *P. Baraquiniana* Lem.
- *P. hastata* Bertol.
- *P. hircina* Swett
- *P. nigelliflora* Hook.
- *P. polyaden* Vell.
- *P. gossypifolia* Desv.
- *P. hibiscifolia* Lam.
- *P. hirsuta* Lodd.
- *P. obscura* Lindl.
- *P. variegata* Mill.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Gegambo, lemanas, remugak. **Jawa:** Kaceprek, kileuleueur, permot, pacean, rajutan, ceplukan blungsun. **Nusatenggara:** Bungan putir, moteti, buah pitri.

NAMA ASING:

Love in a mist, Marie goujeat, Passion flower.

URAIAN TANAMAN:

Terna merambat, panjang 1,5-5 m., berambut warna putih, dengan alat pembelit yang duduk pada batang. Tanaman yang berasal dari Amerika tropis ini di sini menjadi liar, tumbuh subur di semak-semak, tanah lapang yang terlantar, atau merambat di pagar, yang mendapat cahaya matahari serta terdapat dari 1-1.000 m di atas permukaan laut.

Daun letak berseling, panjang tangkainya 2-10 cm, bentuknya lebar berlekuk menjari tiga, ujung runcing, pangkal berbentuk jantung, tepi bergelombang, panjang 5-13 cm, lebar 4-12 cm.

Bunga tunggal, diameter 5 cm, warnanya putih atau ungu muda.

Buahnya buah buni, bulat lonjong, panjang 3-5 cm, dibungkus oleh pembalut, dapat dimakan dan rasanya manis. Daun muda dapat dipakai sebagai sayur.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis, agak pahit, sejuk.

Seluruh herba: Anti radang, peluruh kencing, membersihkan panas dan racun.

Buah: Memperkuat paru, menghilangkan sakit (analgetik).

KANDUNGAN KIMIA: Asam hidrosianat, alkaloid.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh herba dan buah.

KEGUNAAN:

- ☐ Batuk karena paru-paru panas.
- ☐ Pembesaran kelenjar limfe leher (*Cervical lymphadenitis*).
- ☐ Bengkak (edema), kencing berlemak (*chyluria*).
- ☐ Koreng, scabies, borok (*ulcus*) pada kaki.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 5-15 gr, digodok.
- **Pemakaian luar:** Herba segar setelah dicuci bersih, digodok. Hangat-hangat airnya untuk cuci. Atau herba segar setelah dicuci bersih digiling halus sampai seperti bubur, diturapkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Koreng, scabies, borok pada kaki:** Air godokan herba segar dipakai untuk mencuci bagian yang sakit. Untuk pemakaian ditempat yang sakit, herba segar setelah dicuci bersih digiling halus, turapkan di tempat kelainan.
- **Pembesaran kelenjar limfe leher, koreng bernanah:** 10 gr permot, 15 gr Castanea mollissima husks, 15 gr Acanthus ilicifolius, 15 gr akar Paederia scandens digodok dengan daging, minum.

PURING

Codiaeum variegatum (L.) Bl.
(Bian ye mu)



FAMILIA: Euphorbiaceae.

SINONIM:

NAMA DAERAH:

• **Sumatera:** Tarimas, silastom, nasalou, pudieng. **Jawa:** Puring, karoton, katomas. **Nu-satenggara:** Demung, puring, daun garida. **Kalimantan:** Uhung, dolok. **Sulawesi:** Den-diki, kajondom, kalabumbang, dudi, leleme, kelet, kendeng disik, nunuko balaano, baleya sumangga, dahengora, mendem. **Maluku:** susurite, salu-salu, fute, ai haru, sisinte, siri-siri, goliho, dahengaro, salubota, dahengora, daliho. **Irian:** Abam, kama.

NAMA ASING: Croton, garden croton.

URAIAN TANAMAN:

Perdu, tinggi 1,5 — 3 m, biasa ditanam di halaman, kuburan, sebagai tanaman pagar atau tumbuh liar di ladang, tepi sungai dan tempat-tempat lainnya sampai 1.000 m di atas permukaan laut.

Daun tunggal, bertangkai, mengkilap, keras seperti kulit, panjang 8 — 30 cm, bentuknya sangat bervariasi dengan bermacam-macam warna. Bentuk daun dapat bulat telur, bentuk lanset, bentuk pita dengan tepi rata, berlekuk, bercangap berbagi, berlipat, terpuntir berwarna hijau, kuning, merah, coklat atau campuran berbagai warna.

Bunga dalam tandan panjang, berkelamin satu yang terdapat dalam satu pohon, keluar dari ketiak daun.

Buahnya bulat berwarna putih, bila masak akan pecah.

Puring berasal dari Maluku, dapat diperbanyak dengan stek. Daun dari anak varietas yang berwarna kuning dapat dimakan sebagai lalab setelah direbus, rasanya manis.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pahit, dingin, beracun. Melancarkan peredaran darah, peluruh keringat, pencahar ringan. Akar dan kulit batang mempunyai rasa pedas, yang berkurang bila digodok bersama dengan Scutellaria.

KANDUNGAN KIMIA: Getah mengandung tanin.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun, ranting muda, akar dan kulit batang.

KEGUNAAN:

- ☐ **Daun:** Sukar berkeringat, ekzema.
- ☐ **Ranting muda:** Cacingan, nafsu makan berkurang.
- ☐ **Akar dan kulit batang:** Sifilis, sembelit, kejang lambung, kehilangan selera, perut mulles, penyakit saluran kencing pada anak-anak.

PEMAKAIAN: Secukupnya.

CARA PEMAKAIAN:

- **Perut mulas:** Akar puring sepanjang satu jari ditambah 3 lembar daun susuru (*Euphorbia neriifolia* L.) ditumbuk sampai halus, tambahkan air secukupnya lalu disaring dan diminum. Setelah minum ramuan ini akan sedikit diare karena berkhasiat pencahar, tapi sakit perutnya menghilang.
- **Sakit perut pada anak-anak:** Daun puring berwarna kuning yang masih muda dan segar secukupnya dilumatkan sampai halus, tambahkan sedikit air bersih sampai menjadi bahan seperti bubur. Balurkan pada perut anak.
- **Sifilis:** 1 batang puring seutuhnya dicuci bersih lalu digodok dengan 5 gelas air sampai tersisa ½-nya. Setelah dingin disaring lalu dibagi untuk 3 kali minum. Diminum dengan air gula seperlunya.

RANGGA DIPa

Clerodendron indicum (L.) O. Ktje.

(Chang guan jia mo li)

FAMILIA: Verbenaceae.

SINONIM:

- *C. fortunatum* Bl.
- *C. Siphonanthus* R. Br.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Rangga dipa **Ja-wa:** Genje, daun apiun, sekar petak, biduyuk, ganja, memadatan.

NAMA ASING:

URAIAN TANAMAN:

Perdu tegak, tinggi 1 — 3 m, tumbuh liar di hutan, ladang, kadang ditanam di halaman dekat pagar dan dapat ditemukan sampai 1.200 m di atas permukaan laut, pada tempat yang terkena sinar matahari atau sedikit terlindung.

Batangnya berwarna hijau, retak-retak membusur, tengahnya berongga.

Daun bangun garis, panjang 7 — 15 cm, lebar 1,5 — 2 cm, letak berkarang, ujung runcing, pangkal menyempit, tepi rata, warnanya hijau tua mengkilap.

Bunga tumbuh berumpul berbentuk payung diketiak daun dan ujung tangkai, warnanya kuning. Buahnya bulat.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK

FARMAKOLOGIS:

Pahit, sejuk. Peluruh kencing (diuretik).

KANDUNGAN KIMIA:

BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun.

KEGUNAAN:

- ☐ Radang saluran kencing, radang kandung kemih.
- ☐ Keseleo, rematik.
- ☐ Asma.



PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 10 — 15 gr. digodok.
- **Pemakaian luar:** dilumatkan dan ditempelkan ketempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Radang saluran kencing, radang kandung kemih:** Rangga dipa dan rumput lidah ular secukupnya digodok, minum.
- **Sesak napas:** Daun kering digulung, hisap seperti rokok.

Catatan: Clerodendron sama dengan Clerodendrum.

SAMBANG DARAH
Excoecaria cochinchinensis Lour.
(Ji wei mu)



FAMILIA: Euphorbiaceae.

SINONIM:

- *Excoecaria bicolor* Hassk.

NAMA DAERAH: Daun remek daging, ki sambang.

NAMA ASING:

URAIAN TANAMAN:

Perdu, tumbuh tegak, tinggi 0,5 m — 1,5 m, percabangan banyak, mempunyai getah berwarna putih yang beracun. Banyak ditanam di pekarangan sebagai pagar hidup, tanaman obat, atau sebagai tanaman hias di taman-taman, dan dapat ditemukan tumbuh liar di hutan atau di ladang.

Daun tunggal, bertangkai, bentuk daun jorong sampai hampir lanset memanjang, ujung dan pangkalnya lancip, tepi bergerigi, panjang 4 — 15 cm, lebar 1,5 — 4,5 cm, tulang daun menyirip dan menonjol pada permukaan bawah. Yang khas adalah warna daunnya, yaitu permukaan atas berwarna hijau tua, sedang permukaan bawah berwarna merah gelap, dengan daun muda warnanya lebih mengkilap.

Bunga keluar dari ujung percabangan, bunganya kecil-kecil, berwarna kuning, tersusun dalam rangkaian berupa tandan, dengan bunga jantan lebih banyak daripada bunga betina.

Buah 3 keping, bundar, dengan diameter lebih kurang 1 cm.

Tanaman yang berasal dari Indocina ini tidak menyukai tanah yang tergenang air, dan dapat ditanam pada tempat-tempat yang terbuka atau sedikit terlindung oleh pohon lain. Mudah diperbanyak dengan stek batang atau cangkokan.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pedas, hangat, beracun (toksik). Membunuh parasit (Parasiticide), obat gatal (anti-pruritic), menghentikan perdarahan.

KANDUNGAN KIMIA:

Tanin, asam behenat, triterpinoid eksokarol, sitosterol. Getah mengandung resin dan senyawaan yang sangat beracun.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Terutama daun.

KEGUNAAN:

- ☐ Banyak mengeluarkan darah waktu haid dan melahirkan.
- ☐ Disentri.
- ☐ Batuk darah, muntah darah, luka berdarah.

PEMAKAIAN LUAR: Dipakai untuk gatal-gatal dan penyakit kulit kronis seperti Psoriasis, eczeem kronis, neurodermatitis dan luka berdarah.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** Secukupnya.
- **Pemakaian luar:** Daun secukupnya, setelah dicuci bersih ditumbuk halus, lalu bubuhkan ketempat yang sakit dan dibalut.

CARA PEMAKAIAN:

- **Disentri:** 15 lembar daun dicuci dan digodok dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin lalu disaring, untuk 2 kali minum.
- **Muntah darah:** Daun dicuci bersih lalu ditumbuk halus, beri sedikit garam dan ½ cangkir air minum, setelah diaduk lalu diperas dengan sepotong kain. Minum.
- **Perdarahan haid:** Minum air rebusan beberapa ranting sambang darah.
- **Perdarahan setelah bersalin, keguguran:** 1 ½ jari tangan akar sambang darah digodok dengan 2 gelas air minum sampai tersisa 1 gelas. Minum 2 kali ½ gelas.

SENGGUGU

Clerodendron serratum (L.) Spr.
(San tai hong hua)

FAMILIA: Verbenaceae.

SINONIM: *C. javanicum* Walp.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Sinar baungkudu, tinjau handak. **Jawa:** Singgugu, srigunggu, sagunggu, kertase, pinggir tosek.

URAIAN TANAMAN:

Tumbuh liar pada tempat-tempat terbuka atau agak teduh, bisa ditemukan di hutan sekunder, padang alang-alang, pinggir kampung, pinggir jalan atau dekat air yang tanahnya agak lembab dari 1 — 1.700 m di atas permukaan laut.

Perdu tegak, tinggi 1 — 3 m, batang berongga, berbongkol besar, akarnya berwarna abu kehitaman. Daun tunggal, letak berhadapan, bertangkai pendek, bentuk bulat telur sungsang sampai lanset, tebal dan kaku, dengan ujung runcing dan pangkal tumpul, tepi bergerigi tajam, dan kedua permukaan berambut halus. Panjang daun 8 — 30 cm, lebar 4 — 14 cm, warnanya hijau. Bunganya bunga majemuk dalam malai yang panjangnya 6 — 40 cm, warnanya putih kehijauan, keluar dari ujung percabangan. Buahnya buah batu, bulat telur sungsang, berwarna hijau kehitaman.

Senggugu diduga tumbuhan asli Asia tropik, dan diperbanyak dengan biji.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pahit, pedas, sejuk. Menghilangkan sakit (analgetik).

KANDUNGAN KIMIA:

Daun: Banyak mengandung Kalium, sedikit Natrium dan alkaloid.



Kulit akar: Glikosida fenol, manitol dan sitosterol.

Kulit batang: senyawa triterpenoid, asamoleanolat, asam queretaroat dan asam serratogenat.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman.

KEGUNAAN:

- ☐ Tulang patah (*fracture*), luka terpukul, rematik.
- ☐ Batuk, sesak napas (asma), radang saluran napas (*bronchitis*).
- ☐ Perut kembung, cacingan.
- ☐ Malaria.
- ☐ Menjernihkan suara.
- ☐ Memulihkan tenaga pada wanita sehabis melahirkan.
- ☐ Digigit ular, bisul.

PEMAKAIAN:

Untuk minum: 10 — 15 gr digodok, atau digiling menjadi bubuk.

Pemakaian luar: Ditumbuk sampai lumat, dan ditempelkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Borok berair:** Daun segar secukupnya digodok, airnya untuk cuci bagian yang sakit.
- **Rematik:** Daun segar ditumbuk dengan adas pulasari atau daun muda di remas halus dengan sedikit kapur, dipakai sebagai saleb atau obat gosok.
- **Perut busung, cacingan:** Daun diseduh dengan garam dan temulawak, minum.
- **Batuk:** Buah dikunyah dengan sirih, telan. Atau buahnya 2 buah dicuci bersih lalu dikunyah perlahan-lahan, telan. Kemudian minum air hangat.
- **Asma, bronchitis, susah kencing:** Minum seduhan akarnya.

SENTE

Alocasia macrorrhiza (L.) Schott
(Hai yu)



FAMILIA: Araceae.

SINONIM:

- *A. odora* (Roxb.) C. Koch.
- *Arum macrorrhizum* L.
- *A. odorum* Roxb.
- *Caladium odorum* Lindl.
- *Colocasia macrorrhiza* Schott
- *C. mucronata* Kunth.
- *C. odora* Brongn.

NAMA DAERAH: **Sumatera:** Ababa, bira, birah, bio. **Jawa:** Sente, bira, **Nusatenggara:** Biah, sente, wia, mae, mael. **Sulawesi:** Bira, biha, sente, makata, lawira. **Maluku:** Bira, hila, kei, kiha, tofeke, wire, wir. **Irian Jaya:** Abir, weriak.

NAMA ASING: *Alocasia*, grande tayove, large taro, roasting coco.

URAIAN TANAMAN:

Terna menahun, tinggi 3 — 5 m, batangnya kasar berwarna coklat kehitaman dengan bagian dalam berwarna putih, terletak di atas tanah dengan bagian ujungnya tegak. Sente termasuk tanaman beracun yang asalnya dari Ceylon, bisa ditemukan tumbuh subur di

hutan, semak-semak sekitar tumpukan sampah, tanah lembab sekitar sungai, tepi selokan dan tempat-tempat lainnya dari ketinggian 5 — 1.300 m di atas permukaan laut.

Daun bertangkai yang panjangnya 60 — 90 cm, bagian pangkal membesar dan memeluk batang. Daunnya besar dan lebar, warnanya hijau, berbentuk jantung dan letaknya berseling. Panjang daun 30 — 90 cm, lebar 20 — 60 cm, ujung runcing, tulang daun menonjol, dan menyirip 9 — 12 pasang. Bunganya berkelamin tunggal dan terdapat pada satu pohon, warnanya hijau kuning. Buahnya buah berry berwarna merah.

Sebagian penduduk menanam tumbuhan ini sebagian tanaman pangan. Batangnya dibuang kulit, dipotong-potong lalu direbus dalam air, kemudian air rebusannya dibuang. Rebusan kedua kali dimasak dengan kaldu atau santan. Potongan-potongan itu lalu digoreng dan dimakan.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Pedas, astringen, hangat, beracun. Penurun panas, anti radang, menghilangkan bengkak (anti-swelling).

KANDUNGAN KIMIA: Ca-oxalate.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Rimpang, batang, buah.

Memakai sarung tangan karet bila mengerjakan rimpang segar untuk mencegah keracunan.

Cara memakai rimpang:

- 1). Rimpang segar kulitnya dibuang/dikupas, potong tipis-tipis, lalu direndam dalam air bersih selama 5 — 7 hari, dengan menukar airnya sesering mungkin, lalu dijemur.
- 2). Bila memakai rimpang segar, maka rimpangnya diiris tipis-tipis, lalu digongseng dengan beras sampai berasnya hangus, kemudian tambahkan air dan dipanaskan sampai berasnya lunak. Ampasnya dibuang, airnya diminum.

KEGUNAAN:

- ☐ Epidemic influenza, panas tinggi, panas pada malaria.
- ☐ Diare akut, tipus (*Typhoid fever*).
- ☐ Rematik, keputihan.
- ☐ TBC paru, TBC kelenjar, bisul, kurap.
- ☐ Digigit ular, anjing, serangga.

PEMAKAIAN:

Untuk minum: 5 — 10 gr rimpang kering, digodok agak lama. Atau, 15 — 30 gr rimpang segar, dibuang kulitnya lalu diiris tipis-tipis kemudian digongseng bersama beras kemudian digodok dengan air sampai berasnya lunak atau selama 3 — 5 jam. Ampasnya dibuang, minum.

Pemakaian luar: Diiris dan dipanasi, kemudian tempelkan.

CARA PEMAKAIAN:

- **Sakit kepala karena angin panas:** Tunas sente diiris tipis, lalu tempelkan ketempat yang sakit.
 - **Keputihan:** Rimpang diiris tipis, lalu digongseng dengan beras sampai hangus, tambahkan air dan gula putih, godok sampai sekitar 3 — 5 jam. Ampasnya dibuang, minum.
 - **Bisul:** Batangnya diiris tipis dan dipanggang sampai panas, lalu tempelkan pada tempat yang sakit. Setelah dingin, diganti dengan yang panas.
 - **Rematik:** Rimpang dan akar diiris tipis, untuk obat luar.
 - **Batuk:** minum cairan tangkai daun.
-

Catatan:

- Gejala keracunan bila memakai bahan segar, disebabkan menggongseng dan menggodoknya kurang lama menimbulkan gejala rasa baal pada lidah, dan gejala keracunan sistem syaraf central.
- Antidote: Pada kasus ringan, minum arak beras atau jahe segar.
- Dilarang makan mentah.

SIDAGURI
***Sida rhombifolia* L.**
(Huang hua mu)

FAMILIA: Malvaceae.

SINONIM:

- *S. alnifolia* Lour.
- *S. philippica* DC.
- *S. retusa* L.
- *S. semicrenata* Link.
- *S. spinosa* L.

NAMA DAERAH:

Sumatera: guri, sidaguri, saliguri. **Jawa:** Sadagori, sidaguri, otok-otok, taghuri, sidagori. **Nusatenggara:** Kahindu, dikira. **Maluku:** Hutu gamo, bitumu, digo.

NAMA ASING:

Sida hemp, yellow barleria (English), walis-walisan (Philippine).

URAIAN TANAMAN:

Dapat ditemukan di pinggir jalan, halaman berumput, hutan, ladang dan tempat-tempat dengan sinar matahari cerah atau sedikit terlindung. Tanaman ini tersebar pada daerah tropis di seluruh dunia dari dataran rendah sampai 1.450 m di atas permukaan laut.

Sidaguri termasuk perdu tegak yang banyak bercabang, tinggi dapat mencapai 2 m, dengan cabang kecil berambut rapat. Daun berbentuk bulat memanjang atau bentuk lanset yang letaknya berseling, tepi bergerigi, ujung runcing, tulang daun menyirip, permukaan bawah berambut pendek berwarna abu-abu, dengan panjang 1,5 — 4 cm, lebar 1 — 1,5 cm. Bunga tunggal berwarna kuning cerah yang keluar dari ketiak daun, mekar sekitar pukul 12.00 siang dan layu sekitar 3 jam kemudian. Buah dengan 8 — 10 kenda, berdiameter 6 — 7 mm.

Akar dan kulit sidaguri kuat, dipakai untuk pembuatan tali. Perbanyak dengan biji atau stek batang.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Seluruh tumbuhan: Manis, pedas, sejuk. Herba ini masuk meridian jantung, hati (lever.), paru-paru, usus besar dan usus kecil. Anti radang, peluruh kencing (diuretik), menghilangkan sakit (analgetik).

Akar: Manis tawar, sejuk.

KANDUNGAN KIMIA:

Daun: Alkaloid, kalsium oksalat, tanin, saponin, phenol, asam amino, minyak terbang. Banyak mengandung zat phlegmatic, yang digunakan sebagai peluruh dahak (*expektoran*) dan pelumas (*lubricant*).

Batang: Kalsium oksalat, tanin.

Akar: Alkaloid, steroid, efedrine.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tumbuhan, pemakaian segar atau yang telah dikeringkan.

KEGUNAAN:

Seluruh tumbuhan:

- ☐ Influenza, demam, radang amandel (tonsilitis), diphteri.
- ☐ Radang usus (*enteritis*), disentri, cacing keremi.
- ☐ Sakit kuning (*Jaundice*), malaria.
- ☐ Batu saluran kencing.
- ☐ Sakit lambung.
- ☐ Wasir berdarah, muntah darah.
- ☐ Peluruh haid.
- ☐ Pelembut kulit.
- ☐ Pemakaian luar digunakan untuk bisul, koreng, TBC kelenjar leher, *exzema pada kantung buah zakar (scrotal eczema)*, cacar air, gigitan ular.

Akar:

- ☐ Influenza, asma.
- ☐ Disentri, sakit kuning.
- ☐ Rematik, sakit gigi, digigit serangga berbisa, sariawan.
- ☐ Merangsang enzim pencernaan sehingga memperbaiki nafsu makan.
- ☐ Mempercepat pematangan bisul.
- ☐ Abortivum, susah buang air besar (sembelit).

Bunga:

- ☐ Sebagai pemakaian luar pada gigitan serangga.

PEMAKAIAN:

Seluruh tanaman:

Untuk minum: 15 — 30 gr bahan kering atau 30 — 60 gr bahan segar, digodok.

Pemakaian luar: Herba segar dilumatkan, tempelkan ke tempat yang sakit atau digodok, airnya untuk cuci.

Akar:

Untuk minum: 10 — 15 gr atau takaran besar 30 — 60 gr, digodok. Pemakaian luar:

Pemakaian luar: Dilumatkan atau digodok, airnya untuk cuci.

CARA PEMAKAIAN:

- **Rematik:** Seluruh tumbuhan yang telah dikeringkan sebanyak 60 gr digodok, minum.
- **Bisul, kudis, bengkak karena tulang patah** (kedudukan tulang telah diperbaiki): Daun segar setelah dicuci bersih, dilumatkan dan ditempelkan pada tempat yang sakit.
- **Bisul:** 60 gr akar berikut batang ditambah 30 gr gula merah dan air matang secukupnya, ditim lalu diminum. Untuk luarnya, 5 jari akar sidaguri dicuci dan ditumbuk halus, lalu diremas dengan air garam seperlunya, untuk menurap bisul lalu dibalut. Sehari 2 kali.
- **Eczema:** Sidaguri ditambah air secukupnya, ditim dan diminum.
- **Kulit gatal, kurap pada kepala:** Daun segar secukupnya setelah dicuci bersih ditumbuk halus, tambahkan minyak kelapa lalu diaduk sampai rata. Oleskan pada kulit yang gatal, diulang terus sampai sembuh.
- **Luka berdarah:** Akar segar secukupnya ditumbuk sampai halus, lalu ditempelkan pada luka.
- **Asma:** 60 gr akar ditambah 30 gr gula pasir, digodok dengan air lalu diminum.
- **Cacing keremi:** 1/5 genggam daun dicuci lalu digiling halus, tambahkan ¼ cangkir air matang dan sedikit garam, peras dengan sepotong kain. Minum 2 kali sehari, dengan dosis seperti di atas. Atau, tanaman sidaguri yang telah berbunga digodok, minum.
- **Sakit gigi:** Akar dikunyah.
- **Pérut mulas:** Akar dan jahe dikunyah, airnya ditelan.
- **Abortivum:** Akar dicincang halus, tambahkan daging secukupnya lalu digodok. Makan selama beberapa hari.
- **TBC kelenjar leher:** 60 gr sidaguri ditim dengan daging, makan. Untuk luarnya, daun segar dilumatkan lalu tempelkan ke tempat yang sakit.
- **Enteritis, disentri:** 30 gr sidaguri, 30 gr daun sendok (*Plantago mayor*), 15 gr, cecabea (*Polygonum hydropiper*) digodok, minum.

Catatan: Wanita hamil dilarang pakai.

SISIK NAGA

Drymoglossum piloselloides (L.) Presl.

(Bao shu lian)



FAMILIA: Polypodiaceae.

SINONIM: *D. heterophyllum* Presl.

NAMA DAERAH: **Sumatera:** Picisan, sisik naga, sakat ribu-ribu. **Jawa:** Paku duduwitan (Sunda), pakis duwitan (Jawa).

NAMA ASING: Dubbeltjesvaren, duitblad, duitvaren.

URAIAN TANAMAN:

Merupakan tumbuhan epifit, yaitu tumbuhan yang menumpang pada pohon lain, tetapi bukan parasit karena membuat makanan sendiri. Dapat ditemukan diseluruh daerah Asia tropik, tumbuh liar di hutan, di ladang dan tempat-tempat lainnya pada daerah yang agak lembab dari dataran rendah sampai 1.000 m di atas permukaan laut.

Herba ini tumbuh di batang dan dahan pohon, dengan batang yang menjalar, panjangnya sekitar 1 m, dengan akar melekat kuat. Daun bertangkai pendek, bentuknya jorong atau jorong memanjang, tebal berdaging, ujung tumpul atau membulat, pangkal runcing, tepi rata, permukaan daun tua gundul atau berambut jarang pada permukaan bawah, warnanya hijau sampai hijau kecoklatan. Daunnya ada yang mandul dan ada yang membawa spora. Daun yang bentuknya bulat sampai jorong besarnya hampir sama dengan uang logam picisan sehingga tanaman ini dinamakan picisan.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Sedikit manis, tawar, sejuk. Antiphlogistik, anti toksik, peluruh dahak.

KANDUNGAN KIMIA:

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Daun, seluruh herba. Pemakaian segar atau dikeringkan.

KEGUNAAN:

- ☐ Gondongan (*Parotitis*), TBC kelenjar (*Scrofula*).
- ☐ Sakit perut (*abdominal pain*), kuning (*Jaundice*), sembelit.
- ☐ Kencing nanah (*gonorrhoe*).
- ☐ Batuk, batuk darah.
- ☐ Rheumatism.
- ☐ Keputihan (*leucorrhoea*), luka berdarah.
- ☐ Kanker payudara.

PAMAKAIAN:

Untuk minum: 15 — 30 gr, godok, minum.

Pemakaian luar: Herba segar dilumatkan, dibubuhi ke tempat yang sakit, atau digodok, airnya untuk cuci. Digunakan untuk penyakit-penyakit kulit, seperti kudis, kurap.

CARA PEMAKAIAN:

- **Radang gusi (gingivitis):** Daun setelah dicuci bersih dikunyah, ampasnya dibuang.
- **Sariawan:** Air godokannya untuk kumur-kumur.
- **Menghentikan perdarahan:** Air perasan daun picisan diminum.

SOM JAWA
Talinum paniculatum (Jacq.) Gaertn.
(Tu ren shen)

FAMILIA: Portulacaceae.

SINONIM:

- *T. patens* (L.) Willd
- *T. crassifolium* Willd.
- *Portulaca patens* L.

NAMA DAERAH: Gelang porslen.

NAMA ASING: Vergeet-mij-wel, paniced flameflower root.

URAIAN TANAMAN:

Ditanam sebagai tanaman hias atau tanaman obat, kadang-kadang ditemukan tumbuh liar. Tanaman yang berasal dari Amerika tropis ini ditanam di Jawa dan tumbuh pada ketinggian 5-1.250 m di atas permukaan laut. Tanaman ini akarnya berdaging tebal, biasa digunakan sebagai pengganti kolesom.

Terna tahunan yang tumbuh tegak ini, tinggi sekitar 30-60 cm, batang bercabang di bagian bawah dan pangkalnya mengeras. Daun letak berhadapan, bertangkai pendek, bentuknya bulat telur sung-sang, tepi rata, ujung dan pangkal runcing, panjang 3-10 cm, lebar 1,5 - 5 cm.

Bunganya bunga majemuk dalam malai di ujung tangkai, berbentuk anak payung menggarpu yang mekar pada sore hari, warnanya merah ungu.

Buahnya bulat, berwarna merah coklat dengan diameter 3 mm, bijinya kecil, hitam, bulat gepeng.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis, netral, menguatkan paru-paru.

KANDUNGAN KIMIA:



BAGIAN YANG DIPAKAI:

- Akar, setelah dicuci dikukus (steamed), lalu dikeringkan.
- Daun.

KEGUNAAN:

Akar:

- ☐ Sebagai tonikum, digunakan pada kondisi badan lemah, berkeringat dingin, pusing.
- ☐ Aphrodisiak (penguat syahwat).
- ☐ Batuk dengan dahak dan darah, radang paru-paru.
- ☐ Diare, banyak kencing.
- ☐ Haid tidak teratur, keputihan.
- ☐ Air susu ibu (ASI) sedikit.

Daun: Melancarkan ASI, bengkak.

PEMAKAIAN:

Akar:

Untuk minum: 30-60 gr, godok.

Pemakaian luar: Dilumatkan dan ditempelkan.

CARA PEMAKAIAN:

- **Aphrodisiak:** Akar diseduh, tambahkan brem, minum.
- **ASI sedikit:** Daun segar ditumis, dimakan sebagai sayuran.
- **Bisul:** Daun segar setelah dicuci bersih, tambahkan gula merah secukupnya lalu digiling halus. Tempelkan pada tempat yang sakit.

Catatan: Akar segar sebelum dipakai untuk pengobatan atau dikeringkan untuk penyimpanan, harus dikukus (diuapkan) terlebih dahulu. Pemakaian akar segar secara langsung, akan menimbulkan diare.

SRIKAYA

Annona squamosa L.
(Pan li zhi)



FAMILIA: Annonaceae.

SINONIM:

NAMA DAERAH: *Sumatera:* Delima bintang, serba bintang, sarikaya, seraikaya. *Jawa:* Sarikaya, srikaya, serkaya, surikaya, srikawis, sarkaja, serakaja, sirikaja. *Kalimantan:* Sarikaya. *Nusatenggara:* Sirkaya, srikaya, garoso, ata. *Sulawesi:* Atis soe walanda, sirikaya, sirikaja, perse, atis, delima srikaya, srikaya. *Maluku:* Atisi, hirikaya, atis.

NAMA ASING: Kaneelappel, attier, pomme canelle, zuckerapfel, custard apple, sugar apple, sweetsop.

URAIAN TANAMAN:

Perdu atau pohon kecil, tinggi 2-7 m, kulit pohon tipis berwarna keabu-abuan, getah kulitnya beracun, termasuk pohon buah-buahan kecil yang tumbuh di tanah berbatu, kering, dan terkena cahaya matahari langsung.

Srikaya yang berasal dari Hindia Barat banyak ditanam di pekarangan, dibudidayakan, atau tumbuh liar sampai sekitar 800 m di atas permukaan laut.

Daun kaku, bertangkai, letak berseling, bentuknya elips memanjang sampai lanset, ujung tumpul, tepi rata, panjang 6-17 cm, lebar 2,5-7, 5 cm, warnanya hijau, dengan bagian bawah hijau kebiruan.

Bunga tunggal atau 2-4 kuntum berhadapan di ujung batang atau ketiak daun, warnanya hijau kuning.

Buah majemuk berbentuk bola dengan garis tengah 5-10 cm, permukaannya berbenjol-benjol warnanya hijau menyerbuk putih, bila masak anak buah akan memisahkan diri satu dengan yang lain. Daging buahnya berwarna putih, dengan biji bila sudah masak berwarna hitam mengkilap.

Perbanyak dengan biji, berbuah setelah berumur 3-5 tahun.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Manis, kelat, hangat.

Akar: Pencabar.

Biji: Memacu enzim pencernaan, obat cacing, pembunuh serangga.

Daun: Mempercepat pemasakan bisul, abses, obat cacing.

Kulit: Astringent.

KANDUNGAN KIMIA:

Akar dan kulit: Borneol, camphor, terpene, alkaloid anonain.

Biji: Minyak lemak, resin, bahan beracun (irritant).

Buah: Asam amino, tanin pada buah muda.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun, buah, akar.

KEGUNAAN:

- ☐ Buah muda: Diare, disentri akut, gangguan pencernaan (atonic dyspepsia).
- ☐ Akar: stres, menghilangkan nyeri tulang punggung, sembelit.
- ☐ Biji: Abortivum, cacingan, mematikan kutu & serangga, pencernaan lemah.
- ☐ Kulit kayu: Diare, tonicum, menghentikan perdarahan.
- ☐ Daun: Borok, luka, bisul, scabies/kudis, eczema, rematik, batuk, demam.

PEMAKAIAN:

Untuk minum: Lihat cara pemakaian.

Pemakaian luar: Digodok, airnya untuk cuci, atau digiling menjadi bubuk.

CARA PEMAKAIAN:

- **Borok, bisul yang keras:** Daun secukupnya setelah dicuci bersih digiling halus sampai menjadi seperti bubur, lalu tambahkan sedikit garam, dipakai untuk menurap bagian yang sakit. Air godokan daunnya digunakan untuk mencuci luka dan borok.
- **Mematangkan bisul:** Buah masak ditambah sedikit garam, untuk menurap bagian yang sakit.
- **Tiba-tiba pingsan, menenangkan pada gangguan histeris:** Daun secukupnya dicuci bersih, lalu diremas atau ditumbuk halus, penderita menghirup bau remasan atau air perasan daun tersebut.
- **Membasmi kutu anjing:** Air godokan daun atau biji ditumbuk halus, digunakan untuk memandikan anjing.

STEPANOT JINGGA
Pyrostegia venusta (Ker) Miers
(Pao zhang hua)



FAMILIA: Bignoniaceae.

SINONIM:

- *P. ignea* Presl.
- *P. Venusta* Baill.
- *Bignonia venusta* Ker.

NAMA DAERAH:

NAMA ASING:

Fire-cracker vine, oranye stephanoot, oranjebloemige stephanotis.

URAIAN TANAMAN:

Tumbuhan memanjat, sedikit berkayu, panjang 2-8 m, biasa ditanam di halaman dengan cara dirambatkan pada pergola atau pagar halaman.

Daun majemuk menjari dengan 2-3 helai anak daun yang bentuknya bulat telur sampai lanset, bertangkai, kaku, ujungnya meruncing, tepi rata sedikit melengkung ke atas, warnanya hijau tua, dengan panjang 4-6,5 cm, dan lebar 3-4 cm. Pada pertemuan tangkai anak daun keluar sulur yang digunakan sebagai alat untuk membelit sewaktu memanjat.

Bunganya bunga majemuk berwarna oranye, berbentuk tabung.

- **Obat kutu kepala:** 10 lembar daun dan 1 genggam akar/1 buah mentah bersama bijinya setelah dicuci bersih ditumbuk halus. Turapkan pada kulit kepala, lalu dibungkus dengan kain. Setelah 3 jam dibuka lalu keramas sampai bersih.
- **Cacingan pada anak-anak:** 15 lembar daun srikaya setelah dicuci bersih digodok dengan 5 gelas air sampai tersisa menjadi 3 gelas. Setelah dingin disaring, lalu diminum 3 kali sehari, masing-masing 1 gelas.
- **Obat gangguan pencernaan:** Daun srikaya secukupnya dicuci bersih, lalu dilumatkan. Tambahkan minyak kelapa secukupnya, lalu ditempelkan sebagai tapel pada perut.
- **Obat luka:** Daun srikaya secukupnya digodok, airnya untuk mencuci luka.
- **Obat disentri:** 3 jari kulit srikaya dicuci bersih lalu dipotong-potong seperlunya, godok dengan 4 gelas air sampai tersisa menjadi 2 gelas. Tambahkan gula merah secukupnya setelah dingin lalu disaring, diminum 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.
- **Kudis:** 15 lembar daun srikaya dicuci bersih, lalu digiling halus, diremas dengan air kapur sirih satu sendok teh, dipergunakan untuk menggosok kulit yang terkena penyakit kudis. Lakukan sehari 2 kali.

Catatan: Wanita hamil dilarang menggunakan biji buah srikaya.

Tanaman hias yang berasal dari Brazil ini menyukai cahaya matahari langsung, dan dapat ditemukan berbunga banyak bila ditanam terutama di atas 400 m dari permukaan laut.

Perbanyak dengan stek atau cangkok batang.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Bunga: Manis, netral. Menguatkan paru-paru dan menghilangkan batuk.

Daun: Pahit, sedikit astringen, netral. Anti radang, menyejukkan tenggorok.

KANDUNGAN KIMIA:

BAGIAN YANG DIPAKAI: Bunga dan daun. Setelah dipetik, bunga dan daun dicuci bersih, lalu dijemur sampai kering, untuk penyimpanan.

KEGUNAAN:

- ☐ Batuk, radang saluran napas (Bronchiolitis).
- ☐ Sakit tenggorok.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 15-30 gr, digodok atau digiling halus menjadi bubuk, setiap kali pemakaian 3 gr diminum dengan air hangat.

SURUHAN

Peperomia pellucida (L.) Kunth.

(Cao hu jiao)



FAMILIA: Piperaceae.

SINONIM: *P. exigua* Miq.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Ketumpangan ayer. **Jawa:** Saladaan, rangu-rangu, sladanan, suruhan. **Maluku:** Gofu goroho.

NAMA ASING: Ulasiman bato (Philippine).

URAIAN TANAMAN:

Terna semusim, tumbuh tegak kalau agak tinggi kadang menggantung, tinggi 20-40 cm, berair, bercabang, batang bulat, tebal sekitar 5 mm, warnanya hijau pucat.

Daun tunggal letak berseling, bentuknya bundar telur melebar, ujung runcing, pangkal berbentuk jantung, tepi rata, panjang 1-3 cm, permukaan atas hijau pucat mengkilap, permukaan bawah warnanya lebih muda.

Bunga tersusun dalam rangkaian berbentuk bulir yang panjangnya 1-6 cm, warnanya hijau, di ujung tangkai atau ketiak daun.

Buah bulat, ujung runcing warnanya kecoklatan, diameter kurang dari 1 mm, tersusun seperti buah lada.

Suruhan berasal dari Amerika tropis, tumbuh liar di tempat lembab atau di bawah naungan pada daerah yang kurang subur seperti di batu karang, tembok yang lama, dinding curam, jalan yang mencekung, di ladang dan di pekarangan, dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 1.000 m di atas permukaan laut.

Tanaman segar dapat dimakan sebagai lalab.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Pedas, sejuk.

KANDUNGAN KIMIA: Alkaloid, tanin, calcium oksalat, lemak, minyak atsiri.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh herba.

KEGUNAAN:

- ☐ Abses, bisul, jerawat, radang kulit.
- ☐ Luka terbakar, luka terpukul.
- ☐ Rematik gout, nyeri pada rematik.
- ☐ Penyakit ginjal.
- ☐ Sakit kepala pada penderita demam, sakit perut.

PEMAKAIAN:

Untuk minum: 15-30 gr, digodok.

Pemakaian luar: Secukupnya dilumatkan dan ditempelkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Sakit kepala:** Seluruh tumbuhan dilumatkan, tempelkan pada pelipis.
- **Sakit perut:** 30 gr herba segar setelah dicuci ditumbuk halus, air perasannya diminum.

TALI PUTRI
***Cassytha filiformis* L.**

(Wu ye teng)



FAMILIA: Lauraceae.

SINONIM: *C. capillaris* F-Vill.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Akar pengalasan, rumput putri, tali putri. **Sunda:** Sangga langit. **Madura:** Mas semasan. **Ternate:** Gumi guraci.

NAMA ASING: *Cassytha*.

URAIAN TANAMAN:

Terna parasit yang merambat dan membelit pada bagian atas dari tanaman lain, tumbuh tidak teratur dan dapat menutup tanaman induk hingga tidak kelihatan sama sekali. Tersebar di daerah tropis, ditemukan pada beberapa tumbuhan perdu dan pohon-pohon yang rendah di semak belukar dan lapangan terbuka, terutama di daerah pantai dan kadang tempat-tempat yang jauh dari pantai.

Batang bulat halus seperti benang, lemas, bercabang, panjang 3-8 m, dengan diameter kurang dari 0,5 mm, berwarna hijau atau coklat muda kekuningan, melekat pada tanaman lain dengan alat penghisap.

Daun berupa sisik kecil, bunga kecil berwarna putih kekuningan dan berkumpul

berbentuk bulir dengan panjang 2-5 cm.

Buah bulat, berdaging dengan diameter 7 mm.

Alat penghisap (akar penghisap) dapat digunakan untuk pengobatan kanker.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis, agak pahit, sejuk dan beracun. Penurun panas (antipiretik), anti radang, peluruh kencing, membersihkan darah, menghentikan perdarahan (hemostatik). Herba ini masuk meridian hati (lever) dan ginjal.

KANDUNGAN KIMIA:

Cassyfiline, cassythine, cassythidine, laurotetanine, galactitol.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh herba, potong-potong, cuci, keringkan dengan menjemur di bawah naungan.

KEGUNAAN:

- ☐ Demam, malaria, influenza.
- ☐ Radang ginjal (*nephritis*), infeksi dan batu saluran kencing.
- ☐ Bengkak (*edema*).
- ☐ Sakit kuning (hepatitis akut).
- ☐ Batuk darah, mimisan, kencing darah, disentri.
- ☐ Menjadi kurus karena lever panas.
- ☐ Batuk karena paru-paru panas.
- ☐ Mempermudah persalinan.
- ☐ Obat cacing.
- ☐ Kanker.
- ☐ Penyubur rambut.

PEMAKAIAN:

Untuk minum: 10-15 gr (yang segar 30-60 gr), digodok, minum.

Pemakaian luar: Dipakai untuk luka bakar, ekzema, bisul.

Caranya, herba segar setelah dicuci bersih, dilumatkan atau yang kering digiling menjadi bubuk dan ditempelkan ke tempat yang sakit.

Dapat juga herba segar digodok, airnya untuk cuci bagian luka.

CARA PEMAKAIAN:

- **Anak panas lever dan kurus:** Setiap hari 60 gr herba segar dan air secukupnya digodok sampai tersisa ½ mangkuk. Dibagi untuk 2 kali minum.
- **Disentri:** 30 gr herba segar digodok, minum.
- **Kencing darah:** 90-120 gr herba segar (yang kering 15 gr) digodok dan diseduh gula merah secukupnya, minum.

- **Sakit kuning, batuk darah, susah buang air besar:** 15-30 gr herba kering digodok, minum.
- **Ekzema, borok:** Herba segar digodok, airnya untuk cuci bagian yang sakit.
- **Penyubur rambut:** Lendir dari cairannya digunakan untuk membasahi kepala, air perasannya diminum.

Catatan:

- Wanita hamil dilarang minum.
- Kandungan alkaloid dapat menimbulkan *kejang* (*convulsi*).
- Dosis berlebihan dapat menyebabkan kematian.
- Herba ini tidak boleh digunakan untuk pengobatan bila tumbuh di atas pohon beracun seperti *Gelsemium elegans*, *Strophanthus divaricatus*, *Nerium indicum* (Jure) dan tanaman beracun lainnya.

TAMPAL BESI
Phyllanthus reticulatus Poir.
(Lan tou bo)



FAMILIA: Euphorbiaceae.

SINONIM: Anisonema dubium Bl.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Tampal besi. **Jawa:** Cocorenean, wawulutan, trembilu, congcong belut, euling-eulingan. **Sulawesi:** Mahasu mambei, wori in talun.

NAMA ASING: ———

URAIAN TANAMAN:

Perdu tegak agak memanjat, tinggi 1-5 m, banyak bercabang dengan tangkai-tangkai yang tebal sampai 9 cm, tumbuh tersebar di Asia Tenggara. Tanaman ini tumbuh pada tempat-tempat terbuka yang disinari matahari pada ketinggian antara 1-1.000 m di atas permukaan laut.

Daun tipis tersusun menyirip, kecil-kecil, bertangkai pendek, bentuknya lonjong, ujung tumpul, tepi rata, warnanya hijau dengan perbedaan bentuk dan ukuran sangat besar.

Bunga tunggal atau beberapa kuntum keluar dari ketiak daun, warnanya hijau bercampur ungu.

Buah berdaging, bulat gepeng, bila masak warnanya merah.

Rebusan tangkai dan daunnya digunakan untuk memberi warna hitam pada bahan katun.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Tawar, kelat, netral, sedikit beracun. Melancarkan peredaran darah, anti radang.

KANDUNGAN KIMIA:

BAGIAN YANG DIPAKAI: Batang, cabang.

KEGUNAAN:

- ☐ Rematik.
- ☐ Luka terpukul.
- ☐ Disentri.
- ☐ Radang usus, radang lever, radang ginjal.
- ☐ Cacingan pada anak-anak.

PEMAKAIAN:

- **Untuk minum:** 10-15 gr digodok.
- **Pemakaian luar:** Secukupnya dilumatkan, tempelkan ke tempat yang sakit.

TOMAT

Lycopersicon esculentum Mill.

(Fan qie)



FAMILIA: Solanaceae.

SINONIM:

- *L. lycopersicum* (L.) Karsten.
- *Solanum lycopersicum* L.

NAMA DAERAH:

Sumatera: Terong kaluwat, reteng, cung asam. **Jawa:** Kemir, leunca komir, ranti bali, r. gendel, r. kenong, rante, r. raja, terong sabrang, tomat. **Sulawesi:** Kamantes, samate, samatet, samante, temantes, komantes, antes, tamato, tamati, tomate.

NAMA ASING:

Tomaat, pomme d'amour, tomate, love apple, tomato.

URAIAN TANAMAN:

Terna setahun, tumbuh tegak atau bersandar pada tanaman lain, tinggi 0,5-2,5 m, sering bercabang banyak, berambut dan berbau kuat. Batang bulat, menebal pada buku-buku, teraba kasar dan rapuh.

Daun majemuk menyirip berselang-seling, panjang 10-40 cm, bentuknya bundar telur sampai memanjang, ujung runcing, pangkal membulat, helaian daun yang besar tepinya berlekuk, helaian yang lebih kecil tepinya bergerigi.

Bunga bertangkai, mahkota berbentuk bintang, warnanya kuning berkumpul dalam rangkaian berupa tandan.

Buahnya buah buni, berdaging, kulitnya tipis licin mengkilap, beragam dalam bentuk maupun ukuran, warnanya merah atau kuning. Bijinya banyak, pipih, warnanya kuning coklat.

Tomat berasal dari Amerika tropis, ditanam sebagai tanaman buah di ladang, halaman atau sering ditemukan liar, dari 1-1.600 m di atas permukaan laut. Tanaman ini tidak tahan hujan dan sinar matahari terik, serta menghendaki tanah yang gembur dan subur.

Banyak kegunaan tomat, mulai dari juice tomat, sauce tomat, dimasak, dimakan dengan es, membuat sambal goreng atau dibuat acar tomat. Pucuk atau daun muda bisa disayur.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Manis, masam, sejuk. Menghilangkan haus, antiseptik usus, merangsang pengeluaran enzim lambung, memperlancar aliran empedu, pencahar ringan.

KANDUNGAN KIMIA:

Buah: Malic acid, citric acid, adenine, trigonelline, choline, tomatine, Ca, P, Fe, Carotene, vitamin B1, B2, C.

Daun: Pectin, arbutin, amygdalin, alkaloid.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Buah, daun.

KEGUNAAN:

- ☐ Kulit muka terbakar sinar matahari, jerawat.
- ☐ Wasir.
- ☐ Gangguan pencernaan, kurang napsu makan.
- ☐ Susah buang air besar, diare, disentri.
- ☐ Radang usus buntu, sakit kuning.
- ☐ Demam.
- ☐ Bronchitis, sesak napas (asma).
- ☐ Dermatitis (radang kulit), infeksi jamur.

PEMAKAIAN:

Untuk makan: Dimakan segar, atau digodok dengan air secukupnya, tambahkan gula pasir lalu dilumatkan, saring. Setelah dingin diminum.

Pemakaian luar: Dilumatkan, bubuhkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- **Kulit terbakar sinar matahari:** Daun muda setelah dicuci bersih, diremas, balurkan ke kulit yang terbakar.

- **Wasir kering:** Beberapa buah tomat yang sudah masak digodok selama kira-kira 10 menit dalam minyak kelapa. Rebusan ini disaring dengan sepotong kain dan dioleskan pada wasirnya.
- **Radang usus buntu, sakit kuning:** Minum juice tomat.
- **Jerawat:** 1 buah tomat yang telah masak dipotong-potong, dipakai untuk menggosok muka yang berjerawat. 2-3 kali sehari.
- **Demam:** 3 buah tomat masak dicuci dan dipotong-potong, diremas dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air masak dan 1 sendok makan madu murni. Peras dan saring, lalu diminum. 3 kali sehari.

Catatan:

- Rasa masam buah tomat berasal dari malic acid dan citric acid.
- Pada tikus, sari juice tomat dapat menurunkan serum kolesterol dan jumlah kolesterol dalam organ hati.
- Pada kucing, sirup tomat dapat menurunkan tekanan darah dan menstimulir otot polos.
- Tomatine pada binatang percobaan berkhasiat anti radang.

WARU LANDAK

Hibiscus mutabilis L.

(Mu fu rong)



FAMILIA: Malvaceae.

SINONIM: ---

NAMA DAERAH: Waru landak (*Jawa*), bunga waktu besar (*Maluku*), saya ngali-ngali (*Ternate*).

NAMA ASING: Changeable rose-mallow, coffonrose hibiscus leaf, confederate rose, cotton rose, rose changeante, white mallow.

URAIAN TANAMAN:

Perdu tegak dengan beberapa percabangan, biasanya ditanam di taman-taman, di halaman rumah sebagai tanaman pagar, atau tumbuh liar di hutan dan di ladang dari 1-900 m di atas permukaan laut.

Tingginya sekitar 2-5 m, dilapisi dengan rambut halus, dengan daun yang besar, tunggal, letak berseling, dan kedua permukaan daun dilapisi rambut halus dengan tangkai daun yang panjangnya 5-8 cm. Panjang daun 10-20 cm, lebar 9-22 cm, bercangap menjari 3-5, pangkal berlekuk, ujung runcing, tepi bergerigi.

Bunga dengan diameter 7-10 cm, keluar dari ketiak daun atau berkumpul di ujung tangkai. Pagi hari warnanya putih atau dadu, pada sore hari menjelang layu warnanya berubah menjadi merah.

Buah bulat, panjang 2-5 cm, dipenuhi rambut kasar, bijinya berlekuk.
Lendir dari daun-daunnya dipakai oleh penduduk untuk melunakkan dan mematahkan bisul yang keras.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Agak pedas, sejuk. Antibiotik, anti radang, membersihkan darah, menghilangkan bengkak, melancarkan pengeluaran nanah, menghentikan perdarahan (hemostatik). Herba ini masuk meridian paru-paru dan hati (fever).

KANDUNGAN KIMIA:

Bunga: Anthocyanin, isoquercitrin, hyperin, hyperoside, rutin, quercetin-4-glucoside, spiraeoside, quercimeritrin, cyanidin 3,5-diglucoside, cyanidin 3-rutinoside-5-glucoside.

Daun: Tanin, phenol, asam amino, reducing sugar.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Bunga, daun dan akar.

Bunga dan akar dikeringkan, daun dapat digunakan segar atau dikeringkan dengan menjemur di bawah pelindung, lalu digiling untuk dijadikan serbuk.

KEGUNAAN:

- ☐ Infeksi paru-paru (*Pulmonary empyema*), batuk darah akibat batuk lama.
- ☐ Darah haid yang banyak (*Menorrhagia*), muntah darah.
- ☐ Keputihan (*Leucorrhea*).
- ☐ Mata merah dan bengkak.
- ☐ Cacar ular yang melingkar badan.
- ☐ Bunga juga berkhasiat untuk kanker esophagus, cardia, stomach (lambung), paru-paru, payudara dan kulit.

PEMAKAIAN LUAR:

Digunakan untuk bisul, radang kulit bernanah, radang payudara (*mastitis*), radang saluran dan kelenjar limfe (*lymphadenitis*), luka tersiram air panas/terbakar, gigitan ular, luka terpukul.

PEMAKAIAN:

Untuk minum: 10-30 gr (yang segar: 50-150 gr), digodok, minum.

Pemakaian luar: 30-60 gr akar segar digodok, minum.

- Daun dan bunga segar secukupnya digiling halus, untuk ditempelkan ke tempat yang sakit.
- Daun dan bunga kering digiling menjadi bubuk, diaduk dengan saleb vaseline. Campuran di atas, dengan konsentrasi 25% disebut Hibiscus ointment, digunakan untuk pengobatan kanker kulit dan tumor yang mengoreng (*ulcus*), juga untuk bisul dan radang kulit bernanah.
- Akar ditumbuk sampai hancur, dibubuhi ke tempat yang sakit.

CARA PEMAIAIAN:

- **Muntah darah, darah haid banyak, bisul, abses paru:** 10-30 gr bunga digodok, minum.
- **Luka tersiram air panas:** Bunga kering digiling menjadi bubuk, diaduk dengan minyak wijen secukupnya untuk dioleskan ke tempat yang sakit.
- **Bisul, radang kulit bernanah:** Daun atau bunga segar secukupnya dicuci bersih, lalu digiling halus, tempelkan ke bagian yang sakit.
- **Cacar ular yang melingkari badan:** Daun segar dikeringkan (dengan diangin-anginkan, bukan dijemur), lalu digiling menjadi bubuk dan diaduk dengan tajin, oleskan pada bagian badan yang sakit.

Catatan: Efek farmakologis tanaman obat ini menghambat sel kanker lambung.

KEPUSTAKAAN

1. **A Barefoot Doctor's Manual** — The Revolutionary Health Committee of Hunan Province, 1977.
2. **A practical Coloured Illustrated of Chinese Materia Medica**, Guangdong — 1992.
3. **Advances Chinese Medicinal Materials Reserach** — HM Chang, HW Yeung, W-W Tso and A Koo — copyright 1985.
4. **An Illustrated Guide To Antineoplastic Chinese Herbal Medicine** — 1990.
5. **Buku analisa perbedaan obat Tionghoa** — Badan pengesahan produksi obat-obatan jilid 1 & 2, Beijing — cetakan ke-3, 1981.
6. **Buah-buahan untuk karang gizi**, Slamet Soeseno — 1985.
7. **Bertanam sayuran daun** — M.D. Soetomo Soedirdjoatmodjo — 1986.
8. **Bertanam sayuran buah** — M.D. Soetomo Soedirdjoatmodjo — 1986.
9. **Cabe puyang warisan nenek moyang** — Sudarman Mardiswoyo, Harsono Rajak Mangunsuda, jilid 1 & 2, Balai Pustaka, cetakan pertama, 1985.
10. **Chinese-English Medical Dictionary** — Shangwu, Hongkong — 1988.
11. **Chinese Medicinal Herbs of Hongkong**, jilid 1 — 1978.
12. **Chinese Medicinal Herbs of Hongkong**, jilid 2 — 1981.
13. **Chinese Medicinal Herbs of Hongkong**, jilid 3 — 1983.
14. **Chinese Medicinal Herbs of Hongkong**, jilid 4 — 1985.
15. **Chinese Medicinal Herbs of Hongkong**, jilid 5 — 1986.
16. **Chinese Pharmaceutical Research (1820 — 1961)** — Liu Shou-san, cs. — 1975.
17. **Chinese Pharmaceutical Research (1962-1974)** — Liu Shou-san, cs. — 1979.
18. **Chinese-English Terminology of Traditional Chinese Medicine** — Shuai Xie Chung — Human Sciese & Technology Press, China 1981.
19. **Chinese Dictionary of Medical Terms**, Taiping Published Hongkong — 1970.
20. **Coloured Illustrations of Chinese Traditional and Herbal Drugs**, Shi Kuo Cin cs. — Fukian — 1991.
21. **Contributions From The International Congres Chinese Medicine** — China — Shanghai, 1987.
22. **Contributions From The 30th Years of Chinese Medical Research 1955-1985** — Chinese Medical Research Institute, Beijing — 1986.
23. **Dictionary of Chinese Medicine** — Luk-khui Sen Hongkong — 1969.
24. **English-Chinese Medical Term** — Ci-da, Hongkong — 1974.
25. **Flora** — Dr.C.G.G.J.van Steenis, cetakan ke-5, 1988.
26. **General Chinese-English Dictionary** — Chung Hwa Book Co — Ltd, Hongkong — 1966.
27. **Handbook on Philippine Medicinal Plants**, Ludivina S.de Padua, cs. vol.2, Fourth printing, 1987.
28. **Handbook on Philippine Medicinal Plants**, Ludivina S.de Padua, cs. vol.3, 3rd printing, 1987.
29. **Handbook on Philippine Medicinal Plants**, Ludivina S.de Padua, cs. vol.4, copyright 1989.
30. **Ilmu farmasi** — Liang-sung Min, cs. Fakultas Terbuka Hsie-men — 1981.
31. **Indonesian medicinal plants**, Dr.A.P.Dharma — Balai Pustaka — 1987.
32. **Jamu Jawa Asli** — Soedarmilah Soeparto, cetakan ke-2, 1986.
33. **Jenis-jenis anggrek** — Lembaga Biologi Nasional — LIPI, cetakan pertama — 1980.
34. **Kamus Besar Ramuan Tionghoa**, jilid 1 & 2 — Fakultas Kedokteran Ziang Shu, Shanghai, 1977.
35. **Kamus Besar Tanaman Obat**, Korea — Jan.1990.
36. **Kamus Besar Obat-obatan Tionggok** — Chen-chun Zen, Hongkong — 1968.
37. **Kamus Obat-obatan Kedokteran Barat** Liu-chang Ce, Hongkong — 1968.
38. **Kebun Sayur Dipekara ngan Anda** — Slamet Soeseno — 1983.
39. **Kunci bercocok tanam sayur-sayuran penting di Indonesia** — Drs. Hendro Sunaryono, Rismunandar — Cetakan ke-4, 1990.
40. **Khasanah Pengetahuan bagi Anak-anak — Tetumbuhan** — PT Tira Pustaka, copyright 1979.
41. **Kumpulan obat-obat paten** — Zhong-kuo, Hongkong — 1977.
42. **Latin-English-Chinese Dictionary of Medical Terms** — Shang-wu Published, Hongkong — 1969.
43. **Mengenal Apotik Hidup** — Prof.Dr.Salim Lubis, cetakan I, 1990.
44. **Morfologi Tumbuhan** — Gembong Tjiptrosoepomo — cetakan ke-5 — 1989.
45. **materia Medica** — Dr. Sie Hung Yen, cs. Published & Primited, Sin Yi Yao, 1985.
46. **Materia Medika Indonesia** — Depkes RI, jilid 1 — 1977.
47. **Materia Medika Indonesia** — Depkes RI, jilid 2 — 1978.
48. **Materia Medika Indonesia** — Depkes RI, jilid 3 — 1979.
49. **Materia Medika Indonesia** — Depkes RI, jilid 4 — 1980.
50. **Materia Medika Indonesia** — Depkes RI, jilid 5 — 1989.
51. **Materia Medika of Chinese Medical** — Chinese Medicine Institute, Peking — 1979.
52. **Medicinal Plants of India & Pakistan** — J.F.Dastur, F.N.I. Edisi ke-3 — 1970.
53. **Medicinal Herb Index in Indonesia**, P.T. Eisai Indonesia — 1986.
54. **Modern Chinese Medicinal herb** — Yap-ci Chuan, cs. Hongkong — 1967.
55. **Obat Asli Indonesia** — Dr. Seno Sastramidjojo — cetakan ke-4, 1988.
56. **Obat kelompok fitoterapi** — Depkes RI, 1985.
57. **Pedoman untuk kader dalam Pemanfaatan Taman Obat Keluarga**, Depkes RI, 1987.
58. **Pemanfaatan Tanaman Obat**, Depkes RI — Edisi ke-3 — 1989.
59. **Pengembangan Kultur Tanaman Berkhasiat Obat** — Ir. Mul Mulyani Sutedjo — 1990.
60. **Penggunaan Tanaman Obat** — Saduran Dra. Christine, 1985.
61. **Petunjuk lengkap mengenai tanam-tanaman di Indonesia dan khasiatnya sebagai obat-obatan tradisional**, J.Kloppenburger-Versteegh, jilid 1 & 2, cetakan ke-2, 1988.
62. **Pengobatan denganbunga**, Honan — 1991.
63. **Pharmacology And Applications of Chinese Materia Medica**, vol. 1&2 — Hsou Mou Chang Ph.D., Paul Pui-Hay But Ph.D. — Chinese Medicinal Material Research centre — The Chinese University of Hongkong — Copyright 1987.

64. **Pharmacognosy** — Varro E.Tyler, Lynn R.Brady, James L.Robber, 9th edition — 1981.
 65. **Practise Chinese Medicine Hand Book** — Shang-wu, Publishing Hongkong, 1973.
 66. **Sayur-sayuran**, Lembaga Biologi Nasional — LIPI — 1977.
 67. **Sayuran murah yang menyehatkan** — Atjung — 1988.
 68. **Sciens of Chinese Pharmacy** — Chinese Medical Faculty, Nan-jing — 1977.
 69. **Senarai Tumbuhan Obat Indonesia** — Depkes RI, 1986.
 70. **Singapore Traditional Chinese Medicinal Herbs**, Wong Ya-Shiung, jilid 1 — 1979.
 71. **Singapore Traditional Chinese Medicinal Herbs**, Wong Ya-Shiung, jilid 2 — 1985.
 72. **Tanaman Hias**, Atjung — cetakan pertama, 1986.
 73. **Tanaman Obat dan Minuman Segar** — Atjung, cetakan ke-4 — 1991.
 74. **Tanaman Obat Indonesia** — Depkes RI, jilid 1 & 2 — 1985.
 75. **Tanaman Bunga Untuk Pengobatan**, Guangxi — 1988.
 76. **Tanaman Bunga Untuk Pengobatan**, Hunan — 1991.
 77. **Tanaman Bunga Untuk Pengobatan**, Shanghai — 1991.
 78. **Taksonomi tumbuhan (Schizophyta, Thallophyta, Bryophyta, Pteridophyta)** — Gembong Tjitrosoepomo — 1989.
 79. **Taksonomi tumbuhan (Spermatophyta)** — Gembong Tjitrosoepomo, cetakan ke-3, 1991.
 80. **Tanya-jawab dari Chinese Medical** — Yang-yi Ya, cs. Beijing, 1983.
 81. **The Coloured Illustrated of Chinese Materia Medica**, Jilid 1 s/d 10 Shangwu printed, Taiwan — 1989.
 82. **The Colour Illustrated of Chinese Materia Medica & Proved Prescriptions** — Jiangxi — 1992.
 83. **The Coloured Illustrated of Ordinary Use of Chinese Materia Medica**, Fukian — 1992.
 84. **The Illustrated Medicinal Plant of Taiwan** — Nieu Yung Chiue, Kuang Hsiung Chaeng, MA, institute of Chinese Pharmaceutical Sciens, Chinese Medical College, 1983.
 85. **The Popular Chinese Materia Medica**, Zhijiang — 1992.
 86. **Traditional Chinese Medicine and Pharmacology** — Fu Nei-kang, Foreign Language Press Beijing, 1985.
 87. **Tuinboek** — L.Bruggeman, cetakan ke-4, 1956.
 88. **Tumbuhan obat** — Lembaga Biologi Nasional LIPI, 1978.
 89. **Tumbuhan Berguna Indonesia** — K.Heyne — Badan Litbang Kehutanan, Departemen Kehutanan, jilid I s/d IV — 1987.
 90. **The Illustrated Chinese Materia Medica** — Prepared Drugs — Kun Ying Yen, Ph.D. — Southern Materials Center, Inc. 1980.
 91. **The Illustrated Chinese Materia Medica Crude Drugs** — Kun Ying Yen, Ph.D., Southern Materials Center, Inc., 1984.
 92. **Vademikum Bahan Obat Alam** — Depkes RI, 1989.
-